

4. ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Seputar Film “Crash”

4.1.1 Sekilas Film “Crash”

Film “Crash” merupakan sebuah film fenomenal di pertengahan tahun 2005, karena film ini mengangkat sebuah tema yang cukup kontroversial di kalangan publik, yaitu rasisme. Film “Crash” tepatnya dirilis pada tanggal 6 Mei 2005, dengan durasi 1 jam 47 menit. Adanya adegan seksual dan kekerasan dalam bentuk perilaku seperti tindakan kriminal dan dalam bentuk bahasa seperti makian, membuat film ini memiliki *rating* R.



Gambar 4.1 Salah satu edisi poster film “Crash”

Sumber: www.movie.com/poster/film

Film “Crash” menghadirkan pemain-pemain yang sudah terkenal di Hollywood bahkan diseluruh dunia, pemain-pemain handal tersebut adalah Don Cheadle, Sandra Bullock, Matt Dillon, Ryan Philipe, Jenifer Esposito, Terence Howard dan berbagai bintang film lainnya. Film ini juga diproduksi oleh berbagai rumah produksi seperti Apollo Proscreen, BlackFriar’s Bridge, Bull’s Eye Entertainment dan The Hair Company.

“Crash” yang mengambil *setting* di Los angeles, California, Amerika Serikat ini diputar secara *premiere* tahun 2004 pada saat festival Toronto, tetapi tahun 2005 merupakan waktu yang paling tepat untuk merilis film tersebut. Hal ini dikarenakan ketenaran Paul Haggis yang berperan sebagai penulis skenario dan sutradara dari film ini sedang naik daun. Ketenaran tersebut dikarenakan film

yang berjudul “Million Dollar Baby” memenangkan piala Oscar pada tahun 2004 sebagai film terbaik, dimana dalam film arahan Clint Eastwood tersebut Haggis berperan sebagai penulis naskahnya. Selain itu juga, profil Don Cheadle yang lebih dikenal penampilanya dalam film “Hotel Rwanda” yang mendapatkan nominasi Oscar turut membuat film ini layak untuk diperhatikan keberadaanya.

Secara materi film ini kurang beruntung karena dalam catatan Box Office di Amerika peringkat tertinggi yang didapat film “Crash” hanya sebatas \$55,382,847, sedangkan dari segi prestasi film ini meraih banyak prestasi dalam berbagai ajang penghargaan film baik sebagai pemenang maupun sebagai nominasi. Penghargaan yang paling bergengsi adalah film ini meraih penghargaan *Best Picture* dalam *Academy Award 2005*, selain itu *screenplay* atau skenario film ini meraih penghargaan *Best Original Screenplay* dalam ajang penghargaan film yang sama, nasib yang sama juga berada pada proses editingnya yang meraih penghargaan *Best Editing*. Tidak hanya pada penghargaan film *Academy Award 2005* saja “Crash” meraih berbagai prestasi tetapi juga dalam penghargaan lainnya seperti *Best Picture* dalam *American Film Institute 2005*, *Best Original Screenplay* dan *Best Supporting Actress* dalam *British Academy Awards 2005*, *Best Ensemble Acting* dan *Best Screenplay* dalam *Broadcast Film Critics Association 2005*, *Best Picture* dan *Best Screenplay* dalam *Chicago Film Critics Association 2005*, dan lain-lain. Total penghargaan yang dimenangkan oleh film “Crash” dalam berbagai kategori dan berbagai ajang penghargaan sepanjang tahun 2005 adalah 24 penghargaan (<http://www.yahoo.com/web/award> category)

4.1.2 Pembuat dan Penggagas Film “Crash”

Film “Crash” dibuat dan ditulis skenarionya oleh Paul Haggis, nama ini mulai diperhitungkan dalam dunia perfilman sejak film yang berjudul “Million Dollar Baby”, dimana ia berperan dalam penulisan skenarionya mendapatkan penghargaan sebagai film terbaik dalam penghargaan film *Academy Award 2004*. Dalam film ini Haggis berusaha mengungkap suatu realita yang terjadi dalam kehidupan antar ras di Amerika Serikat melalui kota LA. Paul Haggis merupakan seorang warga Los angeles atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Angeleno*, sehingga ia dapat memahami dengan baik situasi kota Los Angeles.



Gambar 4.2 Foto Paul Haggis (sebelah kiri)
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Sebagai seorang penulis skenario dan sutradara maka Paul Haggis menambahkan beberapa kejadian dalam film tersebut yang sesuai dengan kejadian yang ia alami sendiri beberapa waktu yang lalu. Kejadian tersebut adalah perampasan mobil yang menimpa Rick dan Jean dalam film “Crash”, saat itu mobil Haggis dirampok dengan menggunakan senjata tajam saat ia baru saja keluar dari toko video, sesampainya di rumah ia segera mengganti seluruh kunci di rumahnya. Setelah itu, ia mulai membayangkan tentang pria yang mencuri mobilnya, apakah mereka memandang diri mereka sebagai kriminal dan bagaimana mereka dapat membenarkan tindakan mereka tersebut. Haggis memutuskan untuk menulis tentang pengalaman traumatis tersebut dalam skenario film ini, namun tidak dari sudut pandangnya yang subjektif, tetapi dari sudut pandangnya para perampok.

Haggis mengklaim bahwa ide-idenya mengkristal setelah melihat peristiwa 11 September 2001, adegan yang ia sisipkan dalam film ini membuat ia memahami bahwa filmnya tersebut tidak saja berbicara mengenai ras dan kelas tetapi juga mengenai ketakutan-ketakutan seseorang terhadap segala jenis orang asing. “Crash” sendiri menurut Paul Haggis sangat menyentuh ikatan-ikatan yang terdalam dari para penonton. Menurutnya kita semua telah menjadi saksi mata yang tidak kentara dan kentara dari pergulatan ras dan kelas, situasi-situasi rutin dimana kita saling mendiskriminasi, dalam cara-cara yang dianggap rasional dan dibenarkan oleh diri kita sendiri. Kita sebagai manusia juga mengorganisasikan kehidupan kita sedemikian rupa sehingga kita tidak harus berhadapan dengan masalah-masalah rasial, bahkan menyangkal atau berpura-pura masalah tersebut tidak ada.

Pada seluruh bagian, pandangan yang dimiliki dalam film “Crash” terhadap dunia ini sangat mengerikan dan pesimistik. Hal ini dikarenakan Haggis menginginkan filmnya berfungsi sebagai cerita realistik dan drama moral dan sebagai peringatan bagi seluruh masyarakat. (<http://www.emanuellevy.com/article.php?articleID=205watch> movie trailer)

4.1.3 Proses Produksi Film “Crash”

Film yang berdurasi 167 menit ini menceritakan bagaimana kehidupan ras yang ada di kota Los Angeles, California, Amerika Serikat. Keadaan ini direpresentasikan melalui selusin karakter dari berbagai ras atau keturunan yang saling berinteraksi selama 2 hari. Interaksi-interaksi tersebut direpresentasikan tidak selalu berjalan mulus bahkan mengalir dengan berbagai macam bentrokan dan ketidakcocokan. Paul Haggis selaku penulis skenario ingin sekali membuat supaya film ini dapat membangunkan kita sebagai masyarakat untuk bangun dari tidur dan kenyamanan kita untuk turut andil melihat dan menindak lanjuti keadaan yang terlanjur terjadi di sekitar kita. (<http://www.emanuellevy.com/article.php?articleID=205watch> movie trailer)

Film Crash diproduksi oleh beberapa rumah produksi dengan biaya produksi yang murah. Pengambilan gambar dalam film ini tidak sepenuhnya diambil di Los Angeles padahal film ini mengangkat topik kehidupan ras di kota multi ras, Los Angeles. Jadi film “Crash” kurang dalam hal realitas kota Los Angeles secara fisik yang spesifik “Crash” menghadirkan berbagai pemain film dari berbagai keturunan hal ini dimaksudkan untuk memperkuat tema kehidupan ras di kota Los Angeles. Dari keturunan Afro Amerika ada Don Cheadle, Terence Howard, Thandie Newton, penyanyi rap Chris “Ludacris” Bridges, Larenz Tate dan sebagainya. Dari warga kulit putih diperankan oleh Ryan Philipe, Matt Dillon, Sandra Bullock, Brendan Fraser. Sedangkan warga Amerika Hispanik diperankan oleh Michael Pena dan artis-artis lainnya.

Film ini diputar pertama kali tahun 2004 tetapi dirilis tahun 2005, masuk ke Indonesia sekitar akhir Mei dan awal Juni 2005. Film ini tidak menuai keuntungan yang cukup banyak secara materi tetapi menuai banyak prestasi dalam berbagai penghargaan film baik sebagai pemenang maupun nominasi. Film

“Crash” skenarionya di tulis lebih baik oleh Paul Haggis dan Robby Moresco - daripada saat mereka menyutradarainya. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Haggis adalah seorang pembuat film yang baru dan adanya beberapa pengalaman pribadinya yang ia tuangkan dalam skenario film ini. Kekuatan skenario dari film ini terbukti dengan melihat kesuksesan diraihinya penghargaan *Best Original Screenplay* dalam berbagai ajang penghargaan film.

4.1.4 Sinopsis dari Film “Crash”

Film “Crash” hadir secara menantang dengan mengambil pandangan provokatif terhadap intoleransi kompleksitas rasial di Los Angeles. Ruang lingkup dalam film ini berpusat pada cerita-cerita dari selusin karakter dari berbagai ras dalam sebuah periode waktu yang pendek namun intens, sehingga menghasilkan sebuah kondisi yang rumit dan mengesankan.

Dalam film ini menceritakan kehidupan ras di kota Los Angeles yang merupakan kota multi ras. Film ini hanya menceritakan interaksi dari berbagai warga di kota tersebut dalam waktu yang cukup singkat, yaitu 2 hari saja. Situasi yang diambil adalah satu hari sebelum hari Natal, dimana pada saat tersebut kota ini masih dalam nuansa musim dingin dan bersalju. Kisah awal dalam film ini adalah sebuah kecelakaan mobil yang melibatkan warga kulit hitam, warga Amerika-Hispanik dan warga Asia. Perseteruan yang terjadi membuat seorang warga kulit hitam bernama Graham keluar dari mobilnya kemudian berjalan ke kerumunan polisi yang saat itu menemukan sebuah jenazah. Cerita tersebut putus sampai di situ dan mundur ke satu hari sebelumnya.

Di hari sebelumnya diceritakan terjadinya bentrokan warga kulit putih terhadap warga Persia yang di anggap sebagai warga Arab, karena memiliki ciri-ciri fisik yang sama. Bentrokan antar ras tersebut terus terjadi dan saling memiliki kaitan antara bentrokan yang satu dengan bentrokan yang lainnya. Karakter yang dilibatkan pun semakin kompleks mulai dari warga Amerika-Asia, warga Amerika-Hispanik hingga warga Persia yang diduga Arab. Setiap bentrokan tersebut selalu didasari dengan *stereotype* atau anggapan yang salah terhadap orang lain. Kerugian yang direpresentasikan akibat dari bentrokan-bentrokan tersebut beraneka macam mulai dari harta benda hingga kehilangan nyawa.

Film ini menyelam lebih dalam ke dalam pembagian ras dan kelas yang mendefinisikan kehidupan masa kini di Amerika Serikat melalui kota Los Angeles. Film ini juga merupakan drama urban yang amat mengesankan, mengikuti perjumpaan antar ras yang mudah sekali terjadi dari tiap-tiap karakternya hingga usaha-usaha mereka untuk mengatasi berbagai kecemasan ketika mereka saling memasuki kehidupan yang satu dengan yang lainnya. Film ini terasa lemah diawal ceritanya karena berkesan membosankan dan terlalu berat sebelah. Setiap karakter direpresentasikan pada posisi yang panik dan histeris, sehingga mempertahankan ketegangan cerita tetapi juga membuat ceritanya penuh nasehat dan mudah ditebak. Namun secara berangsur-angsur “Crash” berhenti memisahkan karakter-karakternya ke dalam kategori baik dan jahat, pahlawan dan penjahat tetapi lebih mensituasikan cerita pada daerah abu-abu yang ambigu antara hitam dan putih, sehingga membalikkan korban menjadi penguasa atau sebaliknya penguasa menjadi korban.

4.1.5 Karakter Utama dalam Film “Crash”

Karakter utama dalam film ini terbagi dari berbagai ras, semuanya diwakili dari selusin karakter yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Tiap karakter tersebut mempunyai ciri khas dan pemikiran sendiri dalam memandang sekeliling mereka, sehingga pemikiran-pemikiran tersebut nantinya mempengaruhi mereka dalam mengambil tindakan. Berikut adalah gambar dan penjelasan dari tiap-tiap karakternya.



Gambar 4.3 Karakter Rick, diperankan oleh Brendan Fraser
Sumber: DVD “Crash”

Rick adalah seorang warga kulit putih yang berprofesi sebagai jaksa wilayah di kota Los Angeles. Karakter Rick sangat ambisius dan haus dengan ketenaran, ia sangat tidak ingin masyarakat memandang rendah dirinya, sehingga ia melakukan berbagai macam cara untuk mengambil simpati masyarakat. Rick

tergolong orang yang kaya dan memiliki status sosial ekonomi kelas atas. Pada dasarnya Rick adalah seorang warga negara yang baik dan memiliki seorang istri dan anak. Bentrokan yang ia alami dalam film ini adalah ketika mobilnya di rampas secara paksa oleh warga kulit hitam yang bernama Anthony dan Peter.



Gambar 4.4 Karakter Jean, diperankan oleh Sandra Bullock
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Jean adalah istri dari Rick, dia adalah wanita kesepian yang sering ditinggal suaminya bekerja, dalam rumahnya ia hanya ditemani oleh pembantu rumah tangganya yang bernama Maria, seorang warga Amerika-Hispanik. Jean merupakan sosok wanita yang penuh dengan prasangka untuk membuat dirinya terselamatkan dari berbagai situasi. Prasangka yang dimiliki terlihat ketika ia mengambil arah yang berbeda saat berjalan di depan Anthony dan Peter, warga kulit hitam dan saat ia menuduh Daniel, warga Amerika-Hispanik sebagai pencuri dan penipu. Tingginya status ekonomi sosialnya membuat ia berbicara seenaknya terhadap orang disekitarnya termasuk suaminya, tanpa memperdulikan perasaan orang lain.



Gambar 4.5 Karakter Graham (tengah), diperankan oleh Don Cheadle
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Graham adalah pria kulit hitam yang berprofesi sebagai detektif. Ia adalah satu-satunya karakter yang berinteraksi dengan seluruh karakter yang ada dalam film ini. Ia merupakan tokoh yang sentral, dimana ia terlibat cinta dengan wanita

Amerika-Hispanik yang bernama Ria dan memiliki adik yang berprofesi sebagai berandalan bernama Peter dan memiliki Ibu yang tidak adil dalam hal kasih sayang. Jalan hidupnya yang penuh dinamika ini membawa dirinya dalam situasi dan pilihan hidup yang sulit, dimana saat ia harus membela hak warganya sebagai sesama kulit hitam, ia harus mendapati kenyataan bahwa adiknya tidak layak untuk mendapatkan pembelaan.



Gambar 4.6 Karakter Tom Hansen, diperankan oleh Ryan Philipe
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Hansen adalah polisi kulit putih yang baik, sikap dan sifatnya sangat berlawanan dengan Ryan, partnernya. Hansen sangat menjunjung tinggi keadilan, ia selalu berusaha pada posisi yang benar dan tidak rasialisme. Namun di akhir film Hansen mengambil pilihan yang salah saat ia mengalami tekanan dari orang asing yang bernama Peter, warga kulit hitam.



Gambar 4.7 Karakter Anthony (kanan), diperankan oleh Chris “Ludacris” Bridges dan Peter (kiri), diperankan oleh Larenz Tate.
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Kedua remaja kulit hitam ini memiliki sifat yang bertolak belakang namun kekuatan pengaruh Anthony membuat Peter ikut-ikutan melakukan berbagai aksi kriminal seperti perampasan mobil dan tabrak lari. Anthony dan Peter adalah remaja pengangguran yang seringkali menghabiskan waktunya di jalanan. Anthony memiliki pemikiran yang rasis, dimana dalam pemikirannya ia selalu

beranggapan bahwa warga kulit putih tidak menyukai keberadaannya, anggapan seperti ini seringkali muncul karena perasaan rendah dirinya sebagai warga yang miskin. Peter sebenarnya adalah remaja yang lugu dan tidak berpendirian, namun seringkali pemikiran-pemikiran Anthony meracuni pikirannya dan membuat dirinya melakukan berbagai aksi kriminal.



Gambar 4.8 Karakter Ryan, diperankan oleh Matt Dillon

Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Ryan adalah polisi kulit putih yang rasis, hal ini dapat dilihat saat ia melakukan pelecehan seksual terhadap Christine warga kulit hitam dan saat memaki Shaniqua. Ia mempunyai seorang ayah yang sakit-sakitan dan seorang partner polisi yang bernama Hansen. Namun keberkuasaan Ryan sebagai polisi terhadap orang lain tidak dapat ia lakukan saat ia membutuhkan perawatan untuk ayahnya, karena ia harus berhadapan dengan Shaniqua, wanita kulit hitam yang berprofesi sebagai supervisor rumah sakit dan juga termasuk sebagai warga yang rasis terhadap kulit putih. Namun Ryan juga direpresentasikan sebagai warga yang baik melalui adegan kebersamaan dirinya dengan ayahnya dan saat ia menyelamatkan Christine dari ledakan mobil.



Gambar 4.9 Karakter Cameron (kanan), diperankan oleh Terence Howard

Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Cameron adalah warga kulit hitam yang memiliki profesi cukup terpendang yaitu produser acara televisi, ia memiliki seorang istri bernama

Christine. Cameron adalah warga yang baik namun bayang-bayang diskriminasi terhadap warga kulit hitam selalu membayangi dirinya, sehingga saat dalam keadaan terdesak ia selalu mengambil langkah aman dengan mengalah dan menuruti perintah dari warga kulit putih meskipun dirinya tidak bersalah. Hal inilah yang akhirnya membuat hubungannya dengan Christine istrinya tercerai-berai pada saat istrinya diperlakukan secara tidak senonoh oleh Ryan, polisi kulit putih



Gambar 4.10 Karakter Christine, diperankan oleh Thandie Newton
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Christine adalah istri Cameron, ia adalah wanita yang kuat dan nekat. Sifatnya cenderung memberontak dan tidak bisa diam dalam kondisi dan situasi yang merugikan dirinya, sifat ini sangat berbeda dengan sifat yang dimiliki suaminya. Namun karena sifat inilah yang akhirnya semakin membawa ia terperosok semakin jauh ke dalam situasi yang sangat merugikan keberadaannya.



Gambar 4.11 Karakter Farhad, diperankan oleh Shaun Toub
Sumber: DVD "Crash"

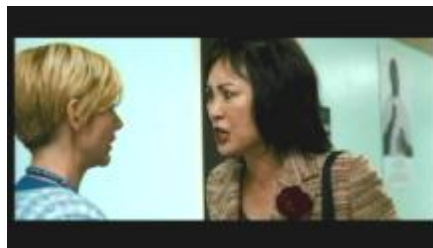
Farhad adalah warga Persia namun dalam sepanjang film ini keberadaannya selalu diasumsikan sebagai warga Arab karena warga Persia memiliki ciri-ciri fisik yang sama dengan warga Arab. Farhad memiliki seorang istri dan anak gadis yang bernama Dorri, kesehariannya ia bekerja mengolah toko kelontong miliknya. Aksi teroris warga Arab di Amerika pada tanggal 11 September 2001, membuat keberadaannya terancam dan tidak disukai. Farhad adalah sosok yang rasis,

sehingga seringkali ia mengambil langkah yang salah ketika harus bertindak. Salah satu langkahnya yang fatal adalah saat ia menembak Lara, putri Daniel, seorang warga Amerika-Hispanik.



Gambar 4.12 Karakter Daniel, diperankan oleh Michael Pena
Sumber: www.movieweb.com/movie/film

Daniel, adalah seorang warga Amerika-Hispanik yang berprofesi sebagai tukang kunci. Ia memiliki seorang istri dan anak perempuan yang bernama Lara. Daniel adalah orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai hinaan dan anggapan buruk mengenai dirinya. Hinaan dan anggapan buruk tersebut datang dari berbagai kalangan seperti Jean, wanita kulit putih dan Farhad, warga Persia. Ketabahannya dan kesabarannya akhirnya menjadi bumerang bagi dirinya saat ia harus melihat putrinya tertembak oleh senapan Farhad.



Gambar 4.13 Karakter Kim Lee, diperankan oleh Alexis Rhee
Sumber: DVD "Crash"

Karakter utama yang terakhir adalah Kim Lee, seorang Amerika keturunan Asia, Kim Lee adalah wanita Asia yang mudah marah dan sangat tidak mempunyai sopan santun saat bersikap terhadap orang lain. Dalam film ini ia mengalami beberapa musibah seperti mobilnya yang mengalami kecelakaan dan suaminya yang bernama Choi ditabrak oleh mobil yang disetir oleh Anthony. Peran Kim Lee dalam film ini menurut peneliti tidak terlalu banyak dan hanya sebagai pelengkap dari warga Amerika keturunan Asia saja.

Semua karakter di atas kemudian saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan bentrokan-bentrokan tak terduga yang menyiratkan berbagai macam pesan terhadap kehidupan multi ras di kota Los Angeles. Bentrokan-bentrokan tersebut diawali dari berbagai faktor baik dari sebuah kesalah pahaman hingga dari sebuah kesengajaan.

4.1.6 Rasisme dan film "Crash"

Film "Crash", menampilkan berbagai bentrokan dalam kehidupan antar ras di kota Los Angeles, ras-ras tersebut diwakili oleh beberapa karakter dari keturunan bangsa yang berbeda-beda seperti warga kulit putih, warga kulit hitam, warga Amerika-Hispanik, warga Amerika-Asia dan warga Persia yang diasumsikan sebagai warga Arab. Film "Crash" berfungsi sebagai pengingat bagaimana seringkali kehidupan antar ras di sekitar kita menjadi terpisah dan terisolasi satu dengan yang lainnya, sehingga kadang-kadang dibutuhkan suatu bencana atau bentrokan untuk menyadarkan masyarakat setempat merasakan atau memahami apa yang sebenarnya terjadi di kota dan negara mereka.

Melalui bentrokan, interaksi dan situasi dari berbagai karakter inilah keberadaan rasisme direpresentasikan. Keberadaan rasisme direpresentasikan secara terselubung tetapi dekat dengan masyarakat. Karena keberadaan *frame* atau pemikiran yang dimiliki oleh setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga melalui representasi dari berbagai karakter ini memungkinkan penonton untuk menemukan sebuah karakter yang memiliki kaitan dengan dirinya. Jadi film ini bukan bercerita mengenai orang lain tetapi bercerita mengenai diri kita sebagai masyarakat yang hidup di lingkungan multi ras.

Dalam film ini Paul Haggis meletakkan keberadaan *stereotype* rasial di tengah-tengah kehidupan antar ras. *Stereotype* sendiri erat kaitannya dengan keberadaan rasisme. *Stereotype* yang sama seringkali terpaksa dibuat oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk kita saat bertemu dengan orang asing atau orang yang berbeda dengan kita., sehingga dapat memunculkan aksi rasisme. Dalam film ini tidak satupun dari seluruh karakter dibiarkan lepas dari masalahnya tanpa tergores, dan setiap orang memiliki jatahnya sendiri-sendiri, dari orang kulit hitam hingga kulit putih dan warga komunitas Asia maupun

Hispanik. “Crash” sendiri merupakan polemik atau sejenis laporan investigatif terhadap keadaan relasi ras hari-hari ini (<http://www.emanuelleavy.com/article.php?articleID=205> watch movie trailer).

Secara keseluruhan film “Crash” merupakan film yang berani mengungkap kebenaran yang sulit mengenai orang-orang di Amerika perkotaan dan mengizinkan yang tidak terucapkan menjadi sesuatu yang terucapkan. “Crash” mengungkap sesuatu yang realita yang jarang terungkap yaitu masih bertumbuhnya rasisme di negara multi ras, Amerika Serikat melalui representasi berbagai karakter antar ras di wilayah multi ras.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Rasisme dalam Ruang

Adanya rasisme atau dikriminasi ras dalam suatu negara dapat terlihat pada ruang dimana warga dari tiap-tiap ras itu sering terlihat. Ruang sendiri di bagi menjadi dua bagian yaitu ruang publik dan ruang domestik Ruang domestik adalah rumah atau tempat tinggal, tempat dimana terjadi suatu interaksi antara individu dalam konteks keluarga atau suatu lingkungan yang bersifat privat atau *privacy*. Sedangkan ruang publik adalah suatu lingkungan yang berada di luar rumah, tempat dimana terjadinya interaksi antar individu dalam konteks yang lebih umum, atau suatu lingkungan dimana seseorang berhubungan dengan banyak orang secara langsung. Contoh dari ruang publik adalah, sekolah, lingkungan kerja, supermarket, kendaraan umum, jalan raya, gedung bioskop dan sebagainya. (Handayanti & Novianto, 2004). Seringkali ruang dalam kehidupan masyarakat dapat digunakan ras atau golongan tertentu untuk menekan keberadaan ras lain atau keberadaan ruang merupakan hasil penekanan dari suatu ras. Selain itu keberadaan ruang dapat membedakan status ekonomi sosial antara ras yang satu dengan ras yang lain, sehingga perbedaan ruang dalam kehidupan bermasyarakat di sengaja ataupun tanpa disengaja dapat menyiratkan adanya rasisme atau perbedaan ras dalam suatu negara.

4.2.1.1. Warga Kulit Putih dan Ruang Domestik

Dalam film “Crash” yang mengambil setting di Los Angeles, Amerika Serikat, warga kulit putih merupakan penduduk yang cukup dominan dalam segala hal, karena warga kulit putih menganggap bahwa merekalah yang pertama kali masuk Amerika dan membangun Amerika dengan pengetahuan, ketrampilan orientasi kerja dalam berbagai bidang seperti ekonomi dan politik (Liliweri, Alo 2005) Keberadaan mereka yang begitu unggul di Amerika tentu saja mempengaruhi keberadaan status ekonomi sosial mereka. Peran status ekonomi sosial juga sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat mulai dari pemenuhan kebutuhan hidup, gaya hidup dan pergaulan sosial. Untuk melihat status ekonomi sosial warga kulit putih dapat dilihat dari rumah yang mereka tinggali, semakin mewah dan semakin indah maka status ekonomi sosialnya dapat diartikan sebagai masyarakat kelas menengah ke atas, sedangkan apabila tinggal di rumah yang sederhana atau jelek maka dapat diartikan bahwa mereka berasal dari masyarakat kelas menengah ke bawah.

Dalam film ini warga kulit putih tampak berada di rumah mewah yaitu sebuah rumah yang besar dengan tatanan perabotan dan struktur bangunan yang indah dan klasik (Porphyrios, Demitri, 1992), sosok warga kulit putih tersebut adalah pasangan suami istri yang bernama Rick dan Jean. Selain itu warga kulit putih juga ditampilkan dalam rumah sederhana yaitu sebuah rumah yang kecil dan berkesan polos, sosok warga kulit putih tersebut adalah Ryan.

Rumah Jean dan Rick termasuk dikategorikan sebagai rumah yang mewah dan besar. Dapat dikatakan besar karena rumah Jean terdiri dari dua lantai dan memiliki pekarangan rumah lengkap dengan taman dan sebuah meja untuk duduk santai di bagian belakang rumah dekat bagian dapur. Selain itu rumah ini terdiri dari banyak ruang mulai dari ruang baca, ruang tamu, koridor-koridor, kamar, dapur, ruang makan, dan sebagainya. Letak kemewahan dari rumah ini dapat dilihat dari adanya pilar-pilar dalam rumah yang merupakan ciri khas rumah klasik bergaya Yunani, kebanyakan rumah jenis ini dimiliki oleh kalangan atas saja (Porphyrios, Demitri, 1992). Sedangkan letak keindahan dari rumah ini dapat dilihat dari tatanan rumah yang begitu rapi dan bentuk perabotannya yang begitu

terpilih. Semua benda tidak ada yang tercecer dan mengesankan berantakan meskipun perabotan di rumah ini cukup banyak dan memadati ruangan.



Gambar 4.14 Ruang tamu rumah Rick dan Jean
Sumber : DVD “Crash”

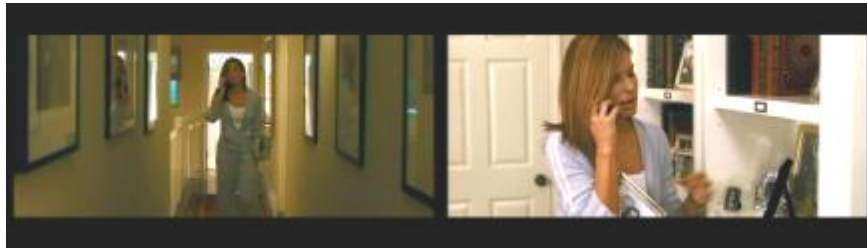
Di mulai dari ruang tamu tempat yang digunakan Rick untuk berbincang-bincang dengan sekretaris dan bawahannya yang lain, ruangan ini terlihat cukup luas karena perabotan yang ada di ruangan ini cukup besar, terdiri dari sebuah sofa coklat *mocca* yang bahannya terbuat dari beludru lengkap dengan bantal-bantal sofa yang cukup besar, kesan mahal pada sofa ini ditonjolkan dengan rasa kenyamanan yang dapat dirasakan ketika Karen menduduki sofa tersebut. Sebuah perapian yang biasa digunakan sebagai penghangat ruangan pada saat musim dingin ataupun musim salju juga terlihat pada ruang tamunya yang menunjukkan kesan bahwa rumah ini berada di kawasan negara 4 musim. Sebuah lukisan yang cukup besar terletak di atas perapian menunjukkan bahwa pemilik rumah ini adalah orang kaya karena hasil karya seni seperti lukisan memiliki harga yang relatif mahal. Di samping kanan perapian terlihat sebuah pohon natal yang besar lengkap dengan hiasan lampu dan ornamen lainnya, kesan ini juga menunjukkan bahwa saat itu adalah saat bulan Desember atau mendekati hari natal. Benda yang paling menunjukkan kesan mahal adalah sebuah laptop yang terbuka di atas meja tamu, mengingat laptop adalah perabotan yang cukup mahal, kesan lain yang ditimbulkan adalah pemilik rumah ini adalah seseorang yang memperhatikan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman. Selain itu pencahayaan dari ruangan ini didapat dari lampu yang terdapat di bagian plafon rumah dan lampu meja yang cukup indah dengan tiang besinya yang unik, cahaya tersebut berpendar kekuningan dan menonjolkan kesan klasik tetapi mewah.



Gambar 4.15 Ruang makan, dapur dan bagian ruangan lain dari rumah Rick dan Jean

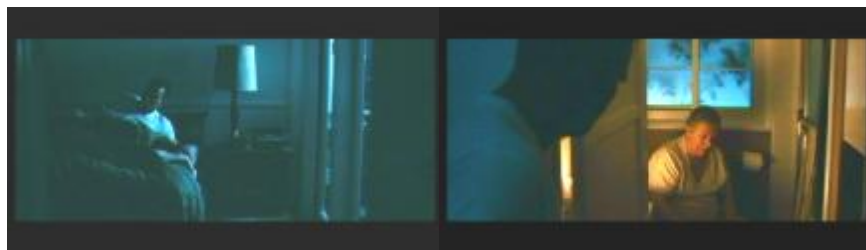
Sumber : DVD “Crash” dan www.movieweb.com/movie/film

Di bagian ruang lainnya terlihat beberapa hasil karya seni lainnya seperti lukisan dan lampu gantung yang menghiasi beberapa ruangan. Perabotan meja yang terbuat dari kayu dan sebuah dapur yang dilengkapi dengan *kitchen set* lengkap mulai dari meja dapur, lemari dan rak-rak gelas maupun piring juga turut menunjukkan kesan kelengkapan dari sebuah rumah. Keindahan dari rumah ini juga tampak dari beberapa hiasan bunga yang ada di atas meja dan warna tembok rumahnya yang putih menunjukkan kesan bersih dan terawat. Selain itu sebuah pekarangan yang terletak di samping dapur juga dapat menjadi salah satu keindahan dari rumah ini, pekarangan tersebut dipisahkan dari dapur dengan beberapa pintu kaca dan jendela. Di pekarangan tersebut terlihat penuh dengan tanaman yang berwarna hijau dan sebuah meja dan beberapa kursi taman, kesan asri dan sejuk begitu terpancar ketika melihat bagian dari pekarangan rumah ini. Beberapa pintu rumahnya terbuat dari kayu sedangkan sebagian pintu lainnya terbuat dari kayu ditambah dengan bahan kaca kotak-kotak. Kerumitan yang terdapat pada bagian pintu-pintu ini menunjukkan bahwa pintu tersebut bukanlah perabotan yang murah melainkan perabotan yang mahal. Dan pintu kayu yang menggunakan aksesoris kaca yang berbentuk kotak-kotak ini merupakan pintu bergaya Prancis klasik atau yang biasa disebut *door France* dan pintu ini merupakan perabotan yang menunjukkan kesan mewah (Porphyrios, Demitri, 1992).



Gambar 4.16 Koridor ruangan dan rak buku yang ada di rumah Rick dan Jean
Sumber : DVD “Crash”

Sosok Rick dan Jean juga ditonjolkan sebagai masyarakat yang berpendidikan dan berwawasan luas terlihat dari sebuah rak yang berwarna putih dan bagian dalam raknya yang dilengkapi dengan buku-buku tebal berwarna merah, beberapa plakat dan foto-foto kenangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai tingkat ekonomi kelas atas karena mereka dapat menempuh pendidikan yang cukup tinggi dan mengoleksi buku-buku yang biasanya harga dari buku-buku tersebut relatif mahal. Selain itu terlihatnya plakat-plakat atau sejenis penghargaan yang biasanya diberikan kepada orang yang dianggap penting ini juga turut menunjukkan bahwa pemilik rumah ini adalah orang penting dan mempunyai kedudukan yang cukup tinggi.



Gambar 4.17 Kamar tidur dan kamar mandi Ryan
Sumber : DVD “Crash”

Gambar 4.17 menunjukkan suatu keadaan yang lain dari rumah warga Amerika dalam film ini. Gambar ini adalah salah satu bagian ruangan dari rumah yang dimiliki Ryan. Ruangan tersebut berisi kamar tidur dan sebuah kamar mandi. Perbedaan keadaan yang dimaksudkan oleh penulis adalah kesederhanaan dari sebuah rumah langsung terlihat ketika melihat kamar tidurnya yang gelap, sempit dan dekat sekali dengan kamar mandi. Kamar mandi dari rumah Ryan juga menunjukkan kesan yang kurang nyaman, pengap dan kusam terlihat dari luasnya yang kecil dan pencahayaanya yang kurang.

Rumah Rick dan Jean adalah rumah yang benar-benar diekspos keadaan dan tata ruangnya dengan beberapa kali ditampilkan dalam film ini bahkan setiap ruangan yang ada dirumahnya juga turut ditampilkan dalam beberapa adegan atau *scene* yaitu pada *scene* ke 12,13,14, 31 dan 58. Berbeda dengan rumah Ryan yang hanya ditampilkan sebuah ruangan dengan kamar tidur dan kamar mandi di dalamnya yang terkesan hanya sepintas saja dan tidak terlalu detail, lagipula rumah Ryan hanya ditampilkan pada satu adegan saja yaitu *scene* 27. Banyaknya *scene* yang memunculkan rumah Rick dan Jean daripada rumah Ryan menunjukkan suatu penekanan makna yang mengesankan bahwa Rumah Rick dan Jean lebih mewakili rumah-rumah yang ditinggali sebagian besar warga kulit putih pada umumnya sedangkan rumah Ryan mewakili rumah-rumah yang ditinggali sebagian kecil warga kulit putih saja. Dengan melihat seringnya terjadi penekanan makna yang mengesankan bahwa rumah mewah merupakan rumah yang digunakan sebagian besar warga kulit putih maka dapat disimpulkan bahwa warga kulit putih merupakan warga yang memiliki status ekonomi sosial yang tinggi karena berada dalam ruang domestik yang baik dan mewah.

Ruang domestik warga kulit putih yang mewah ditampilkan lebih dominan daripada ruang domestiknya yang sederhana, hal ini juga menunjukkan bahwa warga kulit putih senang berada dalam kemewahan dan membatasi dirinya untuk tidak berada dalam lingkungan di luar kemewahan. Di dalam ruang domestik warga kulit putih ini terlihat beberapa warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik, tetapi status sosial mereka pada saat dalam ruang domestik tersebut berada dalam kekuasaan atau di bawah pimpinan warga kulit putih. Misalnya karakter Karen yang berprofesi sebagai sekretaris Rick berada dalam ruang tamu rumah Rick, di sana ia mendapat beberapa perintah dari Rick. Begitu juga dengan Daniel yang sedang mereparasi kunci rumah Rick dan Jean, di ruang tersebut ia juga mendapat perlakuan tidak adil melalui perkataan dan tuduhan Jean kepadanya. Dan yang terakhir adalah Maria, pembantu rumah tangga di rumah Rick dan Jean, saat itu ia mendapat perintah dari Jean, namun pengucapan perintah tersebut diucapkan dengan intonasi yang tidak enak didengar. Jadi dari ruang domestiknya yang memperlihatkan kekayaan dan kemewahan ini juga

mencerminkan kekuasaan dan perilaku yang cenderung seenaknya kepada warga lain yang status ekonominya berada di bawahnya.

4.2.1.2 Warga Kulit Hitam, Ruang Domestik dan Ruang Publik

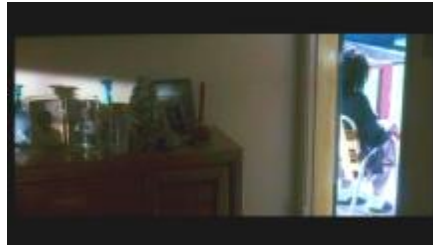
Status ekonomi sosial warga kulit hitam juga dapat dilihat dari cuplikan beberapa adegan dari film “Crash” yang menunjukkan ruang domestiknya seperti tempat tinggal, sedangkan ruang publiknya diwakili oleh fasilitas umum dan tempat yang paling sering mereka gunakan untuk menghabiskan waktu yang ditampilkan dalam film ini. Dimulai dari tempat tinggalnya, beberapa karakter kulit hitam dalam film “Crash” ditampilkan dalam beberapa lokasi rumah, mulai dari rumah tampak luar dan interior rumahnya. Misalnya rumah tampak luar dapat dilihat pada gambar 4.18 di bawah ini:



Gambar 4.18 Anthony dan Peter saat keluar rumah
Sumber : DVD “Crash”

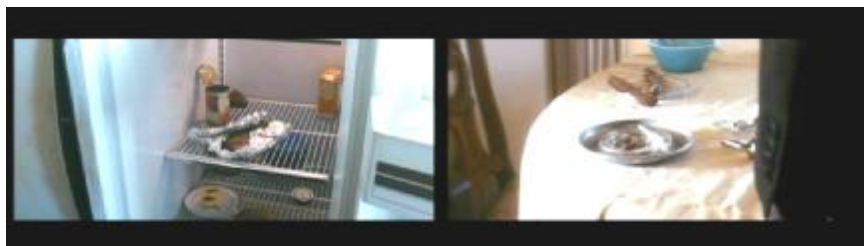
Pada *scene* 30 ini, Anthony dan Peter diperlihatkan baru saja keluar dari pekarangan rumah mereka untuk berpergian. Rumah yang terlihat pada adegan ini dapat dikatakan sebagai rumah dari kalangan menengah ke bawah, terlihat dari bangunan rumahnya yang berkesan sederhana yaitu tembok bagian luar rumah yang sudah usang dan bagian atapnya yang juga sudah pudar menunjukkan bahwa mereka tidak membenahi keadaan rumah mereka. Begitu juga dengan pagarnya yang hanya terbuat dari kayu kecil-kecil dan pintu pagarnya yang sudah reot bahkan bentuk dan warnanya menyerupai pintu kandang peternakan. Beberapa kayu yang tergeletak di depan pagar juga menunjukkan bahwa kalangan rumah ini jauh dari kebersihan melainkan merupakan kawasan rumah yang kotor. Di bagian samping rumah terlihat sebuah pekarangan lain yang tidak kalah buruk, pagar rumahnya terbuat dari kawat yang sudah reot dan bengkok-bengkok, pintu pagarnya yang terbuat dari kayu pun berkesan seperti dipaksakan untuk menempel

pada pagarnya. Kesejukan dari kawasan rumah ini tidak begitu kelihatan meskipun sekilas terlihat beberapa pohon yang cukup rindang, kesan panas dan terik lebih terlihat dari kawasan ini karena terlihat cahaya matahari yang cukup kuat dan beberapa tanaman yang daunnya sudah menguning.



Gambar 4.19 Keadaan rumah Ibu Graham
Sumber : DVD "Crash"

Keadaan rumah yang sama juga terlihat pada rumah yang ditampilkan pada adegan ke 36, yaitu rumah dari Ibunya Graham. Bedanya kalau rumah Anthony dan Peter hanya bagian eksteriornya sedangkan rumah Ibu Graham ini terlihat bagian interiornya. Seperti yang terlihat pada gambar 4.19, bagian ruang dalam dari rumah tersebut lebih gelap daripada bagian luarnya dan terasa pencahayaan rumahnya sangat kurang. Pencahayaan yang kurang dalam suatu rumah ini menunjukkan bahwa kenyamanan dari rumah ini kurang terjaga



Gambar 4.20 Keadaan rumah Ibu Graham
Sumber : DVD "Crash"

Di bagian ruangan yang lain kesan kemiskinan lebih ditonjolkan dengan menunjukkan sebuah kulkas yang hanya diisi sebuah makanan kaleng yang sudah terbuka, makanan sisa dalam kertas alumunium, sedikit makanan yang tercecer dalam sebuah piring dan beberapa makanan lainnya. Kesan kurang terawat lebih terlihat dari bagian meja makannya yang sangat berantakan, piring-piring dan sendok makan bekas pakai tergeletak begitu saja di atas meja.

Di adegan yang lain yaitu adegan ke 19 suasana rumah warga kulit hitam ditunjukkan dengan kesan yang berbeda, yaitu suatu keadaan rumah yang terawat

dan mewah. Gambar 4.21 merupakan cuplikan gambar dari ruangan pada adegan ke 19.



Gambar 4.21 Keadaan rumah Cameron dan Christine
 Sumber : www.movieweb.com/movie/film.

Meskipun ditampilkan hanya dalam satu adegan dan mencakup satu ruangan saja, kesan indah dan mewah langsung terlihat dari keadaan ruangan ini. Sebuah kasur dan beberapa bantal serta sebuah *bed cover* menunjukkan kesan kenyamanan dari kamar ini, begitu juga dengan lampu mejanya yang unik dan menyinarkan cahaya lampu kekuningan menunjukkan kesan santai. Kesan keindahan dari ruangan ini ditampilkan dengan sebuah lukisan abstrak yang dipasang di atas tempat tidur.

Fasilitas umum seperti angkutan umum merupakan salah satu dari ruang publik warga kulit hitam, karena pada lokasi ini warga kulit hitam juga terlihat.



Gambar 4.22 warga Kulit hitam dalam bis
 Sumber : DVD “Crash”

Bis umum yang merupakan sarana transportasi umum atau fasilitas umum menjadi salah satu tempat dimana diperlihatkan ke dua warga kulit hitam ini terlihat duduk didalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa bis umum menjadi salah satu sarana transportasi utama bagi sebagian besar warga kulit hitam dikarenakan tingkat kemiskinan dalam kehidupan mereka sehingga kebanyakan dari mereka tidak mampu untuk membeli mobil sendiri dan hanya mampu membayar biaya angkutan umum saja.

Kesan ruang publik lainnya bagi warga kulit hitam juga terlihat pada rangkaian gambar 4.23 di bawah ini:



Gambar 4.23 Remaja Kulit hitam terlihat di pinggir jalan.
Sumber : DVD “Crash”

Background dari kedua remaja ini merupakan jalanan karena terlihat sebuah jalan aspal dan mobil lalu lalang, di adegan berikutnya terlihat sebuah pohon yang dihiasi lampu tetes dan sebuah restoran serta beberapa toko dan pada adegan yang terakhir terlihat sebuah perumahan di samping kedua remaja ini, pepohonan dan orang berjalan. Kondisi pencahayaan yang terlihat pada berbagai adegan ini juga menunjukkan bahwa keadaan pada saat itu adalah siang hari dan malam hari. Setting jalanan pada siang hari dan malam hari sering digunakan sebagai *background* dari kedua remaja kulit hitam ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Kulit hitam di kota ini sering menghabiskan waktu mereka di jalanan tanpa tujuan mulai dari pagi hingga malam hari.

Keseluruhan ruang publik warga kulit hitam yang ditampilkan dalam film ini lebih menekankan bahwa sebagian besar warga kulit hitam berada pada tingkat perekonomian yang buruk dan miskin. Di mulai dari beberapa rumah mereka yang ditampilkan sangat buruk, munculnya mereka dalam angkutan umum seperti bis hingga kebiasaan remaja mereka yang sering menghabiskan waktunya di jalanan. Tetapi tidak semua dari warga kulit hitam berada dalam ruang kemiskinan ada juga dari mereka yang berada dalam situasi yang cukup nyaman bahkan dapat dikategorikan cukup kaya, meskipun hanya sedikit. Kondisi ini terwakili oleh adegan ke 19 yang menampilkan kamar tidur Christine dan Cameron yang cukup mewah, nyaman dan indah. Banyaknya adegan yang menggambarkan ruang publik dan ruang domestik warga kulit hitam yang buruk menunjukkan bahwa

warga kulit hitam merupakan warga yang memiliki status ekonomi sosial yang rendah.

Ruang domestik warga kulit hitam yang buruk cenderung lebih ditampilkan daripada ruang domestik yang lebih bagus, hal ini selain menunjukkan status ekonomi mereka yang lebih rendah dari warga kulit putih juga menunjukkan bahwa dalam hal kesuksesan dan gaya hidup, level mereka berada di bawah warga kulit putih. Selain itu dalam ruang domestik tersebut yang terlihat juga sesama warga kulit hitam saja, hal ini juga menunjukkan bahwa ruang domestik yang buruk adalah ruang bagi warga kulit hitam. Karena ketika melihat warga kulit hitam berada dalam ruang domestik warga kulit putih, menunjukkan bahwa setidaknya warga kulit hitam masih bisa berada dalam ruang warga kulit putih meskipun saat itu berperan sebagai bawahan warga kulit putih. Tetapi tidak satupun dari warga kulit putih yang terlihat dalam ruang domestik warga kulit hitam hal ini menunjukkan bahwa sampai kapanpun level atau derajat dan status sosial ekonomi warga kulit putih tidak akan pernah sama dengan warga kulit hitam.

Begitu juga bila melihat ruang publiknya, dalam ruang publik lingkungan kerja terlihat berbagai macam warga di dalamnya, namun ketika melihat bis umum yang terlihat hanya warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik saja, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki derajat yang sama karena ketika di dalam bis tersebut mereka memiliki status yang sama yaitu sebagai penumpang.

Dari berbagai tampilan ruang publik dan ruang domestik warga kulit hitam menunjukkan bahwa keberadaan ruang mereka di Amerika Serikat terbatas, yaitu mereka tidak bisa berada dalam lingkungan yang mewah seperti warga kulit putih dan hal ini dikarenakan adanya segregasi ruang atau perbedaan ruang berdasarkan ras dan status ekonomi sosial.

4.2.1.3 Warga Amerika-Hispanik, Ruang Domestik dan Ruang Publik

Status ekonomi sosial dari warga Amerika-Hispanik ini juga terlihat dari ruang domestik dan ruang publik mereka dalam film ini, yang pertama adalah ruang domestiknya yaitu rumah yang dimiliki Daniel, salah satu warga Amerika-Hispanik dalam film ini.



Gambar 4.24 Suasana rumah Daniel.
Sumber : DVD “Crash”

Daniel adalah salah satu warga Amerika-Hispanik yang berada pada tingkat kesederhanaan dan kemiskinan, terlihat dari keadaan rumahnya yang gelap dan kondisi kamar tidur anaknya yang sempit menunjukkan bahwa rumah Daniel bukanlah rumah yang besar dan luas. Selain itu kondisi rumah Daniel juga kurang terawat terlihat dari sampah yang berserakan, sprei yang acak-acakan dan beberapa buku yang tercecer. Kesan berantakan langsung terlihat ketika melihat keadaan kamar ini. Kesan sempit juga terpancar ketika melihat koridor rumahnya yang sempit.

Yang kedua adalah keberadaan warga Amerika-Hispanik dalam sebuah bis umum,



Gambar 4.25 Warga Hispanik dalam bis umum.
Sumber : DVD “Crash”

Keadaan yang sama dengan keadaan warga kulit hitam ini juga menunjukkan hal yang sama yaitu suatu keadaan di mana bis umum juga menjadi sarana transportasi utama bagi warga Amerika-Hispanik, karena biayanya yang relatif murah. Kedua ruang yang mewakili ruang publik dan ruang domestik yang menampilkan warga Amerika-Hispanik ini merepresentasikan suatu keadaan bahwa warga Amerika Hispanik berada dalam ekonomi yang sulit dan miskin. Keadaan ini sekaligus menunjukkan bahwa warga Amerika-Hispanik berada dalam status ekonomi sosial yang buruk pula.

Seluruh ruang warga Amerika-Hispanik terlihat buruk, hal inilah yang membedakan ruang warga Amerika-Hispanik dengan ruang warga kulit hitam karena setidaknya ruang warga kulit hitam masih ada yang lebih baik tetapi pada ruang warga Amerika-Hispanik semuanya terlihat buruk dan kumuh. Karena warga Amerika-Hispanik secara ekonomi masih berada di bawah warga kulit hitam, namun antara warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik tidak terbatas ruangnya atau tidak mengalami segregasi ruang. Karena ketika melihat mereka tampil bersamaan dalam sebuah bis menunjukkan bahwa meskipun warga Amerika-Hispanik status ekonomi sosialnya lebih rendah dari warga kulit hitam mereka masih memiliki status yang sama dalam bis tersebut yaitu sebagai penumpang.

Jadi warga Amerika-Hispanik hanya terbatas ruangnya dengan warga kulit putih karena status ekonominya yang lebih rendah dan status ekonominya yang rendah memiliki kaitan dengan profesinya yang seringkali dibatasi oleh warga kulit putih karena mereka adalah warga Amerika-Hispanik.

4.2.1.4 Rasisme dalam Pembedaan Ruang Publik dan Ruang Domestik

Adanya diskriminasi ras di negara multi ras dalam film “Crash” ini dapat dilihat melalui ketidakseimbangan atau perbedaan kondisi ruang publik dan ruang domestik yang digunakan sebagai *background* dari beberapa ras dalam film ini. Ruang publik yang diamati adalah rumah atau tempat tinggal dan ruang domestiknya adalah fasilitas umum. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.1 Pembedaan Ruang dan Ras

Warga	Ruang Domestik	Ruang Publik
Kulit Putih	Rumah mewah (<i>scene</i> ke 12, 13, 14, 31 dan 58)	Lingkungan kerja (<i>scene</i> 33, 4, 22, 45, 34, 35, 63 dan 29), (Deskriptif dapat dilihat di Rasisme dalam profesi)
	Rumah sederhana (<i>scene</i> 27)	
Kulit Hitam	Rumah mewah (<i>scene</i> 19)	Lingkungan kerja (<i>scene</i> 33, 45, 29, 22, dan 34), (Deskriptif dapat dilihat di Rasisme dalam profesi)

Tabel 4.1 (sambungan)

Warga	Ruang Domestik	Ruang Publik
Kulit Hitam	Rumah sederhana / miskin (<i>scene</i> ke 30 dan 36)	Jalanan / jalan raya (<i>scene</i> 30, 7, 32, 48, 55, dan 60)
		Bis Umum (<i>scene</i> 62)
Amerika-Hispanik	Rumah sederhana / miskin (<i>scene</i> ke 20)	Bis Umum (<i>scene</i> 62)

Sumber : Olahan penulis berdasarkan DVD “Crash”

Pada warga kulit putih ruang domestiknya ditampilkan dengan rumah yang berkesan mewah, indah dan besar dan keadaan ini lebih diekspos dan ditampilkan beberapa kali dalam beberapa adegan daripada rumah warga kulit putih yang berkesan sederhana hanya ditampilkan secara sepintas saja. Kepemilikan warga kulit putih terhadap rumah yang besar, indah, mahal dan mewah ini erat kaitannya dengan profesi dan pekerjaan mereka karena dengan memiliki pekerjaan yang baik dan posisi yang tinggi maka uang yang dihasilkan pun juga banyak. Profesi dan pekerjaan yang baik juga erat kaitannya dengan tingkat pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk bekerja (Sowell, Thomas, 1989), hal ini dapat dilihat dari adanya ruang baca dalam rumah Rick dan Jean. Warga kulit putih sendiri memang pada umumnya dikenal sebagai penduduk dengan penghasilan yang tinggi (Liliweri, Alo 2005) dan sejak jaman dahulu tingkat pendidikan mereka juga cukup tinggi (Sowell, Thomas, 1989). Selain itu rumah Rick dan Jean dalam film “Crash” yang bergaya klasik Yunani dan erat kaitannya dengan kemewahan ini merupakan ciri khas dari warga kulit putih yang menyenangi rumah dengan interior dan arsitektur bergaya Yunani (Luedtke, Luther.S, 1994).

Berbeda dengan rumah warga kulit hitam, rumah yang berkesan miskin dan tidak terawat ditampilkan beberapa kali bahkan terkesan ditampilkan lebih detail tiap ruangnya daripada rumah warga kulit hitam lainnya yang terlihat lebih mewah. Kesan yang ditekankan pada ruang domestik pada warga kulit hitam ini adalah sempit, kecil dan jorok terlihat dari sisa-sisa makanan yang tercecer dan adanya makanan basi dalam kulkas Ibu Graham. Kesan jorok dan tidak bisa

mengurus diri sendiri terbentuk sejak jaman perbudakan dimana warga kulit hitam diperlakukan secara tidak wajar dan hidup dalam kesusahan, dan kebersihan pribadi di kalangan orang kulit hitam dirasa sangat kurang, dan ini berpadu dengan pola kebiasaan yang sangat jelek dan sikap tidak memperdulikan kesehatan (Sowell, Thomas, 1989). Kesan rumah kumuh juga memperlihatkan kebanyakan warga kulit hitam tinggal di perumahan yang padat dan kumuh (Sowell, Thomas, 1989) mengingat masalah umum yang seringkali dihadapi warga kulit hitam ini adalah pendapatan yang rendah, kehidupan sosial ekonomi sebagai orang miskin, bekerja pada jenis pekerjaan yang kasar dengan jumlah pengangguran dua kali lebih dari orang kulit putih (Liliweri, Alo, 2005).

Ruang domestik warga Amerika-Hispanik juga mengalami ketidakseimbangan apabila melihat rumah warga Amerika-Hispanik yang direpresentasikan dalam film “Crash” ini. Kesan rumah sederhana, sempit dengan kamar yang acak-acakan dan berantakan menunjukkan bahwa warga Amerika-Hispanik hidup dalam keterbatasan dan kemiskinan. Kemiskinan dan keterbatasan hidup mereka terkait erat dengan tingkat pendidikan mereka yang rendah dan memiliki keterkaitan juga dengan pekerjaan mereka (Sowell, Thomas, 1989). Namun yang paling parah adalah tingkat kelahiran mereka yang sangat tinggi sehingga penghasilan yang mereka dapatkan tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka termasuk kebutuhan tempat tinggal yang layak. Rumah mewah tidak diperlihatkan sama sekali dalam ruang domestik warga Amerika-Hispanik, padahal pada warga kulit putih rumah mewah menjadi ruang domestik yang dominan, sedangkan pada warga kulit hitam menjadi rumah mewah juga ditampilkan meskipun hanya sepiantas. Karena penghasilan rata-rata per kapita orang Amerika keturunan Hispanik ini lebih rendah daripada orang kulit hitam, meskipun orang kulit hitam berpenghasilan kecil, karena keluarga orang Amerika keturunan Hispanik lebih besar. Ini menyebabkan perumahan orang Amerika-Hispanik lebih buruk dan pendidikannya lebih rendah dibandingkan orang kulit hitam dan tentu saja jauh lebih rendah daripada penduduk kulit putih pada umumnya. (Sowell, Thomas, 1989). Selain itu keturunan dari warga ini merupakan orang miskin yang jumlahnya diperkirakan 2 kali lipat rata-rata dari kemiskinan nasional (Liliweri 2005, p.118).

Selain ruang domestiknya, ruang publik ketiga ras di atas juga di gambarkan dalam ruang publiknya. Seperti warga kulit putih yang ruang publiknya hanya ditampilkan di lingkungan kerja mengesankan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih sering menghabiskan waktunya di ruang kerja atau bekerja (Sowell, Thomas, 1989). Begitu juga pada warga kulit hitam ruang publiknya juga ditampilkan dalam lingkungan kerja karena pada saat-saat ini warga kulit hitam sudah mulai dapat berkarir meskipun tidak banyak (Liliweri, Alo, 2005). Namun ketidak seimbangan ruang juga muncul ketika seringkali warga kulit hitam diperlihatkan dengan *setting* jalanan atau jalan raya, yang mengesankan kehidupan terkatung-katung tanpa arah tujuan. Selain itu warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik juga terlihat di dalam bis umum, berbeda dengan warga kulit putih yang ditampilkan memiliki mobil sendiri sebagai sarana transportasinya.

Warga kulit putih yang lebih sering ditampilkan dalam ruang domestik yang indah, mahal dan mewah serta ruang publiknya yang hanya sebatas lingkungan kerja saja mengesankan bahwa warga kulit putih adalah warga yang memiliki status ekonomi sosial atas, sedangkan warga kulit hitam yang lebih ditampilkan dalam perumahan yang miskin dan kebiasaan mereka di tengah jalan serta penggunaan bis umum sebagai sarana transportasi mengesankan bahwa mereka adalah warga yang memiliki status ekonomi sosial menengah ke bawah. Berbeda lagi dengan warga Amerika-Hispanik yang hanya ditampilkan di perumahan miskin saja dan keberadaan mereka dalam bis umum mengesankan bahwa mereka adalah warga yang memiliki status ekonomi sosial ke bawah.

Ruang dalam film ini mempunyai banyak makna, dari ruang dapat dilihat pembedaan gaya hidup, status ekonomi sosial, tingkat kebersihan bahkan tingkat pendidikan antar ras yang satu dengan ras lainnya. Film "Crash" menempatkan tiap ras dalam ruang publik dan juga ruang domestiknya masing-masing dan dari pemaknaan ruang tersebut secara sengaja dapat membedakan gaya hidup dan status ekonomi sosial antara warga kulit putih dengan warga lainnya, dimana warga kulit putih lebih direpresentasikan sebagai warga yang kaya dan sukses dibandingkan dengan warga lainnya. Berarti secara tidak langsung film ini menunjukkan adanya diskriminasi antar ras melalui ruang atau yang biasa dikenal

dengan segregasi ruang. Segregasi ruang sendiri merupakan akibat dari rasisme, karena dengan adanya rasisme maka ras tertentu yang merasa dirinya lebih unggul dengan sengaja memisahkan diri baik dari perumahan hingga fasilitas umum dengan ras yang dianggap lebih rendah (Liliweri, Alo, 2005).

Segregasi ruang dilakukan karena warga kulit putih merasa derajatnya lebih tinggi dibanding warga lainnya jadi mereka tidak mau berada di lingkungan atau ruang yang sama. Segregasi ruang dapat terjadi karena warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik lebih rendah status ekonominya daripada warga kulit putih karena dari segi pekerjaan mereka tidak dapat sesukses warga kulit putih. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan mereka, dan masih adanya gerakan rasisme seperti gerakan yang dilakukan warga kulit putih untuk membatasi ruang gerak warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik dalam hal pekerjaan. Hal inilah yang menyebabkan warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik ditampilkan dalam ruang domestik yang lebih buruk daripada ruang domestik warga kulit putih. Begitu juga ruang publiknya yang berada dalam bis umum dan jalanan.

Jadi dari ruang-ruang tersebut secara keseluruhan dapat dilihat bahwa ruang warga kulit putih lebih baik daripada ruang warga Amerika-Hispanik dan warga kulit hitam. Perbedaan ruang dalam film “Crash” dapat menunjukkan atau mencerminkan status ekonomi sosial mereka dan adanya segregasi ruang antar ras di Amerika Serikat, dimana warga kulit putih berada dalam ruang yang terbaik dibandingkan warga lainnya. Dalam ruang di film ini secara tidak langsung juga menunjukkan status ekonomi sosial warga kulit putih lebih tinggi daripada warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu rendahnya tingkat pendidikan karena sejak dulu warga kulit hitam dibatasi dalam hal pendidikan dan adanya pembatasan dunia kerja yang dilakukan oleh warga kulit putih terhadap warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik (Sowell, Thomas, 1989). Sehingga secara status ekonomi sosial warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik tidak bisa menyamai warga kulit putih dan hal ini berpengaruh dengan keberadaan mereka dalam ruang mereka masing-masing.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa “Crash” mengungkap adanya rasisme dengan menunjukkan akibat dari rasisme dan

penyebab dari rasisme. Kedua gambaran dari rasisme tersebut dapat dilihat dari perbedaan ruang, kalau di atas lebih melihat ke sisi akibat dari rasisme maka sekarang dapat dilihat juga dari sisi penyebabnya. Misalnya karena banyaknya warga kulit putih yang lebih kaya dibandingkan dengan warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik maka menyebabkan terciptanya rasisme yang lain yaitu pemisahan ras berdasarkan kelas dan status sosial, dimana nantinya warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik posisinya kembali di bawah warga kulit putih.

4.2.2 Rasisme dalam Profesi

Diskriminasi ras yang terus terjadi tanpa disadari berpengaruh pada kehidupan seseorang dalam profesinya begitu juga sebaliknya kadangkala profesi seseorang juga dapat mempengaruhi timbulnya diskriminasi ras. Karena tingginya profesi seseorang turut menentukan seberapa penting dan terkenalnya orang tersebut, selain itu semakin tinggi profesi seseorang maka makin tinggi juga tingkat kekuasaan dan penghasilannya. Keberadaan profesi dalam kehidupan seseorang mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang. Ras yang dianggap unggul atau superior biasanya direpresentasikan sebagai warga yang berhasil begitu juga sebaliknya ras yang dianggap rendah atau warga sub-ordinasi biasanya direpresentasikan sebagai warga yang kurang berhasil (Liliweri, Alo, 2005).

4.2.2.1 Warga Kulit Putih dalam Profesi, Pemimpin dan Atasan

4.2.2.1.1 Warga Kulit Putih sebagai Profesi Polisi

Pada film ini warga kulit putih banyak ditampilkan sebagai polisi atau LAPD (*Los Angeles Police Department*) di kota Los Angeles. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat beberapa karakter warga kulit putih yang berperan sebagai polisi.

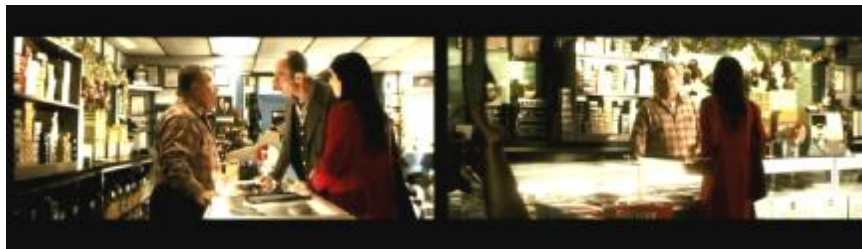


Gambar 4.26 Warga Amerika berprofesi sebagai polisi
 Sumber : DVD “Crash” dan www.movieweb.com/movie/film

Dari setiap penampilan mereka yang mengenakan seragam polisi berwarna kehitaman, sebuah lencana kepolisian di dadanya dan sebuah senjata api ditangan mereka menunjukkan bahwa mereka adalah warga kulit putih tersebut berprofesi sebagai polisi. Banyaknya warga kulit putih yang ditampilkan sebagai polisi pada film “Crash”, merepresentasikan keadaan bahwa warga kulit putih mempunyai kemudahan untuk masuk dalam profesi ini dan jumlah anggota kepolisian di Los Angeles atau LAPD banyak didominasi warga kulit putih.

4.2.2.1.1 Warga Kulit Putih sebagai Pemimpin, Atasan dan Pemilik toko.

Beberapa adegan dalam film ini menampilkan warga kulit putih sebagai seseorang yang terpandang atau seseorang yang memiliki profesi sebagai atasan atau pemimpin. Warga kulit putih memang dikenal sebagai penduduk yang mempunyai prestasi kerja yang tinggi (Liliweri 2005, 116). Dari keenam penggalan dialog dan cuplikan gambar dibawah ini dapat dilihat jabatan atau profesi apa yang sedang dijalani beberapa warga kulit putih dalam film “Crash”.



Gambar 4.27 Warga Amerika berprofesi sebagai pemilik toko senjata api.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* ke 4

Ruangan yang digunakan sebagai background pada *scene* 4 ini merupakan sebuah toko yang cukup besar terlihat dari sebuah rak panjang yang terisi penuh oleh barang-barang yang dikemas dalam kardus kecil berbentuk kotak berwarna-warni, sebuah meja etalase yang terbuat dari kaca dan sebuah mesin penghitung. Di bagian temboknya juga terlihat beberapa jenis tembak yang dipajang dan baju anti peluru berwarna hitam, jadi toko ini merupakan toko yang menjual senjata api.

Adegan ini menceritakan tentang Farhad dengan anaknya yang bernama Dorri berada di toko senjata untuk membeli senjata api. Pada saat itu terlihat seorang warga kulit putih sedang melayani mereka. Ketika sedang mereka melakukan transaksi terjadi suatu salah paham antara Farhad dan warga kulit putih tersebut sehingga terjadi pertengkaran. Kemudian warga kulit putih tersebut melarang Farhad untuk beli senjata api di toko tersebut dengan berkata */Not in my store...../* kepada Farhad. Dari penggalan dialog ini dapat dilihat bahwa warga kulit putih yang berada dalam toko senjata api ini merupakan pemilik dari toko tersebut.



Gambar 4.28 Rick sebagai warga Amerika sedang berjalan dikantornya
Sumber : DVD “Crash” , *scene* ke 29

Gambar 4.28 menunjukkan sebuah kondisi atau situasi gedung perkantoran yang luar biasa megah dan indah, dimulai dari *setting*-nya yang memperlihatkan sebuah koridor, sebuah pintu lift dan bagian atap koridor yang

tinggi serta tembok koridornya yang terbuat dari marmer karena dapat memantulkan cahaya serta kondisi ruangan, dan di bagian ujung koridor terdapat sebuah jendela yang cukup besar karena terlihat sebuah cahaya yang cukup kuat menyinari koridor ini, beberapa lampu dinding dan lampu gantung yang mengeluarkan cahaya kekuningan turut menghadirkan keindahan tersendiri bagi nuansa kantor ini. Kemudian dari penampilan kedua orang ini yang berpakaian resmi yaitu wanita mengenakan *blazer* berwarna hitam menunjukkan kesan elegance dan sebuah telepon genggam yang sedang dioperasikannya sambil berjalan mengesankan bahwa ia sedang sibuk, sedangkan pria di sampingnya mengenakan kemeja putih lengkap dengan dasi, blazer yang dipegang tangan kirinya dan sebuah map dokumen ditangan kananya. Penampilan dan keadaan ruangan yang dideskripsikan diatas mengesankan bahwa ruangan ini merupakan sebuah koridor di gedung perkantoran yang mewah.

Pada dialog *scene* ke 14, diceritakan Rick sedang berbincang-bincang dengan Karen sekretarisnya dan Bruce pegawainya di ruang tamu rumahnya. Rick yang saat itu sedang marah besar karena mobilnya baru saja dicuri sempat berkata */I'm the goddamn District Attorney of Los Angeles...../* kepada Karen dan Bruce. Melalui pengakuan Rick pada penggalan dialog *scene* ke 14 di atas, diketahui bahwa Rick adalah jaksa wilayah di Los Angeles. Profesi yang dimiliki Rick sebagai warga Amerika pada film ini sungguh membanggakan ditambah dengan tempat dimana ia bekerja yaitu gedung perkantoran yang megah. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa profesi Rick merupakan profesi yang cukup penting dalam pemerintahan.



Gambar 4.29 Warga kulit putih berprofesi sebagai pemilik toko mobil.
Sumber : DVD "Crash" , *scene* 25

Ruangan yang dipakai pada adegan ini menunjukkan bahwa ruangan tersebut adalah sebuah bengkel mobil yang cukup luas. Karena ruangan ini terlihat

sangat besar dan luas, selain itu didalamnya terlihat beberapa jenis mobil mulai dari yang bagus hingga yang biasa saja. Selain itu terlihat beberapa orang sedang mereparasi mobil-mobil tersebut dan mereka mengenakan baju seragam yang sama satu dengan yang lainnya.

Pada *scene* ke 25 tersebut menceritakan mengenai Peter dan Anthony sedang melakukan transaksi jual beli mobil dengan seorang warga kulit putih yang terlihat di bengkel tersebut, setelah berbincang-bincang sebentar terjadi sedikit perselisihan pendapat. Kemudian warga kulit putih tersebut marah dan mengusir Anthony dan Peter dengan berkata */Then get the fuck outta my shop...../* kepada Anthony dan Peter yang berada di hadapannya. Melalui penggalan dialog ini dapat diketahui bahwa pemilik dari bengkel mobil ini adalah warga kulit putih.

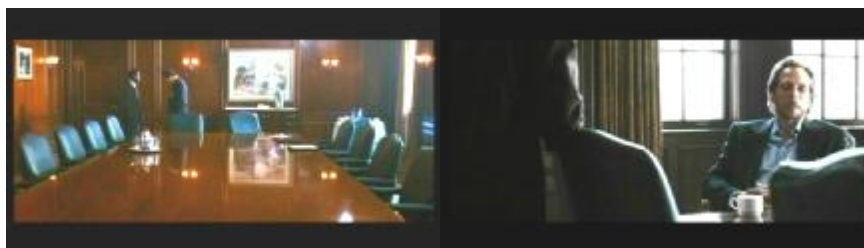


Gambar 4.30 Wanita kulit putih berada dalam kantornya.
Sumber : DVD “Crash” , *scene* 35

Pada ruangan yang ditampilkan pada *scene* 35 ini juga disebut sebagai kantor atau ruang kerja karena pada ruangan ini terlihat banyak berkas-berkas di meja belakang tempat duduk wanita kulit putih tersebut. Dan di ujung ruangan terdapat sebuah kabinet yang berwarna abu-abu kehijauan yang biasanya digunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen penting. Di bagian paling belakang sendiri terlihat seseorang sedang mereparasi sesuatu dengan sebuah alat seperti mesin pemotong.

Pada *scene* ke 35 diceritakan Farhad sedang menelepon sebuah tempat dimana Daniel merupakan pegawai di tempat tersebut. Farhad menelepon tempat ini karena ia merasa kecewa dengan pekerjaan Daniel yang dianggap tidak becus meraparasi kunci tokonya. Pada saat menelepon diperlihatkan seorang wanita kulit putih sedang menerima telepon Farhad. Farhad langsung marah-marah dengan perempuan tersebut dan meminta penjelasan mengenai pekerjaan Daniel

yang dianggapnya tidak baik. Kemudian wanita kulit putih tersebut memberikan penjelasan kepada Farhad dan di bagian dialognya ia sempat berkata /*I spoke to our employee.....*/. Dari penggalan dialog yang diucapkan wanita kulit putih ini dapat diketahui bahwa wanita tersebut mengepalai beberapa pegawai yang berprofesi seperti Daniel. Jadi profesi dari wanita kulit putih tersebut adalah sebagai atasan.



Gambar 4.31 Jake Flanagan berada dalam ruang rapat..
Sumber : DVD “Crash” *scene* 45

Gambar 4.31 menampilkan sosok Jake Flanagan sedang duduk dalam sebuah ruang rapat yang mewah dan indah,. Ruangan ini dapat dikatakan sebagai ruang rapat yang indah dan mewah karena pada ruangan yang ditampilkan pada *scene* 45 ini terlihat sebuah meja utama yang besar terbuat dari kayu dan dilengkapi dengan puluhan kursi kantor yang dilapisi kulit berwarna hitam yang tertata rapi di samping meja menunjukkan kesan *elegance* dan resmi. Selain itu warna hitam menunjukkan watak dan sifat yang keras dan tegas, sehingga kesan warna kulit kursi-kursi tersebut berada dalam sebuah ruangan yang biasanya digunakan sebagai seorang pemimpin atau seseorang yang penting dan mempunyai kedudukan. Di bagian temboknya terbuat dari kayu dan terdiri dari beberapa kaca-kaca yang cukup besar beserta korden-kordennya yang panjang sejenis korden *emporium* yang merupakan bagian dari gaya klasik kuno menunjukkan kesan kemewahan (Porphyrios, Demitri, 1992). Dan dihiasi lampu dinding yang mengeluarkan cahaya berpendar kekuning-kuningan yang menunjukkan kesan nyaman dan hangat. Kelengkapan dalam ruangan ini juga terlihat pada sebuah *dispencer* yang dapat menyajikan sebuah minuman hangat. Keadaan ini mengesankan bahwa ruangan ini merupakan sebuah ruang rapat yang mewah dalam sebuah gedung perkantoran yang eksklusif, mewah dan mahal.

Sosok warga kulit putih yang duduk di ruang rapat tersebut adalah Jake Flanagan. Profesi Jake Flanagan dapat dilihat dari penjelasan ke tiga *scene* berikut ini. Dimulai dari *scene* ke 12 yang menceritakan Rick sedang kebingungan karena mobilnya baru saja hilang dicuri orang, di tengah kebingungannya ia memberi perintah kepada Bruce untuk mencari tahu keberadaan Jake Flanagan. Berikut adalah penggalan dialog dari perintah yang di ucapkan Rick kepada Bruce / ***Find Flanagan, will you? Now..*** /. Selain *scene* ke 12 Rick juga sempat menanyakan keberadaan Jake Flanagan kembali pada *scene* 29, ketika itu Rick sedang menengani kasus penembakan yang dilakukan Detektif Conklin terhadap seorang warga kulit hitam. Pencarian keberadaan Jake Flanagan terlihat dari penggalan dialog yang diucapkan Rick kepada Karen, sekretarisnya, berikut penggalan dialognya /.....***And would someone please find Flanagan.***/ . Dari kedua penggalan dialog ini dapat dilihat bahwa Jake Flanagan mempunyai posisi ataupun pengaruh yang cukup penting karena seorang jaksa wilayah Los Angeles seperti Rick selalu mencari tahu keberadaanya ketika menghadapi permasalahan. Pentingnya posisi Jake Flanagan semakin ditekankan ketika ia harus berhadapan dengan Graham dalam mencari solusi mengenai sebuah kasus penembakan yang melibatkan antara dua ras pada *scene* ke 45.



Gambar 4.32 Fred (pria yang memakai jaket cokelat) dalam studio film
 Sumber : DVD “Crash”, *scene* 33 dan www.movieweb.com/movie/film

Pada gambar 4.32 ini dapat dilihat bahwa yang menjadi lokasi dari tempat kerja warga kulit putih yang bernama Fred ini adalah sebuah studio film, karena pada ruangan atau lokasi ini tampak beberapa perabotan yang menunjukkan bahwa ini studio film seperti beberapa monitor televisi, set dekorasi ruang, lampu studio, kamera dan terlihat beberapa orang yang turut bekerja di ruangan tersebut sambil menggunakan *head set*.

Bidang pekerjaan yang ditekuni Fred tentu tidak jauh dengan lokasi pekerjaannya. Pada *scene* ke 33 diceritakan Cameron seorang warga kulit hitam yang berprofesi sebagai sutradara televisi sedang melakukan suatu rekaman suara untuk sebuah film televisi, pada saat *break* Cameron berjalan ke bagian belakang studio untuk mengambil kopi. Setelah itu Fred menyusul Cameron dan ia memberikan argumennya kepada Fred mengenai ketidak setujuannya terhadap peran yang dimainkan Jamal. Ia menganggap Jamal tidak bagus memerankan peran itu tetapi Eddie lebih piawai memainkan peran tersebut. Dari keseluruhan cerita pada *scene* 33 ini dapat diketahui bahwa Fred mempunyai wewenang untuk mengeluarkan pendapat mengenai jalannya proses syuting yang dilakukan dalam studio film ini bahkan untuk mengganti seorang pemain film. Wewenang yang dimiliki Fred dan lokasi dimana ia bekerja menyimpulkan bahwa Fred adalah salah satu kru yang cukup berperan penting dalam pembuatan sebuah film.

4.2.2.1.2 Warga Kulit Putih dalam Profesi Bawahan.

Dalam hal profesi warga kulit putih menempati segala profesi mulai dari yang terpendang atau profesi yang memiliki peran penting hingga pegawai biasa atau yang biasa di sebut sebagai bawahan atau anak buah. Berikut adalah dua buah penggalan dialog dan cuplikan gambar dimana warga kulit putih ditampilkan sebagai seseorang yang memiliki profesi sebagai bawahan.



Gambar 4.33 Karakter Bruce
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 12

Pada gambar 4.33 terlihat seorang warga kulit putih yang bernama Bruce. Bruce adalah bekerja sebagai seorang pegawai atau bawahan dari Rick. Hal ini dapat dilihat dari *scene* ke 12 ketika Rick memberikan perintah kepada Bruce untuk mencari keberadaan Jake Flanagan, berikut adalah penggalan dialognya /*Find Flanagan, will you? Now* / kemudian Bruce menjawab dengan tegas

/ *Yes, sir* /. Selain pada *scene* 12 hal yang sama juga terjadi pada *scene* ke 14 ketika Rick bertanya tentang nama seorang pemadam kebakaran yang dianggapnya warga kulit hitam yang pernah berjasa dalam menyelamatkan sebuah *camp*. Berikut penggalan dialognya / *What's his name?!* kemudian Bruce langsung menjawab / *He's Iraqi* / dan dari pertanyaan kedua yang dilontarkan Rick / *He's Iraqi?* /, Bruce langsung menjawab dengan menjelaskan / *Well, he looks black. He's dark-skinned, sir, but he's Iraqi. His name's Saddam Khahum.* / Dari kesediaan Bruce yang selalu menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan Rick dan mematuhi perintah Rick dengan kesediannya mencari tahu keberadaan Jake Flangan turut mendukung bahwa Bruce merupakan pegawai atau bawahan dari Rick.

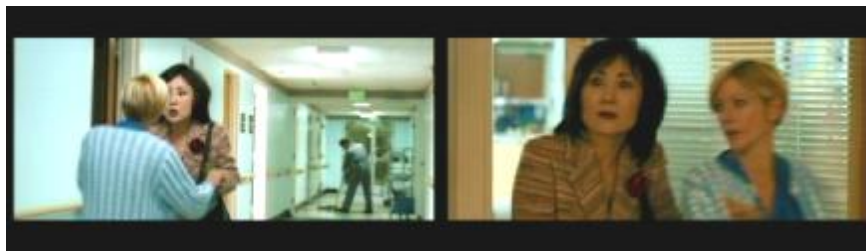


Gambar 4.34 Carol berada di kantornya.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 34

Ruangan yang ditempati oleh warga kulit putih yang bernama Carol ini menunjukkan kesan bahwa ruangan ini merupakan bagian dari kantor terlihat dari sebuah meja di bagian depan wanita tersebut, sebuah meja lagi di bagian belakang tempat duduk wanita tersebut, dan sebuah papan yang biasanya digunakan untuk menempelkan pesan atau pengingat janji juga terlihat di samping kiri wanita tersebut. Di bagian meja depan terlihat sebuah lampu meja yang bagian luarnya terbuat dari alumunium, sedangkan di bagian meja belakang terdapat sebuah buku yang terbuka, beberapa bingkai foto, dan sebuah lampu meja berwarna putih. Banyaknya barang dalam sebuah ruangan yang terlihat sempit ini menunjukkan bahwa kantor tempat dimana Carol bekerja adalah kantor yang kurang *bonafide*.

Pada *scene* ke 34 Shaniqua seorang warga kulit hitam memasuki ruangan dan bertanya kepada Carol. Berikut adalah penggalan kalimat yang mengartikan sebuah kalimat tanya dari Shaniqua kepada Carol dalam *scene* 34 / *Who do I have?* / langsung dijawab dengan Carol / *Hold for a minute, please. Mr. Trujillo*

called and cancelled, but you have a walk-in, Mr. Ryan /. Setelah mendengar penjelasan Carol, Shaniqua kembali memberikan perintah kepada Carol / *Send him in.* / Dari beberapa penggalan dialog di atas dapat dilihat kesediaan Carol dalam menjawab dan melakukan apa yang diucapkan Shaniqua. Hal ini menunjukkan bahwa Shaniqua adalah atasan dari Carol dan Carol adalah warga kulit putih yang berprofesi sebagai bawahan.



Gambar 4.35 Wanita kulit putih berprofesi sebagai suster.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 63

Dari ruangan yang ditampilkan pada adegan 63 ini menunjukkan kesan bahwa ruangan tersebut adalah bagian koridor dari sebuah rumah sakit. Kesan itu muncul karena warna cat temboknya yang serba putih dan ruangan ini berbentuk seperti koridor yang panjang, dengan beberapa pintu di samping kiri dan kanannya, keadaan ini merupakan ciri khas dari sebuah rumah sakit. Serta pencahayaan ruangan yang cukup kuat dan berwarna putih juga turut memberikan kesan terang pada ruangan ini. Kesan rumah sakit ini dekat sekali hubungannya dengan profesi wanita kulit putih yang tampak pada adegan tersebut, karena melalui penggalan dialog dan penampilan serta perilaku menunjukkan bahwa ia berprofesi sebagai seorang suster di rumah sakit tersebut. Pertama dari penampilannya yang mengenakan baju berwarna biru mulai dari atasan hingga bawahannya, menunjukkan bahwa pakaian tersebut merupakan sebuah seragam. Kemudian perilakunya yang langsung menyambut kehadiran Kim Lee ketika Kim Lee masuk ke rumah sakit tersebut dengan kebingungan dan kesediannya mengantarkan Kim Lee menuju kamar Choi semakin menunjukkan bahwa wanita kulit putih ini adalah seorang suster.

Dari berbagai keseluruhan penggalan dialog dan cuplikan gambar yang menunjukkan profesi warga kulit putih di atas, dapat dilihat bahwa warga kulit

putih yang berada pada profesi kerja yang menguntungkan dan membanggakan serta lingkungan kerja yang nyaman dan mewah seperti jaksa wilayah, pemilik toko tembak, pemilik bengkel mobil jumlahnya lebih banyak dibandingkan warga kulit putih yang berprofesi sebagai bawahan. Hal ini merepresentasikan bahwa sebagian besar warga Amerika pada umumnya memiliki profesi yang penting dalam sebuah pekerjaan bahkan dalam pemerintahan dan lingkungan kerja yang mereka tempati pun banyak yang menunjukkan kesan kemewahan dan kenyamanan. Sedangkan sebagian kecil dari warga kulit putih bekerja sebagai bawahan di lingkungan kantor yang tidak terlalu nyaman. Banyaknya profesi pekerjaan yang dapat ditekuni warga kulit putih ini juga dapat memperlihatkan keberhasilan mereka menekuni dunia profesi atau pekerjaan dan keberhasilan mereka menekan warga dari bangsa lain dalam menekuni dunia profesi.

4.2.2.2 Warga kulit hitam dalam Profesi

4.2.2.2.1 Warga kulit hitam dalam Profesi Pemimpin atau Atasan.

Warga kulit hitam pada film “Crash” direpresentasikan sebagai warga yang mempunyai profesi dalam bidang pekerjaan, bahkan profesi yang mereka miliki cukup beragam dan cukup penting. Beberapa penggalan dialog dan cuplikan gambar dari berbagai adegan yang ditampilkan dalam film “Crash” di bawah ini, cukup menunjukkan bahwa warga kulit hitam mempunyai profesi.



Gambar 4.36 Karakter Graham.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 45

Dari cuplikan gambar diatas dapat diketahui bahwa karakter Graham adalah warga kulit hitam. Kemudian profesi yang ditekuni Graham dapat dilihat dari dialog pada *scene* 3. Pada *scene* tersebut diceritakan Graham keluar dari mobil yang ditumpangnya di sebuah jalan yang cukup besar, kemudian ia berjalan mengarah ke sebuah kerumunan polisi yang tidak jauh dari mobilnya.

Sesaat kemudian seorang polisi menyapanya / *Hey, Detective.....* / , dari sapaan yang diucapkan polisi tersebut dapat diketahui bahwa profesi yang ditekuni Graham adalah seorang detektif.



Gambar 4.37 Shaniqua dalam kantornya.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 34

Dari gambar 4.37 sosok Shaniqua adalah wanita kulit hitam yang bekerja di sebuah kantor, terlihat dari sebuah meja, telepon, lampu meja dan berkas-berkas di atas sebuah meja serta jendela yang besar di balik meja. Keadaan ini menunjukkan bahwa ruang ini merupakan sebuah ruang kerja. Sedangkan profesi Shaniqua adalah seorang supervisor, terlihat dari pengakuannya sendiri dalam penggalan dialog pada *scene* ke 15. Pada *scene* ke 15 diceritakan Ryan sedang menelepon sebuah tempat dimana ayahnya menerima sebuah perawatan, saat itu yang menerima teleponnya adalah Shaniqua. Ryan bercerita mengenai kekecewaannya terhadap pelayanan kesehatan yang diterima ayahnya tetapi Shaniqua tidak mengusahakan sesuatu mengenai keluhan tersebut. Kemudian Ryan ingin berbicara dengan supervisor dari tempat perawatan tersebut, keinginan tersebut langsung dijawab Shaniqua dengan sebuah pengakuan / *I am my supervisor !* /



Gambar 4.38 Cameron (pria yang memakai jaket hitam) dalam Studio Film.

Sumber : DVD “Crash” *scene* 33, www.movieweb.com/movie/film

Lokasi kerja Cameron yang ditampilkan pada gambar 4.38 sama dengan lokasi kerja yang ditampilkan pada gambar 4.32 maka dapat disimpulkan bahwa

lokasi kerja Cameron adalah sebuah studio film, Lokasi ini tentu saja memiliki kaitan yang erat dengan profesi Cameron. Profesi Cameron ini dapat diketahui ketika ia melakukan perbincangan dengan Ryan pada *scene* 17, dari penggalan dialog perbincangan menceritakan bahwa Ryan yang berprofesi sebagai polisi sedang mencurigai Cameron dan istrinya di tengah jalan. Kemudian Cameron yang sedang diperiksa memberikan sebuah keterangan kepada Ryan mengenai profesinya / *I'm a television director.....* / dari keterangan yang disampaikan Cameron tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Cameron berprofesi sebagai seorang sutradara.



Gambar 4.39 Liutenant Dixon dalam Kantornya
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 22

Dari gambar 4.39 dapat diketahui bahwa Liutenant Dixon berada dalam sebuah kantor, karena pada ruangan ini terlihat sebuah meja dipenuhi dengan kertas-kertas, telepon dan berkas-berkas di bagian rak belakang meja serta dilengkapi sebuah lampu meja. Pada bagian dindingnya terlihat sebuah peta dan di bagian meja belakang terlihat beberapa piala serta sebuah bendera. Keadaan ini mengesankan bahwa ruangan ini merupakan sebuah ruangan di sebuah kantor. Profesi dari Dixon sendiri dapat diketahui dari penggalan dialog pada *scene* yang sama dengan *scene* pada gambar di atas. Pada saat itu seorang opsir polisi yang bernama Hansen sedang mengahap ke Lt. Dixon di ruangnya, kemudian ia mengucapkan sesuatu dan memanggil Lt. Dixon dengan jabatannya atau profesinya, berikut penggalan dialognya /.....*Liutenant*..... /. Dari panggilan ini dapat diketahui bahwa Lt. Dixon berprofesi sebagai seorang Liutenant, yang berarti seorang pemimpin atau kepala kepolisian dalam suatu kantor polisi.

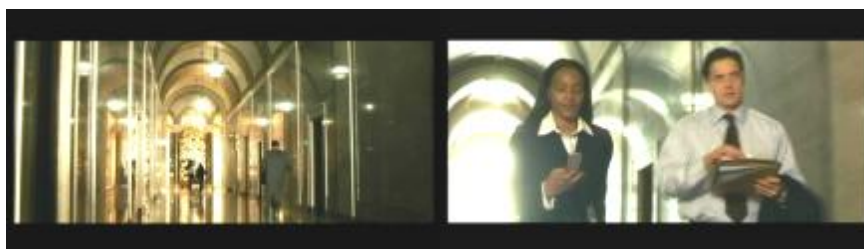
4.2.2.2.2 Warga Kulit Hitam dalam Profesi Sebagai Bawahan.

Dalam beberapa adegan lainnya dalam film “Crash”, warga kulit hitam juga ditampilkan sebagai bawahan bahkan ada juga dari mereka yang ditampilkan sebagai pengangguran karena dari awal film hingga akhir dari film ini beberapa dari mereka ditampilkan tidak bekerja dan hanya menghabiskan waktunya di jalanan.



Gambar 4.40 Georgie berada dalam *showroom* mobil
Sumber : DVD “Crash”, *scene* ke 25

Karakter Georgie adalah warga kulit hitam yang mengenakan topi berwarna putih pada gambar 4.40, Georgie berada dalam sebuah bengkel mobil. Dari penggalan dialog pada *scene* 25, terlihat sebuah kalimat perintah yang diucapkan warga kulit putih kepada Georgie, kalimat perintah tersebut adalah / *Georgie, burn this thing* /. Penggalan kalimat perintah ini mengartikan bahwa posisi Georgie berada di bawah posisi warga kulit putih yang diketahui sebagai pemilik dari bengkel tersebut pada pembahasan sebelumnya, maka profesi Georgie dapat dikatakan sebagai bawahan.



Gambar 4.41 Karen sebagai warga kulit hitam sedang berjalan dikantornya.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 29

Karakter Karen pada gambar 4.41 ditampilkan di ruang yang sama dengan Rick, maka dapat disimpulkan bahwa Karen juga bekerja di kantor yang sama dengan Rick yaitu gedung perkantoran yang besar dan mewah. Namun dari segi

profesi Karen berada di bawah Rick, karena Karen mendapatkan perintah dari Rick, hal ini dapat dilihat dari penggalan dialog pada *scene* ke 12 dan 29, yang menunjukkan beberapa kalimat perintah yang diucapkan Rick kepada Karen seperti / *Talk to me, Karen.* / dan / *Well, tell him he speaks to no one but me. Call a press conference for 4.00 and I want Waters here at 3.30 And would someone please find Flanagan.* / . Selain dari kesanggupak Karen menjalankan perintah Rick, dapat dilihat juga dari kesediaan Karen yang langsung menjawab pertanyaan Rick ketika Rick menanyakan sesuatu, seperti pada pertanyaan Rick dari penggalan dialog berikut ini / *Who do we have on it?* / yang langsung dijawab oleh Karen / *Graham Waters.* /



Gambar 4.42 Anthony dan Peter yang tampak seperti pengangguran
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 7 dan 30

Dari penampilan kedua remaja Kulit hitam yang bernama Athony dan Peter ini dapat dilihat bahwa mereka bukanlah orang yang bekerja karena mereka mengenakan baju sekedarnya dan bukan atribut seorang pekerja seperti sebuah seragam atau kemeja melainkan jaket *gomborong*, sweater dan celana jeans dan mereka selalu terlihat di pinggir jalan baik siang hari maupun malam hari. Maka dapat disimpulkan bahwa profesi mereka adalah anak jalanan atau lebih tepatnya mereka adalah pengangguran yang menghabiskan waktu dari pagi hingga petang di jalanan sambil mengobrol hal-hal yang tidak berguna.

Warga kulit hitam secara keseluruhan yang ditampilkan dalam film ini direpresentasikan sebagai seseorang yang memiliki profesi tetapi ada juga yang direpresentasikan sebagai pengangguran. Profesi yang mereka tekuni pun

beraneka ragam seperti detektif, direktur televisi, sekretaris, kapten kepolisian, dan sebagainya. Keadaan seperti ini merepresentasikan bahwa kini warga kulit hitam tidak lagi mendapati kesulitan dalam menekuni profesi mereka di dunia kerja bahkan mereka dapat menekuni berbagai macam profesi yang mereka inginkan. Namun dengan diperlihatkan beberapa dari mereka yang berperan sebagai pengangguran juga menyiratkan sesuatu misalnya dikarenakan warga kulit hitam yang malas bekerja atau masih adanya gerakan warga kulit putih yang tetap menghambat warga kulit hitam untuk bangkit dari kemiskinan.

4.2.2.3 Amerika-Hispanik dalam Profesi

4.2.2.3.1 Amerika-Hispanik dalam Profesi sebagai Bawahan.

Berbeda dengan warga dari ras lainnya, warga Amerika-Hispanik hanya ditampilkan sebagai warga yang memiliki dua macam profesi saja yaitu hanya sebagai tukang kunci dan pembantu rumah tangga. Ke dua profesi ini dapat dikatakan sebagai profesi yang kurang mendatangkan pemasukan atau uang. Ke dua profesi tergambar pada dua adegan di bawah ini



Gambar 4.43 Daniel sedang mereparasi kunci
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 12

Daniel memiliki profesi sebagai tukang reparasi kunci, terlihat dari perilakunya pada gambar 4.43 yang diambil pada adegan ke 12, dimana Daniel sedang mengotak-atik kunci pintu di rumah Rick dan Jean. Selain itu profesi Daniel juga dapat dilihat dari penggalan dialog antara Farhad dan Daniel pada *scene* ke 24, dimana Farhad mengucapkan dua kalimat yang menyatakan bahwa Daniel adalah tukang reparasi kunci, adapun dua kalimat itu adalah / *You fix the lock?* / dan / *Just fix the lock!* /.



Gambar 4.44 Maria sedang merapikan mainan
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 31

Dari perilaku Maria yang merapikan mainan di rumah Rick dan Jean menunjukkan bahwa ia adalah pembantu di rumah Rick dan Jean, ditambah lagi dengan kalimat peringatan yang diucapkan Jean pada penggalan dialog berikut ini / *You know, Ria, just once I would like to wake up and find these dishes in the cabinet.*/ Dari penggalan dialog ini dapat diketahui bahwa Jean sedang memperingati Maria mengenai masalah kebersihan gelas yang merupakan perabotan rumah tangga di rumahnya. Jadi profesi Maria adalah pembantu rumah tangga di rumah Ric dan Jean.

Keseluruhan adegan yang menunjukkan profesi dari warga Amerika-Hispanik pada film “Crash” ini menyimpulkan bahwa warga Amerika-Hispanik termasuk warga yang kurang berhasil dalam menekuni dunia pekerjaan terbukti dari profesi yang mereka tekuni hanya sebatas bawahan saja. Keadaan yang demikian turut mengisyaratkan bahwa tidak mudah bagi warga imigran seperti warga Amerika-Hispanik untuk menekuni dunia kerja yang terbaik. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan Amerika-Hispanik dan masih adanya pembatasan kerja terhadap warga imigran.

4.2.2.4 Warga Persia dalam Profesi

4.2.2.4.1 Warga Persia dalam Profesi sebagai atasan

Warga Persia pada film ini ditampilkan hanya dalam 3 karakter saja, 2 di antaranya memiliki pekerjaan yang cukup baik dan terpendang. Keberadaan warga Persia dalam film ini dianggap oleh warga sekitarnya sebagai bagsa Arab, karena memiliki ciri-ciri fisik yang sama. Berikut adalah analisis dari masing-masing pekerjaan yang mereka tekuni.



Gambar 4.45 Farhad dalam tokonya
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 18

Pada ruangan di gambar 4.45 ini terlihat etalase kaca mata, rak barang seperti rak di supermarket, beberapa roti dan sebuah tabung yang bertuliskan *iced tea*. Keadaan ini menunjukkan bahwa ruangan ini merupakan sebuah toko atau supermarket. Pemilik dari toko ini adalah Farhad, dilihat dari penggalan pada *scene* 39, dialog tersebut adalah / *No. This store is all we have.* / dimana ia menyatakan sendiri bahwa toko ini adalah miliknya.



Gambar 4.46 Dorri yang berprofesi sebagai dokter.
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 65

Dari perilaku Dorri pada *scene* ke 65, dimana ia membuka kain yang menutupi mayat Peter untuk menunjukkan jenazah Peter kepada Ibu dan Kakak Peter, mengesankan bahwa Dorri adalah orang yang memiliki wewenang untuk menunjukkan jenazah tersebut, wewenang tersebut biasanya dimiliki oleh seorang dokter. Selain itu kemeja panjang berwarna putih yang dikenakan Dorri turut mengesankan bahwa ia adalah seorang dokter, karena baju tersebut merupakan ciri khas dari seragam seorang dokter.

4.2.2.5 Rasisme dalam Pembedaan Profesi

Dalam pembagian profesi pada film ini dapat menunjukkan adanya pembedaan-pembedaan profesi tertentu pada ras-ras tertentu juga. Pembedaan-pembedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Perbedaan Profesi dan Ras

Warga	Profesi	
Kulit Putih	Profesi Atasan	Jaksa Wilayah Los Angeles (Rick)
		Pemilik toko senjata api (Warga kulit putih pada <i>scene</i> 4)
		Pemilik bengkel mobil (Warga kulit putih pada <i>scene</i> 25)
		Atasan pada usaha jasa reparasi kunci (Warga kulit putih pada <i>scene</i> 35)
		Polisi
		Mempunyai peranan penting dalam pembuatan film (Fred)
		Mempunyai peran penting dalam menangani kasus kriminal (Jake Flanagan)
	Profesi bawahan	Bawahan Rick (Bruce)
		Suster (Warga kulit putih pada <i>scene</i> 63)
		Resepsionis (Carol)
Kulit Hitam	Profesi Atasan	Sutradara (Cameron)
		Detektif (Graham)
		Supervisor (Shaniqua)
		Liutenant (Dixon)
	Profesi Bawahan	Pengangguran (Anthony dan Peter)
		Sekretaris (Karen)
		Bawahan pemilik bengkel (Georgie)
Amerika-Hispanik	Profesi Bawahan	Tukang Kunci (Daniel)
		Pembantu rumah tangga (Maria)
Warga Persia	Profesi Atasan	Pemilik toko (Farhad)
		Dokter (Dorri)

Sumber : Olahan penulis berdasarkan DVD “Crash”

Misalnya warga Amerika sebagian besar memiliki profesi yang bagus dalam dunia pekerjaan bahkan dalam pemerintahan di Los Angeles seperti karakter Rick yang berprofesi sebagai jaksa wilayah Los Angeles, profesi seperti ini mengesankan sebuah kekuasaan dan ketenaran tersendiri di kalangan warga kulit putih dan hal ini juga turut menunjukkan banyaknya warga kulit putih dalam kalangan pemerintahan (Sowell, Thomas, 1989). Profesi polisi yang didominasi warga kulit putih juga merepresentasikan sesuatu polisi dikenal sebagai *law enforces* atau penegak hukum jadi polisi mempunyai kekuatan penuh untuk melakukan apa saja yang mereka anggap benar, karena profesi polisi mempunyai

kekuasaan tersendiri. Begitu juga dengan representasi seorang warga kulit putih yang mempunyai toko senjata api, kepemilikan warga kulit putih terhadap toko ini juga dapat menggambarkan bahwa warga kulit putih dapat menekuni profesi yang tidak semua orang dapat menekuninya karena kepemilikan toko senjata api membutuhkan ijin dari pemerintahan mengingat senjata api sangat berbahaya. Sebagian lainnya dari warga kulit putih berprofesi sebagai bawahan, jadi warga kulit putih dari profesinya direpresentasikan sebagai warga yang berhasil dan sukses dalam menekuni profesi mereka. Hal ini merupakan hal yang wajar karena warga kulit putih dikenal sebagai warga yang memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaan dan penghasilannya yang cukup besar dalam tingkat perekonomian (Liliweri, Alo, 2005). Selain itu sejak jaman dahulu warga kulit putih juga merupakan warga yang paling banyak lulus dalam dunia pendidikan (Sowell, Thomas, 1989). Selain itu profesi warga kulit putih yang menggambarkan kekuasaan dan kekuatan juga turut merepresentasikan posisi keberadaan warga kulit putih yang menganggap dirinya sebagai warga no 1 (Liliweri, Alo, 2005).

Dari profesi warga kulit putih dalam film “Crash” dapat diketahui bahwa setidaknya dari semua karakter warga kulit putih semuanya memiliki pekerjaan dan semuanya juga terlihat dilingkungan pekerjaan. Berbeda dengan apa yang ditampilkan untuk warga kulit hitam, pada warga ras keturunan Afrika ini banyak juga yang ditampilkan memiliki profesi, karena pada saat-saat ini warga kulit hitam sudah dapat berkarya dan banyak dari mereka yang sudah meraih profesi yang tergolong baik (Liliweri, Alo, 2005). Tetapi tidak ada satupun dari profesi mereka yang dapat disejajarkan dengan profesi Rick dalam dunia politik yaitu sebagai jaksa wilayah Los Angeles yang terlihat benar-benar penting. Selain itu minimnya keberadaan warga kulit hitam dalam profesi polisi yang dianggap penuh kekuatan ini juga menunjukkan bahwa warga kulit hitam kurang berpengaruh dan tidak terlalu mempunyai kekuasaan dan kekuatan (Liliweri, Alo, 2005). Tidak terlihatnya warga kulit hitam dalam profesi di dunia politik seperti Rick juga memiliki fakta sejarah tersendiri, yaitu dalam dunia politik kekuatan orang kulit hitam terbatas karena adanya oposisi sengit yang dilakukan warga kulit putih misalnya teror berkepanjangan, pengaturan Mahkamah Agung tentang fasilitas yang “terpisah tetapi sama” ini merupakan pemisahan rasial secara besar-

besaran dan kaku dalam fasilitas umum yang biasanya sama sekali lain, dan meningkatnya hukuman mati tanpa dasar yang dialami orang Negro puncaknya hingga 161 orang setahun pada 1892 (Sowell, Thomas, 1989) .

Ketimpangan profesi terbesar adalah ketika hadirnya karakter Anthony dan Peter yang ditampilkan sebagai pengangguran semakin menunjukkan bahwa warga kulit hitam sampai saat ini masih terbatas ruang geraknya dalam hal menekuni dunia kerja. Karena halangan pekerjaan yang kaku, halangan tempat tinggal, dan halangan sosial muncul banyak di antara warga kulit hitam yang berlangsung selama beberapa generasi atau dasawarsa (Sowell, Thomas, 1989). Selain itu keberadaan Anthony dan Peter juga menunjukkan bahwa warga kulit hitam masih kutang memiliki inisiatif dalam bekerja, mengingat perbudakan yang menimpa orang kulit hitam di Negara Amerika Serikat membuat generasi orang kulit hitam terbentuk tanpa ada inisiatif dan tanpa terangsang bekerja lebih daripada sekedar menghindari hukuman, maka warga kulit hitam berkembang menjadi orang yang ragu-ragu dalam bertindak, dan suka menyingkiri pekerjaan dan pola-pola ini tetap menjadi suatu warisan kebudayaan lama sesudah perbudakan itu sendiri dihapuskan (Sowell, Thomas, 1989).

Diskriminasi ras yang berhubungan dengan profesi juga muncul ketika mengamati profesi yang dimiliki warga Amerika-Hispanik, pada film ini profesi mereka terlihat biasa saja bahkan berkesan sederhana sekali seperti pembantu rumah tangga dan tukang kunci. Hal ini menunjukkan bahwa warga Amerika-Hispanik sebagian besar memiliki profesi yang sama dengan karakter di film "Crash" tersebut, karena kurangnya tingkat pendidikan mereka dan kemauan mereka untuk maju membuat mereka mencari pekerjaan yang tidak terampil dan semi terampil. Warga Amerika-Hispanik merupakan angkatan kerja utama dalam industri pakaian jadi di New York, di hotel-hotel dan restoran (di sana mereka khas bekerja sebagai pelayan kamar, pencuci piring, dan tukang angkat koper) dan di rumah sakit (tempat biasanya mereka bekerja sebagai pesuruh atau pekerjaan sejenis lainnya), Warga Amerika-Hispanik keturunan Puerto Rico juga bekerja di bidang pabrik dan pertanian dan menjadi pegawai negeri, di sini biasanya juga pada pekerjaan tingkat rendah (Sowell, Thomas, 1989). Tidak diperlihatkannya warga Amerika-Hispanik dalam dunia politik juga pencerminan kejanggalan yang

terjadi kota Los Angeles pada masa lalu, karena keberadaaan warga Amerika-Hispanik di kota ini lebih banyak dari jumlah mereka di tempat asalnya seperti Meksiko, tetapi sampai selama hampir 20 tahun tidak pernah ada seorang warga Meksiko yang terpilih sebagai anggota dewan kota (Sowell, Thomas, 1989).

Sedangkan warga Persia pada film ini digambarkan memiliki profesi lebih baik, mengingat keberadaan negaranya yang merupakan negara kaya dan memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. Keberadaan negara Persia ini sendiri memiliki pengaruh ketika warganya menjadi imigran di Amerika Serikat, dengan keberadaannya yang kaya dan pendidikannya yang tinggi maka wajar jika mereka digambarkan sebagai seseorang yang memiliki profesi cukup baik dan berhasil. Namun meskipun demikian keberadaan mereka tak lepas dari diskriminasi karena secara fisik mereka mirip dengan Arab, sehingga oleh warga Amerika mereka diasumsikan sebagai warga Arab

Berbagai ketidak seimbangan dalam pembedaan profesi ini erat kaitanya dengan ras mereka masing-masing. Seperti warga kulit putih yang selalu tampil lebih unggul dari segala profesi, warga Persia yang sukses dan warga kulit hitam yang dulunya berasal dari kalangan budak kini sudah mulai dapat merambah karirnya dalam berbagai bidang, namun masih terlihat dari mereka yang tidak bekerja dan hidup santai hingga ke warga Amerika-Hispanik yang tampak lebih rendah dari kedua ras tersebut. Dari hal ini dapat dilihat dengan jelas bahwa warga kulit putih direpresentasikan sebagai warga yang memiliki profesi paling bagus di antara semuanya, dan keterbatasan dalam berkarir yang dahulu dialami warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik (Sowell, Thomas, 1989), sampai saat ini masih terjadi walaupun sudah berkurang banyak.

Jadi profesi pada film ini menempatkan warga kulit putih pada posisi kerja terbaik dan juga menempati gedung yang terbaik, selain itu polisi yang dianggap sebagai penegak hukum dan memiliki kekuasaan lebih juga didominasi warga kulit putih. Berbeda dengan warga kulit hitam yang meskipun direpresentasikan sebagai pekerja masih ada juga yang ditampilkan sebagai pengangguran, begitu juga dengan warga Amerika-Hispanik yang selalu memiliki profesi kerja yang buruk. Adanya rasisme dalam film ini dapat dilihat dari pembedaan profesi yang dimiliki tiap ras dalam film tersebut. Karena profesi sendiri erat kaitannya dengan

tingkat pendidikan dan tingkat kekuasaan atau kemampuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka makin tinggi juga kesempatan untuk memiliki profesi yang baik dan semakin tinggi profesi seseorang maka makin tinggi juga tingkat kekuasaannya. Jadi secara tidak langsung dalam film ini warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik direpresentasikan sebagai warga yang lebih rendah tingkat pendidikan dan kekuasaannya karena profesi mereka tidak bisa menyamai profesi warga kulit putih.

Perbedaan profesi yang terlalu mencolok seperti di atas juga merupakan akibat dari rasisme di masa lalu dan penyebab rasisme di masa yang akan datang. Dikatakan akibat dari rasisme karena warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik yang secara profesi lebih rendah daripada warga kulit putih, merupakan akibat dari masih adanya pembatasan kerja dan pendidikan yang dilakukan warga kulit putih terhadap warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik. Selain itu pembatasan pendidikan di masa yang lalu membuat sebagian warga kulit hitam sampai saat ini masih terikat dengan kebodohan, sehingga menghambat karir mereka dalam pekerjaan. (Liliweri, Alo, 2005)

Perbedaan profesi juga merupakan penyebab terjadinya rasisme, dengan pembedaan profesi tersebut dapat dilihat bahwa warga kulit putih memiliki profesi yang erat kaitannya dengan kekuasaan seperti jaksa wilayah dan polisi. Selain itu melalui pembedaan profesi ini juga menonjolkan bahwa secara keseluruhan dari profesi warga kulit putih lebih tinggi dari warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik. Sehingga warga kulit putih terlihat lebih memiliki kuasa dibanding warga kulit hitam, karena semakin tinggi profesi seseorang maka makin tinggi kekuasaan seseorang dan hal ini rawan sekali memunculkan rasisme. Seperti misalnya pada film "Crash" *scene* 17, warga kulit putih yang bernama Ryan dan berprofesi sebagai polisi seenak-enaknya menggunakan kekuasaannya untuk meraba tubuh wanita kulit hitam yang bernama Christine dengan dalih pemeriksaan senjata. Kasus kedua adalah *scene* 13, dimana warga kulit putih yang bernama Jean saat itu menyewa Daniel, warga Amerika-Hispanik untuk memperbaiki kunci rumahnya, Jean yang merasa kedudukannya lebih tinggi menuduh Daniel sebagai penipu tanpa alasan yang jelas. Di situasi yang lain yaitu *scene* 15 dan 34, seorang wanita kulit hitam yang bernama Shaniqua yang berprofesi

sebagai supervisor di sebuah rumah sakit terlihat secara sengaja meremehkan dan tidak mau membantu Ryan, warga kulit putih, ketika Ryan begitu membutuhkan perawatan kesehatan untuk ayahnya. Kasus-kasus berbaur rasisme ini terus terjadi sepanjang film ini dan hal ini menyangkut dengan keberadaan profesi atau kedudukan mereka.

4.2.3 Rasisme dalam Kriminalitas

Kriminalitas adalah bentuk paling nyata dari suatu diskriminasi ras atau rasisme, dimulai dari munculnya *stereotype* dalam pemikiran seseorang hingga menuju ke perilaku yang diskriminatif terhadap orang lain yang berbeda ras dengan dirinya. Namun dapat juga berlaku sebaliknya dari sebuah kriminalitas dapat mengarah ke terciptanya suatu rasisme atau prasangka yang buruk. (Hudaniah, 2006). Pengertian dari kriminalitas sendiri berasal dari kata *Crime* yang artinya kejahatan. Bisa disebut kriminalitas karena ia menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku kejahatan, jadi kriminalitas adalah perbuatan kejahatan (Abdulsyani, 1987).

Dari sebuah kriminalitas kita dapat menelusuri lebih dalam mengenai apa yang menyebabkan terjadinya kriminalitas tersebut atau latar budaya yang seperti apa yang dimiliki oleh pelaku dari kriminalitas tersebut. Dalam film “Crash” terlihat beberapa adegan yang mengangkat topik kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual dan penganiayaan. Berbagai adegan kriminal itu melibatkan setidaknya dua ras yang terlibat di dalamnya baik sebagai pelakunya maupun sebagai korbannya. Rasisme itu sendiri muncul ketika melihat apa yang ada di balik kondisi pelaku kriminalitas itu sendiri seperti tujuannya atau latar belakang budayanya.

4.2.3.1 Warga Kulit Putih sebagai Pembunuh dan Pelaku Pelecehan Seksual

Warga kulit putih pada film ini ditampilkan sebagai pelaku kejahatan seperti pembunuh dan pelaku pelecehan seksual. Perilaku kejahatan ini ditunjukkan pada 3 adegan. Adegan pertama adalah sebuah kasus pembunuhan pada *scene* ke 10 yang terjadi di sebuah tempat parkir di depan Supermarket. Saat itu terlihat beberapa polisi, dan seorang pria kulit putih bernama Conklin sedang

bersandar di sebuah mobil sambil diinterogasi. Di atas aspal dari lapangan parkir tersebut terlihat seseorang yang tergeletak. Seorang polisi wanita memberi keterangan akan kejadian tersebut kepada seorang detektif bernama Graham, dari kesaksian tersebut dapat diketahui kronologis insiden penembakan tersebut. Sebuah penggalan dialog dari pernyataan polisi wanita berikut ini mengartikan sesuatu /*Detective Conklin returns fire. One Shot. Mercedes rolls to a stop. Drivers opens the door, falls out dead /*. Dari keterangan ini diketahui bahwa Conklin adalah pelaku yang menembak sopir dari mobil Mercedes. Kemudian pada penggalan dialog pada *scene 11* yang diucapkan Graham kepada Ria berikut ini / *Looks like Detective Conklin shot himself the wrong nigger /* diketahui bahwa sopir dari mobil Mercedes yang ditembak oleh Conklin adalah warga kulit hitam atau yang biasa di sebut *nigger* oleh beberapa kalangan tertentu.

Sebuah insiden penembakan juga terjadi kembali pada *scene* ke 60, dimana ketika itu di sebuah jalan raya Peter, remaja kulit hitam sedang mencari tumpangan, kemudian sebuah mobil berhenti untuk memberikan tumpangan, mobil tersebut adalah mobil milik dari Hansen seorang polisi kulit putih. Peter kemudian masuk dalam mobil tersebut dan mengucapkan terima kasih. Setelah berbincang-bincang, mereka terlibat dalam sebuah salah paham sehingga muncullah perselisihan.



Gambar 4.47 Rangkaian gambar mengenai insiden penembakan yang dilakukan Hansen kepada Peter.

Sumber : DVD “Crash”, *scene* 60



Gambar 4.47 (sambungan)

Dari gambar 4.47 dapat dilihat bahwa setelah terjadi perselisihan Peter memasukkan tangannya ke kantong jaketnya, Hansen yang melihatnya mencurigai ada yang tidak beres kemudian ia memberi perintah / *Put your hands where I can see* /. Peter kemudian berkata / *You wanna see what's in my hands? I'll show you what's in my fuckin' hands* /. Sebelum mengeluarkan tangannya Hansen yang merasa dirinya terancam langsung menembak Peter dengan satu tembakan dan sesaat kemudian Peter tewas.

Sebuah kasus kriminalitas yang lainnya juga dilakukan oleh warga kulit putih, kali ini adalah pelecehan seksual. Adegan ini terjadi pada *scene* ke 17, saat itu Ryan seorang polisi kulit putih menghentikan mobil yang disetir oleh Cameron, seorang warga kulit hitam dan istrinya yang merupakan warga kulit hitam juga. Ia menghentikan mobil tersebut karena dua macam alasan yang pertama mobil yang mereka tumpangi mirip dengan mobil yang sedang dicari polisi, yang kedua ia melihat istri Cameron yang bernama Christine sedang melakukan *oral sex* dalam mobilnya. Alasan yang pertama tidak dapat diterima karena plat nomer dari mobil yang dicari polisi berbeda dengan mobil Cameron, namun Ryan tetap menghentikan mobil mereka. Setelah terjadi perbincangan Ryan menyuruh kedua warga kulit hitam ini untuk turun dari mobil, kemudian ia melakukan pemeriksaan terhadap keduanya dibantu dengan opsir polisi lainnya yang bernama Hansen.



Gambar 4.48 Rangkaian gambar mengenai insiden pelecehan seksual yang dilakukan Ryan kepada Christine.
Sumber : DVD “Crash”, *scene 17*

Dari rangkaian gambar 4.48 dapat dilihat bahwa Christine menolak untuk diperiksa oleh Ryan karena dari gaun malamnya yang terbuka dapat dilihat bahwa ia tidak membawa sesuatu yang membahayakan, berikut penggalan dialognya /*Put your legs open. Do you have any guns or knives or anything I might get stuck with?* /. Christine kemudian menuruti perintah Ryan sambil berkata / *I'm wearing a cocktail dress. What do you think* / . Ryan kemudian mulai meraba bagian bawah tubuh Christine mulai dari paha, pantat dan bagian lain dari tubuh Christine sambil berkata / *You'd be suprised some of the places I've found weapons* /. Christine hanya bisa pasrah dan hampir menangis.

Beberapa perilaku kriminalitas yang terjadi di atas menunjukkan bahwa warga kulit putih tampil sebagai pelaku dari tindakan kriminalitas. Jadi adegan-adegan ini mengesankan warga kulit putih turut andil sebagai pelaku dalam berbagai tindakan kriminal yang terjadi di Amerika Serikat. (Liliweri, Alo, 2005).

Kejadian-kejadian kriminal di atas juga menunjukkan bahwa rasisme masih bercokol di Amerika Serikat, karena semua korban kriminal dari warga kulit putih ini adalah warga kulit hitam.

4.2.3.2 Warga Kulit Hitam sebagai Perampok, Pencuri, Pelaku Tabrak Lari dan Pelaku Aktivitas Seksual di Ruang Publik.

Warga kulit hitam pada film ini ditampilkan sabagai pelaku dalam sebuah adegan kriminalitas yang cukup banyak. Mulai dari penganiayaan, perampokan, pencurian, pelaku tabrak lari hingga pelaku aksi seksual di dalam mobil yang sedang melintas di jalan raya. Adegan pertama adalah adegan pada *scene 8*, dimana pada adegan ini dua remaja kulit hitam yang bernama Peter dan Athony ini berjalan di sebuah pinggir jalan, mereka merasa tidak nyaman dengan pandangan Jean yang baru saja melirik ke arah mereka. Rasa tidak nyaman tersebut membuat kedua remaja ini ingin memberikan pelajaran kepada Jean. Jean dan suaminya Rick adalah warga kulit putih, mereka sedang berjalan menuju mobilnya yang di parkir tidak jauh dari pinggir jalan tersebut.\



Gambar 4.49 Rangkaian gambar mengenai insiden perampasan mobil yang dilakukan Anthony dan Peter terhadap Jean dan Rick

Sumber : DVD “Crash”, *scene* 8



Gambar 4.49 (sambungan)

Setelah mereka mendekati mobilnya, Peter dan Anthony menghadang mereka berdua, kemudian Peter menodongkan senjata ke kepala Jean sambil berkata / *Get the fuck outta the car* /, disusul oleh Anthony yang juga menodongkan senjatanya ke arah Rick sambil berkata / *Gimme the keys* /. Peter kemudian berkata kepada Jean / *Hurry Up! Get Down* / sambil menyeret Jean dengan paksa keluar dari mobil dan mendorongnya hingga jatuh ke tanah. Rick yang kebingungan melihat keadaan istrinya yang teraniaya segera menolongnya, kemudian Peter dan Anthony segera masuk ke mobil tersebut dan merampasnya.

Kasus pencurian mobil kedua terjadi pada *scene* ke 48, saat itu Cameron sedang menghentikan mobilnya di tengah jalan, kemudian Anthony dan Peter datang menghampiri mobil tersebut.



Gambar 4.50 Rangkaian gambar mengenai insiden perampasan mobil yang dilakukan Anthony dan Peter terhadap Cameron

Sumber : DVD “Crash”, *scene* 48

Setelah menghampiri mobil tersebut Peter menodongkan senjatanya ke arah Cameron melalui jendela bagian kanan mobil Cameron, sambil berkata / *Get*

outta the car /. Kemudian disusul dengan Anthony yang menodongkan senjatanya ke kepala Cameron dari jendela bagian kiri mobilnya sambil berkata / *Gimme the keys! Get Out.....* /. Insiden kali ini tidak berakhir dengan hilangnya mobil Cameron karena Cameron melakukan perlawanan terhadap Anthony dan Peter.

Adegan pencurian mobil yang terakhir terjadi pada *scene* 62, pelaku dari pencurian mobil ini tetap sama yaitu Anthony. Ketika itu Anthony sedang duduk dalam sebuah bis umum, kemudian ia melihat sisi luar jendela dan ia terlihat seperti terkejut, kemudian ia segera turun dari bis tersebut.



Gambar 4.51 Rangkaian gambar mengenai insiden pencurian mobil yang dilakukan Anthony
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 62

Setelah turun dari bis umum tersebut Anthony menghampiri sebuah mobil van, kemudian ia membuka pintunya dan masuk ke dalam mobil karena kunci mobil tersebut masih menempel pada lubang kuncinya. Sesaat kemudian lampu dari mobil tersebut menyala dan mobil van putih itu berjalan perlahan-lahan.

Selesai dengan kasus perampasan dan pencurian mobil, warga kulit hitam juga ditampilkan dalam aksi kriminal yang lainnya, seperti pada *scene* ke 21, mobil yang ditumpangi Anthony dan Peter menabrak seorang warga Cina yang sedang berdiri di pinggir jalan. Malam itu Anthony sedang menyetir mobil hasil

rampasan mereka dari Rick dan Jean, ia menyetir sambil bergurau dan berbincang-bincang dengan Peter. Kemudian mobil yang disetirnya menabrak sesuatu.



Gambar 4.52 Insiden tabrak lari yang dilakukan Anthony dan Peter kepada seorang pria Asia.

Sumber : DVD “Crash”, *scene* 21

Setelah mengetahui mobil mereka menabrak sesuatu, Athony segera menghentikan mobilnya dan Peter turun untuk memeriksa bagian bawah mobilnya, setelah melihatnya ia terkejut sambil berkata / **Holy Shit!** /, kemudian Anthony yang kebingungan segera bertanya kepada Peter / **What** /. Peter langsung menjawab / **Man, we done ran over a Chinaman** /, / **You’re sayin’ there’s a Chinaman** / balas Anthony serasa tak percaya. Peter kembali menegaskan / **What part don’t you understand? There’s a Chinaman stuck underneath the fucking truck** /. Mendengar hal itu Athony segera melihat ke bawah dan dilihatnya seorang pria Asia yang sudah berlumuran darah tersangkut di bawah mobil. Sesaat kemudian Anthony dan Peter membuang tubuh pria Asia tersebut di depan sebuah rumah sakit tanpa rasa tanggung jawab.

Perilaku kriminal warga kulit hitam yang terakhir dalam film “Crash” adalah aksi seksual yang dilakukan Cameron dan Istrinya di dalam mobil yang sedang melintas di jalanan. Saat itu polisi yang bernama Ryan sedang mendapat laporan mengenai kasus pencurian mobil yang dialami Rick dan Jean, kemudian mobil berwarna hitam dengan ciri-ciri yang sama melintas di depan mobil patroli Ryan. Ryan segera mengejarnya dan menyalakan lampu sorot mobil ke arah mobil hitam tersebut. Ia terkejut melihat apa yang sedang terjadi di dalam mobil tersebut.



Gambar 4.53 Insiden aksi seksual yang dilakukan Cameron dan Christine dalam mobilnya

Sumber : DVD “Crash”, *scene 17*

Ternyata terlihat seorang wanita yang baru saja mengangkat kepalanya dari pangkuan seseorang di sebelahnya. Ryan segera menghentikan mobil mereka, kemudian memeriksa mereka berdua. Dari obrolan mereka terdapat penggalan kalimat yang diucapkan Ryan berikut ini /*My partner and I just witnessed your wife performing fellatio on you while you were operating a motor vehicle*.....1dapat diketahui bahwa Istri Cameron sedang melakukan sejenis aktivitas seksual yaitu oral sex di dalam mobil yang sedang melaju di tengah jalan terhadap suaminya yang sedang menyetir.

Banyaknya perilaku warga kulit hitam yang menunjukkan tindakan bersifat kriminalitas ini mengesankan bahwa kriminalitas memiliki kaitan yang erat dengan keberadaan kulit hitam. Dan beberapa kejadian di atas juga turut menggambarkan bahwa dari sebuah pemikiran rasis seperti yang dimiliki Anthony dapat menyebabkan terjadinya perilaku atau tindakan kriminal.

4.2.3.3 Warga Persia melakukan Penembakan

Salah satu dari pelaku dari berbagai adegan kriminalitas dalam film ini adalah warga Persia, dimana pada *scene 56* diceritakan Farhad salah satu warga Persia sedang menunggu kedatangan Daniel warga Amerika-Hispanik. Farhad merasa kesal dengan Daniel karena ia menganggap bahwa, Daniel yang pernah memperbaiki kunci tokonya telah melakukan kelalaian dan menyebabkan tokonya mengalami perampokan. Sesaat kemudian mobil Daniel muncul di depan rumahnya, ia pun segera turun . Melihat hal tersebut Farhad segera menghampiri Daniel dan menodongkan senjatanya



Gambar 4.54 Rangkaian gambar mengenai Insiden penembakan yang dilakukan Farhad terhadap Lara, putri Daniel.
 Sumber : DVD “Crash”, *scene* 56

Daniel kaget melihat kehadiran Farhad di rumahnya, sedangkan Farhad terus menodongkan senjata sambil berkata / *Give me my money* /. Daniel kebingungan, Farhad terus mendesak Daniel / *To pay for my store. Give me my money!* / ucap Farhad. Percekcokan mulut tersebut tidak menghasilkan apa-apa, Farhad yang emosi segera mengangkat pistolnya ke arah tubuh Daniel, kemudian Lara yang sedari tadi melihat peristiwa tersebut segera berlari ke pelukan ayahnya. Farhad yang sudah kalap menembakkan pistolnya, peluru tersebut mengenai Lara yang berada di gendongan Daniel. Elizabeth istri Daniel menangis dan Daniel pun berteriak melihat apa yang menimpa putrinya. Farhad pun kebingungan sambil memandang pistol yang berada di tanganya. Insiden ini tidak membawa korban karena peluru yang ditembakkan Farhad dan mengenai Lara

adalah peluru kosong, tetapi Farhad tidak mengetahui keberadaan peluru kosong tersebut.

Warga Persia dalam film ini turut direpresentasikan sebagai warga pelaku tindakan kriminal yang cukup nekat, meskipun dibalik penembakan yang ia lakukan bukanlah untuk sekedar senang-senang. Sekali lagi karena pemikiran rasis yang begitu mendarah daging dalam setiap pemikiran warga Amerika kembali menciptakan perilaku kriminal seperti warga Persia ini. Karena pikiran buruknya terhadap Daniel yang merupakan warga Amerika-Hispanik pada *scene* 24, membuat ia terus mencurigai Daniel ketika tokonya dicuri dan membuat ia melakukan aksi nekat dengan menembak Daniel di tempat terbuka.

4.2.3.4 Adanya Rasisme dalam Adegan Kriminalitas

Pada adegan kriminalitas yang dilakukan oleh warga dari suatu ras tertentu ditonjolkan lebih banyak dari yang lainnya, warga tersebut adalah warga kulit hitam. Berikut tabel pembagiannya :

Tabel 4.3 Perbedaan Kriminalitas dan Ras

Warga	Tindakan Kriminal
Kulit Putih	Pembunuhan (Conklin terhadap warga kulit hitam)
	Pembunuhan (Hansen terhadap Peter)
	Pelecehan seksual (Ryan terhadap Christine)
Kulit Hitam	Perampasan mobil (Anthony dan Peter terhadap Rick dan Jean)
	Perampasan mobil (Anthony dan Peter terhadap Cameron)
	Pencurian mobil (Anthony)
	Pelaku tabrak lari (Anthony dan Peter terhadap Choi)
	Pelaku aksi seksual di ruang publik
Persia	Penembakan (Farhad terhadap Lara)

Sumber : Olahan penulis berdasarkan DVD “Crash”

Dari pembagian adegan kriminal dalam film ini terasa adanya ketimpangan, seakan-akan menekankan sesuatu bahwa pada faktanya ras tertentu adalah mayoritas pelaku tindakan kriminal. Ketimpangan atau ketidakseimbangan itu muncul ketika melihat banyaknya adegan kriminal yang dilakukan oleh warga kulit hitam dibandingkan warga kulit putih dan warga Arab yang ditampilkan sebagai pelaku kriminal juga. Selain itu jika melihat beberapa adegan

kejahatan yang dilakukan warga kulit putih, terasa bahwa saat mereka melakukan tindakan kejahatan tersebut bukan sepenuhnya keinginan mereka. Misalnya untuk kasus pembunuhan warga kulit hitam oleh Conklin, diceritakan bahwa tidak ada yang mengetahui asal muasal terjadinya baku tembak, hanya saja peluru Conklin tepat mengenai warga kulit hitam tersebut hingga tewas. Bahkan sampai film ini berakhir tidak diketahui siapa yang bersalah semuanya masih teka-teki. Kemudian pada pembunuhan warga kulit putih yang kedua, yaitu Hansen terhadap Peter, saat itu Hansen merasa dirinya dalam keadaan tekanan sehingga ia bertindak dalam suatu kebingungan dan kekalutan pikirannya. Keadaan pelaku kriminal seperti ini menimbulkan jenis kejahatan yang bersifat Anomi, dimana suatu tindakan kejahatan terbentuk ketika seseorang dihadapkan pada sesuatu yang baru dan belum pernah dihadapinya, sehingga di dalam waktu yang singkat ia belum bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan. Hal ini menyebabkan seseorang kehilangan pegangan, maka di saat itu juga ia akan mengalami krisis, rawan, dan mudah sekali terpengaruh keadaan (Abdulsyani, 1987). Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hansen melakukannya dengan tidak sengaja, melainkan karena tekanan dari keadaan. Kemudian pada kasus pelecehan seksual yang dialami Christine, saat itu Ryan mengatakan alasan yang jelas mengapa ia harus meraba tubuh Christine, karena ia ingin memeriksa apakah wanita kulit hitam tersebut membawa senjata atau tidak. Tugas ini merupakan tugas wajib seorang polisi seperti Ryan, ketika ia merasa bahwa orang yang disekitarnya membahayakan. Selain itu seorang polisi juga mempunyai kuasa penuh terhadap apa yang dilakukannya jika hal itu erat kaitannya dengan menegakkan keadilan dan menjaga kenyamanan.

Dari penjelasan ini maka semua adegan kriminal yang dilakukan oleh warga kulit putih terasa memiliki alasan yang tepat, meskipun perilaku mereka tetap dinyatakan sebagai tindakan kriminal dan merugikan orang lain. Hal tersebut juga dialami oleh Farhad yang menembak Daniel tetapi mengenai Lara, putri Daniel. Saat itu ia merasa bahwa dirinya telah dirugikan Daniel, dan ia merasa berhak menembak Daniel. Tetapi ketika ia melepaskan tembakan terlihat raut wajah yang menyesal terpancar dari wajah Farhad, setidaknya sosok Farhad ditampilkan sebagai sosok yang masih mempunyai rasa sosial.

Namun semua ini berbeda jika melihat rangkaian adegan kriminal yang dilakukan warga kulit hitam, dari adegan pertama dimana Anthony dan Peter merampas mobil Rick dan Jean, diperlihatkan suatu alasan yang tidak terlalu mendukung kegiatan mereka bahkan terkesan mereka melakukan tindakan kejahatan tersebut demi kepuasan diri mereka. Hal yang sama juga terlihat ketika Anthony dan Peter hendak mencuri mobil Cameron dan Anthony yang mencuri mobil di pinggir jalan. Beberapa tindakan kriminal ini jika benar-benar dicermati sesuai dengan sifat seseorang yang dapat menimbulkan terjadinya kriminal, yaitu sifat rendahnya mental seseorang. Rendahnya mental berhubungan erat dengan daya intelegensia seseorang, sehingga jika seseorang mempunyai daya intelegensia yang tinggi dan tajam, maka ia dapat menilai realita yang ada dihadapannya. Sebaliknya jika ia memiliki daya intelegensia yang rendah maka ia mempunyai kecenderungan memiliki mental yang rendah pula sehingga ia merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Abdulsyani, 1987). Seperti jika melihat sosok Anthony dan Peter yang merasa bahwa dirinya tidak disukai oleh Jean, membuat mereka ingin memberi Jean pelajaran dengan merampas mobilnya, hal ini menunjukkan rendahnya daya intelegensia mereka yang tidak bisa membaca keadaan sekitarnya dan salah mengambil langkah dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu rendahnya mental juga menyebabkan seseorang terkucil dari masyarakat umum, dan ia akan semakin sulit mencapai sesuatu. Kesulitan tersebut membuat mereka akhirnya mengambil jalan sendiri yang tidak sesuai dengan kehendak umum. Setiap usaha mereka biasanya menginginkan hasil yang besar tanpa sedikitpun jerih payah dan hal ini identik dengan tindakan kejahatan (Abdulsyani, 1987). Seperti perilaku Anthony dan Peter yang selalu melakukan pencurian mobil yang bukan miliknya, menunjukkan bahwa ia memiliki kecenderungan menginginkan sesuatu yang mahal seperti mobil tetapi bukan dengan membelinya melainkan salah satu tindakan kejahatan yaitu mencuri. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa sifat-sifat yang dimiliki Anthony dan Peter ini memiliki kecenderungan yang sama dengan sifat mental yang rendah.

Suatu kejahatan atau kriminalitas juga dapat muncul melalui garis keturunan, dimana premis ini menerangkan bahwa timbulnya perbuatan jahat

karena adanya faktor bakat yang sudah terbentuk dalam diri manusia. Sedangkan indikator pelakunya dapat dilihat dari bentuk lahiriah atau dengan ciri-ciri fisik tubuhnya (Abdulsyani, 1987). Seperti dari kebiasaan bermuka dua dan mencuri yang dimiliki warga kulit hitam, sejak jaman perbudakan hingga masa perbudakan dihapuskan (Sowell, Thomas, 1989) turut menjadi pendukung mengapa warga kulit hitam ditampilkan sebagai pelaku pencurian dalam beberapa adegan di film ini.

Perbedaan-perbedaan kriminal di atas mengesankan bahwa warga kulit hitam memiliki presentase yang lebih banyak daripada warga kulit putih dan warga Persia dalam melakukan tindakan kriminal. Pernyataan ini juga didukung dengan teori kriminalitas yang menyatakan bahwa suatu kriminalitas dapat terjadi ketika seseorang dalam tingkat perekonomian yang buruk (Abdulsyani, 1987). Warga kulit hitam merupakan warga yang memiliki pendapatan yang rendah dan kehidupan sosial ekonomi yang miskin ditambah lagi jumlah pengangguran mereka dua kali lipat dari warga kulit putih (Liliweri, Alo, 2005). Apabila fakta mengenai warga kulit hitam dan teori mengenai penyebab kriminalitas ini digabungkan maka akan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa warga kulit hitam memang warga yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal.

Kriminalitas merupakan suatu bentuk kekerasan yang merugikan orang lain. Kriminalitas dalam film ini banyak dilakukan oleh warga kulit hitam yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa warga kulit hitam adalah warga yang mempunyai *basic* atau dasar sebagai pelaku kriminal sedangkan tindakan kriminal dari warga kulit putih lebih menunjukkan adanya unsur keterpaksaan seperti membela diri dan sebagainya. Hal ini juga turut menunjukkan bahwa mentalitas, tingkatan taat hukum dan kedisiplinan warga kulit hitam paling rendah dari warga lainnya. Jadi dari segi kriminalitas dalam film ini dapat menunjukkan adanya proses rasisme dimana banyak dari warga kulit hitam yang dengan sengaja ditampilkan sebagai pelaku kriminal dibandingkan dengan warga lainnya.

Tidak hanya itu saja representasi kriminalitas dari film ini adalah bukti nyata dari rasisme, karena hampir seluruh adegan kriminalitas dalam film “Crash” di dalamnya menampilkan dua ras baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Bahkan jika meneliti lebih dalam aksi kriminal tersebut dilakukan dengan dasar pemikiran yang rasis seperti yang dimiliki Anthony dan Farhad. Misalnya saat Anthony merampas mobil milik Rick dan Jean pada *scene* 8, terlihat sekali bahwa sebelum aksi tersebut mereka lakukan Anthony telah memiliki pemikiran yang rasis yaitu ia menganggap bahwa wanita kulit putih yang bernama Jean tidak senang dengan keberadaannya karena dirinya adalah kulit hitam, sehingga ia membalasnya dengan merampas mobilnya. Hal yang sama juga terlihat pada *scene* 17, saat Ryan yang berprofesi sebagai polisi memanfaatkan kedudukannya untuk melakukan pelecehan seksual terhadap wanita kulit hitam dengan alasan yang terasa dibuat-buat atau bukan alasan sebenarnya.

Dari representasi kriminalitas ini juga dapat mengakibatkan rasisme, karena dengan banyaknya perilaku kriminal yang dilakukan ras tertentu dapat menyebabkan ras tersebut kemudian dijauhi dan diprasangkai atau dianggap buruk oleh warga lain. Sehingga dengan mudahnya rasisme kembali tercipta.

4.2.4 Rasisme dalam Identitas

Identitas dalam masyarakat dibagi menjadi dua bagian yaitu identitas mayoritas dan identitas minoritas. Salah satu faktor pembentuk munculnya identitas dalam suatu masyarakat adalah perbedaan ras. Identitas mayoritas seringkali dipersepsikan sebagai warga yang *superior* atau warga dominan, sedangkan warga minoritas dipersepsikan sebagai warga *inferior* atau warga subordinasi. (Liliweri, Alo, 2005).

Warga yang dinyatakan sebagai warga dari kelompok mayoritas/*superior*/dominan dalam suatu negara seringkali membawa sifat-sifat sebagai berikut: (Liliweri, Alo, 2005).

- § Kelompok yang merasa memiliki kontrol dan kekuasaan untuk mengontrol dalam kehidupan bermasyarakat.
- § Kelompok yang memiliki dominasi dalam hal kebudayaan.
- § Sekelompok orang yang bersikap bahwa hanya merekalah yang superior terhadap kelompok etnik yang dijadikan inferior
- § Mereka yang mempercayai bahwa kelompok minoritas harus disingkirkan.

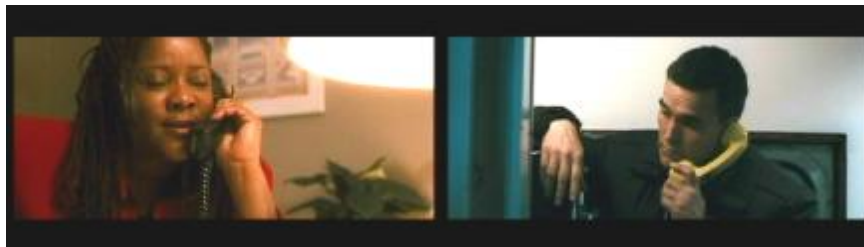
- § Mereka menganggap dirinya adalah kelompok yang paling berhak sehingga mereka pun dapat mengklaim bahwa mereka paling berkuasa, mempunyai status sosial yang tinggi, dan karena itu mempunyai harga diri yang tinggi.
- § Mereka yang selalu mencurigai kelompok minoritas.
- § Mereka dianggap sebagai pahlawan
 - Warga yang dinyatakan sebagai warga dari kelompok minoritas/*inferior*/sub ordinasi juga membawa ciri-ciri seperti berikut ini: (Liliweri, Alo, 2005).
- § Kelompok yang dibedakan secara fisik dengan kelompok mayoritas.
- § Kelompok yang diberlakukan tidak adil oleh kelompok dominan dalam masyarakat melalui prasangka, diskriminasi, dan segregasi.
- § Mereka selalu merasa bahwa dirinya adalah sasaran objek diskriminasi.
- § Kelompok yang relatif kurang berpengaruh, distereotipekan dengan negatif
- § Kurang mempunyai sumber daya, *privilege* : kurang atau bahkan tidak berpeluang mendapatkan kekuasaan seperti mayoritas.
- § Kelompok minoritas biasanya dinikahkan dengan anggota dari kelompoknya sendiri.
- § Mereka selalu yang ditekan dan dihalangi oleh mayoritas.
- § Memiliki status yang tidak bebas dan status tersebut didapatkan melalui garis keturunan.

Dari berbagai kumpulan ciri-ciri yang membedakan kelompok mayoritas dan kelompok minoritas tersebut dapat dilihat bahwa melalui perbedaan kelompok atau identitas ini akan mengesankan bahwa sekelompok ras yang dikategorikan sebagai kelompok mayoritas akan lebih unggul dan mempunyai tingkat kuasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekelompok ras yang dikategorikan sebagai kelompok minoritas. Dengan demikian perbedaan-perbedaan ini tentu saja semakin membuat akar dari rasisme semakin kuat, dimana dalam rasisme sendiri merupakan suatu pemikiran yang menyatakan sekelompok ras yang satu lebih tinggi dari kelompok ras lainnya. (Liliweri, Alo, 2005)

4.2.4.1 Warga Kulit Putih dalam Identitas

Dalam dialog pada film “Crash”, warga kulit putih adalah warga yang ditonjolkan dengan sekelompok orang yang sering mengeluarkan pernyataan untuk menyudutkan, merendahkan bahkan pernyataan mereka dapat menyingkirkan posisi seseorang. Namun pada adegan lainnya warga kulit putih juga ditonjolkan sebagai seorang pahlawan. Semua pernyataan ini tentu saja membentuk kesimpulan tersendiri bagi warga kulit putih itu sendiri.

Berikut adalah rangkaian peristiwa yang memunculkan berbagai macam pernyataan warga kulit putih yang merugikan orang lain. Pertama dimulai dari perbincangan melalui telepon yang dilakukan oleh Ryan polisi kulit putih dengan Shaniqua warga kulit hitam.



Gambar 4.55 Shaniqua (Kiri) sedang menerima telepon dari Ryan (Kanan)
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 15

Saat itu Ryan hendak meminta keterangan mengenai perawatan ayahnya yang sedang sakit. Di tengah-tengah perbincangan Ryan menanyakan sesuatu / *What does my father do about sleeping tonight?* /, Shaniqua kemudian menjawab / *I don't know. I'm not a doctor* /. Mendengar jawaban yang demikian, Ryan kemudian ingin berbicara dengan *supervisor* nya, / *I Wanna talk to your supervisor* /, Shaniqua kembali menjawab / *I am my supervisor* /, Ryan yang penasaran segera bertanya nama wanita tersebut / *Shaniqua Johnson* /. Kemudian Ryan menjawab dengan jawaban yang mengejutkan / *Shaniqua. Big fucking surprise that is* /, setelah itu ia menutup teleponnya. Dari penggalan dialog pada *scene* 15 ini dapat dilihat bahwa nama Shaniqua mengartikan sesuatu dalam pemikiran warga Amerika, nama ini identik dengan warga kulit hitam. Kemudian ketika Ryan mengetahui bahwa *supervisor* yang ia ajak bicara adalah warga kulit hitam ia mengeluarkan suatu pernyataan yang benar-benar merendahkan warga

kulit hitam, yaitu suatu kejutan besar yang brengsek jika seorang warga kulit hitam seperti Shaniqua dapat menjadi *supervisor*.

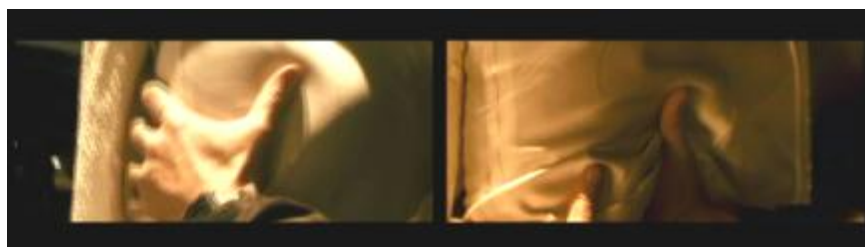
Hal yang sama juga terjadi dalam adegan pada *scene 34*, yang kembali melibatkan Ryan dan Shaniqua.



Gambar 4.56 Ryan (Kiri) ketika sedang berbicara dengan Shaniqua (Kanan)
Sumber : DVD “Crash”, *scene 34*

Ryan menghadap Shaniqua untuk membicarakan masalah keluhan kesehatan ayahnya, di dialog pada adegan ini kembali terlihat pernyataan Ryan yang sama dengan sebelumnya ketika Shaniqua tidak berbuat apa-apa dengan keluhannya. Ketika Ryan kembali bertanya / *What good is that gonna do?* / , Shaniqua hanya menjawab / *I'm sorry. There's nothing else I can do.* /, jawaban ini kembali membuat Ryan mengeluarkan pernyataan kasar / *All right. You know what I can't do? I can't look at you without thinking about the five or six more qualified white men who didn't get your job.*/. Dari pernyataan ini Ryan kembali mengaskan bahwa hanya orang-orang dari kalangannya yaitu kalangan kulit putih yang berhak berada di posisi *supervisor*, bukan seseorang warga kulit hitam seperti Shaniqua

Pada pembahasan sebelumnya yaitu rasisme dalam kriminalitas, diperlihatkan suatu pelecehan seksual yang dilakukan oleh Ryan kepada Christine.



Gambar 4.57 Tangan Ryan sedang meraba pantat dan paha Christine
Sumber : DVD “Crash”, *scene 34*

Ryan yang mempunyai posisi sebagai seorang polisi menggunakan kekuasaannya untuk melakukan pemeriksaan kepada Christine. Namun pemeriksaan yang ia lakukan memberi kesan bahwa ia bertujuan meraba bagian bawah tubuh Christine. Dari kelakuan ini menunjukkan bahwa sosok Ryan adalah seorang warga kulit putih yang merasa berhak meraba tubuh wanita kulit hitam seperti Christine dalam konteks pemeriksaan senjata tajam karena profesinya adalah polisi. Padahal perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku pelecehan seksual.

Pernyataan yang mengesankan keberhakaan warga kulit putih dalam mengambil keputusan juga terlihat pada *scene* 33. Pernyataan tersebut muncul dalam perbincang yang dilakukan Fred, warga kulit putih dengan Cameron, warga kulit hitam dalam sebuah studio televisi.



Gambar 4.58 Jamal (kiri) dan perbincangan Fred dengan Cameron (Kanan)
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 33, www.movieweb.com

Saat itu Fred mengajak Cameron berunding mengenai peran yang suaranya diisi Jamal, seorang warga kulit hitam. Fred merasa bahwa dialek Jamal dalam membaca dialog dirasa menunjukkan kesan “hitam”, dalam artian bahwa dialek tersebut adalah dialek warga kulit hitam dalam menggunakan bahasa Inggris. Fred merasa bahwa hal ini merupakan sebuah masalah dalam pembuatan film ini. Berikut penggalan dialognya / *Have you noticed, uh... This is weird for a white guy to say, but have you noticed he's talking a lot less black lately?* / Pernyataan Fred yang lain adalah keinginannya untuk menggantikan posisi Jamal dengan orang lain yang bernama Eddie, / *I mean, 'cause all I'm saying is it's not his character. Eddie's supposed to be the smart one, not Jamal, right? You're the expert here. But to me, it rings false.* /. Dari berbagai pernyataan Fred ini dapat diketahui bahwa Fred, warga kulit putih ingin menyingkirkan Jamal, yang merupakan warga kulit hitam dalam pembuatan film tersebut.

Namun dibalik segala pernyataan warga kulit putih yang ada di atas, dalam film “Crash” warga kulit putih juga ditampilkan sebagai seseorang yang menyelamatkan orang lain. Sosok pahlawan tersebut dilakukan oleh dua polisi kulit putih yang bernama Hansen dan Ryan. Adegan heroik yang pertama kali muncul adalah ketika Ryan menyelamatkan Christine dari sebuah ledakan mobil pada *scene* 44.



Gambar 4.59 Rangkaian gambar adegan heroik warga kulit putih
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 44

Saat itu Ryan mendapat tugas menangani sebuah kecelakaan mobil di sebuah jalan raya. Sesampai di lokasi ia berlari menuju mobil yang posisinya sudah terbalik, ia kemudian masuk ke dalam mobil dan melihat seorang wanita berbaju merah yang tersangkut oleh *seat belt*. Ryan kemudian memberikan pengarahannya dan meneangkan wanita yang pahik tersebut. Sesaat kemudian wanita itu menggerakkan kepalanya ke arah Ryan dan wanita yang bernama Christine itu memberontak, karena Ryan pernah melakukan pelecehan seksual kepadanya. Di tengah-tengah pemberontakan tersebut Ryan tetap menenangkan Christine dan ia tidak mengurungkan niatnya untuk menolong Christine. Bahkan ketika mobil tersebut meledak untuk pertama kali, Ryan sudah ditarik oleh rekan-rekan sesama

polisi. Namun ia kembali lagi menarik Christine hingga mereka berdua keluar dari mobil dan selamat dari ledakan mobil yang kedua. Tidak cukup sampai di situ saja kepahlawanan Ryan makin muncul ketika ia memeluk dan membiarkan Christine menangis di dadanya. Adegan penyelamatan diatas menunjukkan bahwa Ryan yang warga kulit putih rela menolong sesamanya yang merupakan warga kulit hitam, bahkan ia tidak menghiraukan nyawanya sendiri. Padahal di kejadian sebelumnya ia tampak membenci warga kulit hitam karena ia pernah dikecewakan oleh warga kulit hitam yang bernama Shaniqua.

Pahlawan-pahlawan kulit putih lainnya juga muncul dalam *scene* 54, dimana pada adegan tersebut Hansen berusaha menyelamatkan Cameron, warga kulit hitam dari kepungan polisi.



Gambar 4.60 Rangkaian gambar adegan heroik warga kulit putih 2
Sumber : DVD “Crash”, *scene* 54

Scene ini menceritakan bahwa Cameron berada dalam kepungan polisi termasuk Hansen karena masalah salah paham. Kemudian Hansen yang dahulu pernah mengetahui bahwa Cameron adalah seorang sutradara dan warga yang baik memberikan pembelaan kepada Cameron. Saat beberapa polisi hendak menembaknya Hansen maju menghampiri Cameron, sambil berkata / ***I know this man! I know this man!*** /, kemudian beberapa polisi menyuruhnya untuk mundur, namun Hansen bersikeras menghampiri Cameron. Kehadiran Hansen ditolak oleh Cameron / ***Man, don't walk up on me!*** /, kata Cameron. Hansen terus mendekat dan memberi pengertian dengan keras kepada Cameron, / ***See what's happening here? Do you wanna die here, huh? Is that what you want? 'Cause these guys***

really wanna shoot you. And the way you're acting, they'll be completely fucking justified./. Beberapa detik kemudian setelah perbincangan Hansen memberitahu polisi lainnya bahwa Cameron adalah temannya, dan menyuruh mereka meletakkan senjatanya / *He's a friend of mine, okay? He's a fucking friend! This man is not armed! He's not gonna shoot you, me, or anybody else, all right? So give me two goddamn seconds. Can you do that? Lower your firearm. Lower your firearm! You startin' to understand the situation? /*. Akhirnya Cameron pun tidak jadi ditembak dan pergi dari lokasi tersebut dengan selamat. Kepahlawanan Hansen kembali muncul ketika ia memberikan tumpangan kepada Peter, remaja kulit hitam yang terkatung-katung ditengah jalan pada *scene* ke 60.

Ketiga adegan di atas terasa menegaskan sesuatu tentang warga kulit putih yang ditampilkan sebagai pahlawan atau seseorang yang baik hati kepada sesamanya, terutama pada semua adegan ini adalah warga kulit hitam yang mereka selamatkan. Bahkan warga kulit putih tetap berusaha menyelamatkan warga kulit hitam, ketika mereka menolak untuk diselamatkan. Hal ini mengesankan bahwa warga kulit putih adalah sosok seorang pahlawan dan berjasa.

Dari ke semua adegan di atas dapat dilihat bahwa warga kulit putih adalah warga yang merasa dirinya lebih berhak daripada warga lainnya (terutama di film ini adalah warga kulit hitam). Kemudian warga kulit putih juga ditampilkan sebagai pahlawan. Hal ini menunjukkan bahwa warga kulit putih memiliki kecenderungan sebagai warga dari kelompok mayoritas, karena pernyataan-pernyataan dan perilaku mereka sesuai dengan ciri-ciri kelompok mayoritas (Liliweri, Alo, 2005).

4.2.4.2 Warga Kulit Hitam dalam Identitas

Berbeda dengan warga kulit putih yang ditampilkan sebagai warga yang menyudutkan keberadaan orang lain dan penyelamat, warga kulit hitam pada film "Crash", ditampilkan sebagai warga yang rendah diri, selalu merasa bahwa orang lain tidak menyukai keberadaannya, tertindas, tersudut, dan sebagainya. Situasi-situasi tersebut terbagi dalam beberapa adegan, yang pertama adalah adegan yang

sama dengan adegan dari sub tema warga kulit putih dalam identitas, yaitu *scene* 15 dan *scene* 34. Dimana pada saat itu diceritakan bahwa Ryan, seorang warga kulit putih sebanyak dua kali dalam film ini mengatakan bahwa Shaniqua tidak berhak berada pada posisinya, yaitu sebagai *supervisor*.

Kedua adalah adegan pada *scene* 5, saat itu Anthony dan Peter baru saja keluar dari sebuah restoran. Mereka membicarakan kejadian yang baru saja menimpa mereka. Berikut penggalan dialog pada *scene* 5:

Scene 5

Setting : Perbincangan antara remaja kulit hitam yang bernama Anthony dengan temannya sesama remaja kulit hitam yang bernama Peter di pinggir jalan setelah keluar dari sebuah restoran.

Anthony :

Did you see any white people waitin' an hour and minutes for a plate of spaghetti? And how many cups of coffee did we get?

Peter :

You don't drink coffee and I didn't want any.

Anthony :

Man, that woman poured cup after cup to every single white person around us. But did she even ask you if you wanted any?

Peter :

We didn't get any coffee that you didn't want and I didn't order, and that's evidence of racial discrimination? Did you notice that our waitress was black?

Anthony :

*And black women don't think in stereotypes? You tell me. When was the last time you met one who didn't think she knew everything about your lazy ass before you even opened your mouth, huh? That waitress sized us up in two seconds. **We're black, and black people don't tip. She wasn't gonna waste her time. Somebody like that? Nothing you can do to change their mind.***

Peter :

How much did you leave?

Anthony :

You expect me to pay for that kind of service?

Peter :

(tertawa)

Anthony :

What? What the fuck is you laughin' at, man?

Dari penggalan dialog ini dapat dilihat bahwa Anthony merasa ketidakpedulian pelayan terhadap mereka dikarenakan mereka adalah warga kulit hitam yang tidak biasa memberi tip pada pelayan sehingga pelayan tersebut tidak mau membuang waktu untuk melayani mereka. Pernyataan ini terlihat pada dialog

Anthony berikut ini / . *We're black, and black people don't tip. She wasn't gonna waste her time. Somebody like that? Nothing you can do to change their mind. /*. Dari hal ini dapat dilihat bahwa Anthony berpikir keberadaannya dalam restoran tersebut menjadi objek diskriminasi seorang pelayan.

Pemikiran yang sama dengan di atas kembali muncul dalam pikiran Anthony pada *scene 7*, ketika itu ia dan Peter yang masih berjalan di depan restoran melihat seorang wanita dan pria kulit putih berjalan didepannya. Sesaat sebelum membelokkan arah jalannya, wanita tersebut melihat ke arah Anthony dan Peter. Anthony yang melihatnya segera bertanya kepada Peter.

Scene 7

Setting : Anthony keheranan melihat Jean yang merasa ketakutan melihat keberadaannya.

Anthony :

Wait, wait, wait. See what that woman just did. You see that?

Peter :

She's cold.

Anthony : She got colder as soon as she saw us.

Peter : Ah, come on, don't start.

Anthony :

Man, look around you, man. You couldn't find a whiter, safer or better-lit part of this city right now. But yet this white woman sees two black guys who look like UCLA students strolling down the sidewalk and her reaction is blind fear? Look at us, dawg. Are we dressed like gangbangers? Huh? No. Do we look threatening? No. Fact. If anybody should be scared around here, it's us! We're the only two black faces surrounded by a sea of over-caffeinated white people patrolled by the trigger-happy L.A.P.D So you tell me. Why aren't we scared?

.....

Dari dialog di atas dapat diketahui bahwa Anthony kembali berpikir kalau wanita yang berada di depannya membelokkan karena ketakutan melihat keberadaan dia dan Peter, karena mereka merupakan warga kulit hitam. Sekali lagi Anthony berpikir keberadaan mereka tidak disukai oleh wanita tersebut karena mereka warga kulit hitam.

Dalam adegan berikutnya sosok Anthony kembali ditonjolkan dengan pemikiran yang sama, seperti pada *scene 32*, saat Anthony akan menghentikan sebuah bis umum.



Gambar 4.61 Peter melambaikan tangan untuk menghentikan sebuah bus

Sumber : DVD “Crash”, *scene 32*

Saat Peter melambaikan tangannya untuk menghentikan sebuah bus, Anthony bertanya kepada Peter / *What the hell do you think you doin' right now, man?* /, Peter menjawab dengan santai / *Wavin' down the bus.*/. Mendengar jawaban tersebut Anthony menyuruh Peter menurunkan tanganya, / *Put your hand down, dawg! Are you outta your mind? You actually expect me to get on a bus?* / Peter kemudian membantah Anthony / *No. I was hopin' we could push your car across town. You know why? 'Cause we just don't do stuff like that no more. You have no idea, do you?* /. Bantahan Peter dibalas Anthony dengan sebuah pertanyaan / *You have no idea why they put them great big windows on the sides of buses, do you?* /. Pertanyaan ini membuat Peter kebingungan, kemudian Anthony menjelaskan jawabannya / *One reason only. To humiliate the people of color who are reduced to ridin' on 'em.* /. Melihat jawaban Anthony ini kembali mengaskan bahwa Anthony selalu merasa dimanapun dirinya berada selalu menjadi objek diskriminasi seseorang dikarenakan ia berkulit hitam.

Pada *scene* yang lain yaitu *scene 16*, diperlihatkan sosok warga kulit hitam yang bernama Cameron harus rela melihat istrinya diraba-raba tubuhnya oleh seorang polisi kulit putih bernama Ryan dengan alasan pemeriksaan senjata tajam. Ketidakberdayaan itu terus terlihat sepanjang adegan bahkan ia menyuruh istrinya menuruti kemauan Ryan saat istrinya memberontak terhadap perlakuan Ryan, seperti penggalan dialog berikut ini / *Do what he say.* /. Bahkan ketika tangan Ryan mulai meraba-raba dan Christine mulai memaki Ryan, Cameron kembali tak berkutik ia hanya memaki istrinya yang dilecehkan untuk menutup mulutnya. Situasi ini menunjukkan bahwa Cameron menerima perlakuan yang tidak adil dan sebuah penindasan harga diri dari Ryan. Selain Cameron, Christine sebagai korban pelecehan seksual Ryan juga mengalami nasib yang sama.

Sebuah perlakuan diskriminasi paling parah terjadi pada *scene* 45, di mana ketika itu terjadi perbincangan serius antara Jake Flanagan warga kulit putih dengan Graham, warga kulit hitam. Ditengah-tengah perbincangan tersebut Jake mengucapkan kata-kata / *Fucking black people, huh ?* / sebanyak dua kali di hadapan Graham. Kata-kata ini tentu saja dilakukan dengan sengaja dan merupakan perlakuan diskriminasi yang nyata terhadap Graham.

Semua kejadian di atas mengisyaratkan bahwa dalam film ini warga kulit hitam lebih ditonjolkan sebagai warga dari kelompok minoritas. Karena dari semua adegan warga kulit hitam direpresentasikan sebagai warga yang tertindas, terlecehkan, terdiskriminasi, dan direndahkan. Selain itu seringkali warga kulit hitam juga direpresentasikan sebagai warga yang merasa bahwa mereka akan dijadikan obyek diskriminasi oleh orang lain. Semua hal ini memiliki kesamaan dengan ciri-ciri kelompok minoritas (Liliweri, Alo, 2005).

4.2.4.3 Warga Amerika-Hispanik dalam Identitas

Warga Amerika-Hispanik dalam film ini juga direpresentasikan memiliki nasib yang sama dengan warga kulit hitam, keberadaannya mereka juga tertindas dan *distereotipkan* dengan negatif. Seperti pada *scene* 2, dimana saat itu terjadi sebuah tabrakan antara dua mobil, yang satu mobil warga Hispanik yang satunya lagi warga Asia. Kedua orang ini terlibat percekocokan, dan ditengah percekocokan tersebut muncul sebuah ungkapan yang dikriminatif terucap dari warga Asia/ *Mexicans no know how to drive. /*. Ucapan ini secara terang-terangan menyudutkan dan menuduh semua orang Meksiko bahwa mereka dianggap tidak bisa menyetir mobil.

Kemudian hal yang hampir sama terjadi pada *scene* ke 13 dan 24 dimana pada *scene* tersebut Daniel seorang warga Hispanik mendapat perlakuan yang tidak adil, yaitu ia dituduh sebagai anggota gang oleh Jane, warga kulit putih dan seorang pencuri oleh Farhad warga Persia, padahal tidak sedikitpun dari perilakunya yang mengarah ke tuduhan tersebut.

Dari rentetan kejadian dan situasi yang menimpa warga Hispanik ini, mengesankan bahwa warga Amerika-Hispanik merupakan salah satu dari warga kelompok minoritas, karena ciri-ciri yang sama dengan kelompok minoritas

melekat pada keberadaan warga Amerika-Hispanik, seperti *distereotyped* dengan negatif dan didiskriminasi (Liliweri, Alo, 2005).

4.2.4.4 Adanya Rasisme dalam Pembedaan Identitas

Beberapa adegan dalam film “Crash”, turut memberikan arti mengenai identitas seseorang atau sekelompok ras, karena adegan-adegan tersebut melibatkan setidaknya dua ras yang berinteraksi. Sehingga melalui adegan tersebut dapat dilihat situasi seperti apa yang menimpa keberadaan seseorang ataupun sebaliknya. Dari situasi-situasi tersebut dapat dicari kesamaannya dengan ciri-ciri identitas dan sekaligus dapat menentukan keberadaan individu yang berinteraksi tersebut ke dalam identitasnya masing-masing. Berikut tabel penggolongannya:

Tabel 4.4 Pembedaan Identitas dan Ras

Warga	Situasi / Ciri-ciri	Identitas
Kulit Putih	Menyingkirkan warga kulit hitam (Fred terhadap Jamal, pada <i>scene</i> 33)	Mayoritas
	Merasa berhak atas sesuatu (Fred terhadap Cameron dan Jamal, pada <i>scene</i> 33)	Mayoritas
	Merasa kalangannya lebih tinggi / <i>superior</i> dari kulit hitam (Ryan kepada Shaniqua, pada <i>scene</i> 15 dan <i>scene</i> 34)	Mayoritas
	Memiliki kekuasaan (Ryan terhadap Christine, pada <i>scene</i> 17)	Mayoritas
	Menjadi penyelamat (Ryan terhadap Christine, pada <i>scene</i> 44)	Mayoritas
	Menjadi penyelamat (Hansen terhadap Cameron, pada <i>scene</i> 54)	Mayoritas
	Menjadi penyelamat (Hansen terhadap Peter, pada <i>scene</i> 60)	Mayoritas
Kulit Hitam	Merasa dirinya sebagai obyek diskriminasi (Anthony dan Peter terhadap arti jendela bus, pada <i>scene</i> 32)	Minoritas
	Merasa dirinya sebagai obyek diskriminasi (Anthony dan Peter terhadap pelayan restoran, pada <i>scene</i> 5)	Minoritas
	Merasa dirinya sebagai obyek diskriminasi (Anthony dan Peter terhadap perilaku Jean, pada <i>scene</i> 7)	Minoritas
	Mendapat perlakuan tidak adil (Cameron oleh Ryan, pada <i>scene</i> 16)	Minoritas

Kulit Hitam	Mendapat perlakuan tidak adil (Christine oleh Ryan, pada <i>scene</i> 16)	Minoritas
	Mendapat tekanan (Cameron oleh Ryan, pada <i>scene</i> 16)	Minoritas
	Tidak punya kuasa (Cameron oleh Ryan, pada <i>scene</i> 16)	Minoritas
	Tidak punya kuasa (Christine oleh Ryan, pada <i>scene</i> 16)	Minoritas
	Dianggap tidak mampu (Shaniqua oleh Ryan, pada <i>scene</i> 15)	Minoritas
	Distereotipekan negatif (Graham oleh Jake Flanagan, pada <i>scene</i> 45)	Minoritas
	Di bedakan secara fisik (Graham oleh Jake Flanagan, pada <i>scene</i> 45)	Minoritas
Amerika-Hispanik	Distereotipekan negatif (Ria oleh Kim Lee, pada <i>scene</i> 2)	Minoritas
	Distereotipekan negatif (Daniel oleh Farhad, pada <i>scene</i> 24)	Minoritas
	Distereotipekan negatif (Daniel oleh Jane, pada <i>scene</i> 13)	Minoritas

Sumber : Olahan penulis berdasarkan DVD “Crash”

Dari tabel dan analisis deskriptif mengenai identitas masing-masing ras di atas dapat dilihat bahwa keberadaan warga kulit putih dalam film ini ditonjolkan sebagai bagian dari kelompok mayoritas. Karena melalui berbagai adegan, seperti perilaku Fred terhadap Jamal, secara tidak langsung ia meremehkan kemampuan Jamal dalam berakting. Kemudian ia juga dapat memengaruhi Cameron yang tadinya bangga dengan akting Jamal menjadi ikut berpikiran sama dengan Fred, padahal Cameron adalah seorang sutradara, harusnya keputusan masalah pemeran film ada di tangannya. Dalam adegan ini penekanan masalah identitas terlihat pada sosok Fred yang merupakan warga kulit putih, sedangkan Jamal yang disingkirkan merupakan warga kulit hitam dan Cameron sutradara yang hanya menurut saja meskipun tidak sesuai dengan kemauannya juga warga kulit hitam. Dari hal ini dapat dengan jelas dilihat bahwa adegan ini mengesankan keberadaan warga kulit putih mempunyai kekuasaan lebih dibandingkan dengan warga kulit hitam, meskipun dalam hal profesi warga kulit hitam lebih tinggi. Dan situasi seperti ini menonjolkan warga kulit putih sebagai identitas mayoritas sedangkan warga kulit hitam sebagai identitas minoritas. Karena sekelompok ras yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ras lainnya

diidentikan dengan identitas mayoritas, dan sekelompok ras yang berada dalam kuasa sekelompok ras lainnya diidentikan dengan identitas minoritas (Liliweri, Alo, 2005)

Hal yang sama juga terjadi ketika Ryan yang merasa bahwa Shaniqua yang warga kulit hitam tidak pantas menjadi *supervisor*, melainkan warga dari kalangannya yang kulit putih jauh lebih pantas. Dan perilaku Ryan yang benar-benar menindas warga kulit hitam juga terlihat saat ia menggunakan kekuasaannya sebagai polisi meraba-raba tubuh Christine yang merupakan warga kulit hitam, dihadapan suaminya Cameron. Perilaku ini benar-benar menindas dan merendahkan harga diri baik dari pihak Cameron maupun Christine. Selain ditonjolkan sebagai warga berkuasa dan penindas warga dari ras lain, keberadaan warga kulit putih direpresentasikan juga sebagai penyelamat dalam beberapa situasi seperti Ryan yang menyelamatkan Christine dari ledakan, Hansen menyelamatkan Cameron dan Hansen yang memberi tumpangan kepada Peter. Ditonjolkannya sebagai penyelamat juga dapat dilihat dari profesi warga kulit putih yang direpresentasikan sebagai warga yang mendominasi kepolisian, sedangkan warga kulit hitam yang lebih direpresentasikan sebagai pelaku kriminal. Kekuasaan untuk menindas, merendahkan sekaligus menekan keberadaan ras lain serta muncul sebagai sosok pahlawan, merupakan ciri-ciri dari identitas mayoritas (Liliweri, Alo, 2005). Dari hal ini sekali lagi warga kulit putih diidentikan sebagai warga mayoritas.

Berbeda dengan warga kulit putih yang penuh kuasa dan dapat menindas warga lain, warga kulit hitam direpresentasikan sebaliknya mereka lebih terlihat sebagai warga yang lemah, kalah, tertindas dan tertekan. Bahkan di beberapa adegan mereka juga distereotipekan dengan negatif dan dibedakan menurut fisiknya. Selain itu mereka juga seringkali direpresentasikan sebagai warga yang selalu merasa bahwa dirinya menjadi obyek diskriminasi orang lain, maksudnya adalah kulit hitam selalu merasa bahwa orang lain tidak suka padanya karena mereka kulit hitam bukan kulit putih.

Situasi-situasi yang dialami warga kulit hitam dalam film “Crash”, seperti dalam tekanan, tertindas, direndahkan, kecenderungan merasa dirinya menjadi obyek diskriminasi, distereotipekan secara negatif dan dibedakan secara fisik

menunjukkan bahwa warga kulit hitam bagian dari minoritas (Lilliweri, Alo, 2005). Hal yang sama dengan warga kulit hitam juga menimpa pada warga Amerika-Hispanik yang sepanjang film *distereotypekan* dengan negatif.

Kesimpulannya warga kulit putih yang direpresentasikan sebagai identitas mayoritas yang penuh kekuasaan, memiliki warga yang dapat dijadikan sasaran dari kekuasaannya yaitu warga kulit hitam sebagai identitas minoritas. Karena dari setiap adegan yang menunjukkan warga kulit putih sebagai identitas mayoritas selalu warga kulit hitam yang menjadi korbannya. Begitu juga sebaliknya dimana warga kulit hitam diberlakukan sebagai korban, warga kulit putih selalu menjadi pelakunya. Kejadian seperti ini merupakan kejadian yang sama di masa lalu dalam sejarah Amerika, dimana warga kulit putih selalu menggunakan kekuasaannya terhadap warga kulit hitam dan menjadikan mereka sebagai budak dalam tempo waktu yang lama. Situasi seperti itu juga makin dipertegas juga dengan pernyataan seorang kolonel dalam pasukan Union di Selatan tahun 1865 “Membunuh seorang Negro tidak dianggap pembunuhan, melakukan tindakan asusila terhadap wanita negro bukanlah perzinahan, merampas harta milik orang negro bukanlah pencurian”. Dan pernyataan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung dalam keputusan Dred Scott, yang menyatakan bahwa orang kulit hitam “tidak punya hak yang oleh kulit putih harus dihargai” (Sowell, Thomas, 1989).

Berbeda dengan warga Amerika-Hispanik dalam film ini, mereka *distereotypekan* negatif tidak hanya oleh warga kulit putih saja, tetapi juga oleh warga Persia yang dianggap Arab dan warga Asia. Karena warga Amerika-Hispanik dari kalangan bawah memang kurang disukai berbagai kalangan bahkan oleh warga Amerika-Hispanik sendiri yang sudah lama membaur dengan warga kulit putih dan merupakan bagian dari kalangan atas (Sowell, Thomas, 1989).

Jadi penempatan identitas pada film “Crash” menonjolkan warga kulit putih sebagai mayoritas dan warga kulit hitam sebagai minoritas. Selain warga kulit hitam, warga Amerika-Hispanik dan warga Persia juga menempati identitas minoritas. Namun pada hubungan warga Amerika-Hispanik dan warga Persia, posisi mayoritas dimiliki oleh warga Persia sedangkan warga Amerika-Hispanik sebagai minoritas. Adanya identitas mayoritas dan minoritas dalam kehidupan

antar ras dalam film ini menunjukkan bahwa adanya rasisme dalam kehidupan antar ras dalam film tersebut. Karena dalam rasisme sendiri mengenal konsep mayoritas dan konsep minoritas dimana mayoritas selalu berada diatas dari minoritas, dan penempatan posisi mayoritas bukan dari segi jumlah namun dari segi kekuasaan (Liliweri, Alo, 2005). Dan pada film ini juga menunjukkan gejala yang sama dimana ras pada posisi mayoritas direpresentasikan lebih berkuasa, berhak, unggul, sukses, dan dapat bertindak seenaknya terhadap ras yang dianggap minoritas. Pada film “Crash” penokohan ras mayoritas kebanyakan diperankan warga kulit putih dan penokohan warga minoritas kebanyakan diperankan warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik. Jadi secara tidak langsung film ini menggambarkan warga kulit putih adalah warga yang berhak dan berkuasa karena mereka berada dalam identitas mayoritas sedangkan warga kulit hitam dan Amerika-Hispanik adalah warga yang dilecehkan baik lewat perbuatan dan perkataan dan juga warga ditekan keberadaanya karena mereka adalah anggota dari identitas minoritas. Representasi identitas ini sama dengan representasi dari rasisme, dimana sekelompok ras merasa berkuasa atas sekelompok ras lainnya karena merasa dirinya lebih baik dan lebih unggul.

Pembentukan identitas sendiri bermula dari rasisme, dimana ras yang satu merasa lebih tinggi dari ras yang lain kemudian meletakkan ras yang lain berada di bawahnya dengan predikat identitas minoritas atau *inferior*. Identitas juga dapat menyebabkan rasisme kembali tercipta dengan posisi ras tertentu sebagai mayoritas atau *superior*, dapat memudahkan ras tersebut merendahkan dan menekan keberadaan ras lain dalam berbagai aspek kehidupan.

4.2.5 Rasisme dalam Prasangka

Menurut Gordon Allport, psikolog dari Universitas of Harvad mengatakan bahwa prasangka adalah antipati berdasarkan generalisasi yang salah atau generalisasi yang tidak luwes. Antipati tersebut dapat dinyatakan dan dirasakan dan bisa langsung ditujukan kepada kelompok atau individu dari kelompok tertentu (Liliweri, Alo, 2005). Berarti prasangka merupakan persamaan dari antipati, dimana dalam *Webster's Dictionary* antipati memiliki arti perasaan negatif. (Liliweri, Alo, 2005). Jadi prasangka atau perasaan negatif yang dimiliki

seseorang atau kelompok terhadap kelompok tertentu merupakan sebuah perasaan yang diturunkan secara turun temurun, misalnya kebencian A terhadap B terus berlanjut hingga anak si A benci terhadap anak si B, karena A mendidik anaknya untuk benci terhadap anak si B. Kejadian seperti ini terus berlanjut dan tidak ada habis-habisnya dalam kehidupan meskipun kadang-kadang anak si A tidak pernah sedikitpun melihat kejelekan dari anak si B, tetapi anak si A memiliki perasaan negatif terhadap anak si B, karena dari awal dia sudah terdidik seperti itu.

Hal yang sama juga terjadi dalam kehidupan antar ras maupun antar etnik di berbagai belahan dunia. Kebencian yang timbul antar ras yang satu dengan ras yang lain seringkali dilatar belakangi oleh sejarah nenek moyang mereka, sehingga pada generasi anak cucunya kebencian tersebut terus ada dan berubah menjadi prasangka atau antipati, meskipun tidak ada dasar yang kuat untuk mendasari timbulnya prasangka tersebut. Prasangka yang demikian disebut juga dengan rasisme (Liliweri, Alo, 2005).

Dalam penelitian kali ini melihat bagaimana rasisme di negara multi ras direpresentasikan dalam film “Crash”, maka prasangka antar ras di dalam film “Crash” merupakan salah satu bentuk dari representasi adanya rasisme. Film “Crash” memiliki *setting* di Los Angeles, California, Amerika Serikat untuk melihat prasangka dalam film tersebut ada baiknya melihat prasangka antar ras yang sesungguhnya terjadi di kota multi ras dalam sebuah negara multi ras tersebut.

1. Prasangka terhadap warga kulit putih

Warga kulit putih tidak disukai atau seringkali dianggap tidak baik oleh berbagai ras yang ada, karena perbuatan mereka pada jaman dahulu hingga sekarang. Menurut Killian, warga kulit hitam diketahui memiliki prasangka yang buruk terhadap warga kulit putih dikarenakan perlakuan warga kulit putih pada zaman perbudakan di Amerika Selatan terhadap warga kulit hitam. (Liliweri, Alo, 2005).

2. Prasangka terhadap warga kulit hitam

Warga kulit hitam seringkali tidak disukai atau dianggap negatif oleh warga kulit putih karena mereka dulu menjadi budak warga kulit putih, namun seiring dengan kemajuan jaman keberadaan warga kulit hitam juga terus maju.

Hal yang demikian tidak disukai warga kulit putih karena mengancam keberadaan kekuasaan mereka.

3. Prasangka terhadap warga Amerika-Hispanik.

Warga Amerika-Hispanik diantipati oleh berbagai ras di negara Amerika, karena mengingat tingkah laku mereka di tahun-tahun yang lalu di Los Angeles. Mereka seringkali bersikap seenaknya dan segala sesuatu dihadapi dengan tindakan nekat seperti pembakaran dan lain-lain (Sowell, Thomas, 1989). Jadi keberadaan mereka seringkali dianggap membahayakan warga.

4. Prasangka terhadap warga Amerika-Asia

Warga Asia kurang disukai dan juga mengalami hal yang sama dengan ras lainnya, karena sejak pertama kali datang ke Amerika keberadaan mereka merusak standar buruh yang ada dan kekayaan juga merupakan salah satu ciri dari keberadaan mereka. Jadi warga dari ras lainnya seringkali menganggap keberadaan warga Amerika-Asia merupakan warga yang serakah dan membahayakan buruh-buruh lain. Bahkan di Amerika sempat ada peraturan yang melarang masuknya warga Asia ke Amerika.

5. Prasangka terhadap warga Arab

Warga Arab mendapatkan prasangka yang buruk yaitu seringkali keberadaan mereka dianggap teroris dan membahayakan warga sekitar. Hal ini dikarenakan terjadinya aksi teroris warga Arab di Amerika pada tanggal 11 September 2001 yang menggemparkan seluruh dunia karena menghilangkan nyawa banyak orang. Warga Arab pada film ini diperankan warga Persia.

4.2.5.1 Prasangka Terhadap Warga Kulit Putih

Warga kulit putih dalam film “Crash” tidak terlalu mendapat sorotan mengenai prasangka yang dimiliki warga dari ras lain terhadap keberadaannya. Mereka hanya dianggap negatif oleh warga kulit hitam saja, seperti pada *scene 7* ketika Rick dan Jean mengambil arah yang berbeda saat berjalan dihadapan Anthony dan Peter. Dalam waktu yang singkat Anthony langsung mengatakan kepada Peter alasan mengapa wanita kulit putih yang bernama Jean itu menghindar dari mereka. Alasan tersebut adalah /.....*But yet this white woman sees two black guys who look like UCLA students strolling down the sidewalk*

and her reaction is blind fear ?...../ Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa Anthony sebagai warga kulit hitam mempunyai prasangka yang buruk terhadap Jean warga kulit putih. Prasangka yang dimaksud adalah warga kulit putih tidak suka dengan keberadaan warga kulit hitam seperti dirinya, padahal belum tentu apa yang dipikirkan Jean sama dengan apa yang dipikirkan Anthony.

Prasangka buruk terhadap warga kulit putih lainnya juga timbul ketika terjadi perbincangan antara Hansen dengan Lieutenant Dixon pada *scene* 22, saat itu Lt. Dixon terang-terangan mengatakan bahwa partner dari Hansen adalah seseorang yang rasis, berikut penggalan dialognya /.....*Your partner's a racist prick...../*. Partner dari Hansen adalah Ryan warga kulit putih.

Dari dua adegan ini dapat dilihat dan disimpulkan bahwa warga kulit putih dianggap sebagai warga yang rasis dan tidak senang dengan keberadaan warga dari ras lain oleh warga kulit hitam. Hal-hal seperti inilah yang nantinya menyebabkan rasisme-rasisme lain muncul dan semakin memperkeruh keadaan.

4.2.5.2 Prasangka Terhadap Warga Kulit Hitam

Warga kulit hitam dalam film ini sering mengalami prasangka tidak langsung oleh warga kulit putih, seperti pada *scene* 15 dan *scene* 34, dimana pada *scene* tersebut warga kulit putih yang bernama Ryan menganggap bahwa warga Shaniqua yang merupakan warga kulit hitam tidak berhak mendapatkan posisi sebagai *supervisor*. Berikut penggalan dialog dari *scene* 15, /*Big fucking surprise that is /*, kata-kata ini diucapkan Ryan ketika ia mengetahui bahwa *supervisor* yang dari tadi ia ajak bicara ditelepon adalah seorang warga kulit hitam. Sedangkan penggalan dialog pada *scene* 34 adalah /..... *I can't look at you without thinking about the five or six more qualified white men who didn't get your job...../*, kata-kata ini diucapkan Ryan ketika keinginannya tidak dipenuhi oleh Shaniqua.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa warga kulit putih menganggap warga kulit hitam bodoh dan tidak pantas duduk dalam sebuah posisi yang dinilai cukup tinggi. Prasangka seperti ini memang sering muncul di benak warga kulit putih ketika mereka harus melihat bahwa warga kulit hitam kini dapat berada di posisi penting dalam pekerjaan (Liliweri, Alo, 2005).

Adegan lain lagi menunjukkan tingkatan yang lebih parah mengenai prasangka yang dimiliki warga kulit putih terhadap keberadaan warga kulit hitam, karena pada adegan tersebut sebanyak dua kali warga kulit putih yang bernama Jake Flanagan mengatakan bahwa warga kulit hitam brengsek di hadapan Graham seorang warga kulit hitam. Pada penggalan dialog / *fucking black people, huh?* / yang diucapkan Jake Flanagan, mengandung unsur rasisme yang sangat kuat karena dari kata *black people* sudah pasti mengacu pada sekelompok warga yang kulitnya berwarna hitam dan faktanya adalah warga kulit hitam, kemudian ditambah lagi dengan kata *fucking* yang merupakan sejenis umpatan yang digunakan sebagian besar warga Amerika untuk menghina sesuatu. Jadi kata-kata yang diucapkan Jake ini sudah pasti menghina secara keseluruhan warga kulit hitam, meskipun maksud dari Jake hanya seorang warga kulit hitam saja.

Prasangka buruk yang didapat warga kulit hitam tidak hanya dapat dilihat dari hal-hal yang benar-benar kelihatan saja, tetapi juga dari hal sepele. Seperti pada adegan ke 60, di mana pada saat itu warga kulit hitam yang bernama Peter menumpang mobil Hansen, kemudian di tengah-tengah perbincangan mereka Peter mentertawakan sesuatu Hansen yang merupakan warga kulit putih merasa bahwa Peter mentertawakannya. Prasangka Hansen seperti itu muncul karena pada dasarnya antara warga kulit putih dan warga kulit hitam seringkali terjadi pertikaian dan saling menghina satu sama lain. Peter yang tidak mentertawakan Hansen kemudian berusaha meralat dan memperbaiki keadaan yang sudah kacau, tetapi Hansen tetap bersikeras dan menyuruh Peter untuk turun dari mobil.

Prasangka yang muncul dalam benak warga kulit putih terhadap warga kulit hitam ini seringkali menjadi pemicu munculnya tindakan diskriminasi atau rasisme lainnya, karena tekanan atau dianggap lebih buruk dapat membuat seseorang melakukan suatu pembuktian bahwa dirinya lebih baik dari orang yang menghina mereka. Biasanya cara yang dipakai adalah melakukan tindakan kriminal dan menekan posisi yang lain.

4.2.5.3 Prasangka Terhadap Warga Amerika-Hispanik

Berbeda dengan warga kulit hitam dan warga kulit putih, kalau warga kulit hitam mendapat prasangka yang buruk dari warga kulit putih begitu juga

sebaliknya warga kulit putih hanya mendapatkan prasangka yang buruk dari warga kulit hitam saja sedangkan warga Amerika-Hispanik mendapatkan prasangka yang buruk dari berbagai pihak.

Pada adegan ke 13 Daniel salah satu warga Amerika-Hispanik dalam film ini sedang mereparasi pintu rumah di kediaman Rick dan Jean. Saat itu ia mengenakan baju berwarna putih dipadu dengan celana coklat *khakis*, penampilannya berkesan acak-acakan dan tidak rapi karena celana sedikit melorot. Selain itu Daniel berambut plontos dan memiliki tatto di sekitar lehernya. Jean yang baru saja mengalami depresi dan trauma berat akibat dari penodongan senjata dan perampasan mobil yang baru saja dialaminya langsung tidak enak melihat keberadaan Daniel dirumahnya. Kesan tidak enak tersebut ia utarakan kepada suaminya, Rick di bagian koridor rumah. Berikut penggalan dialognya

.....

Jean :

I would like the locks changed again in the morning. And you might mention that we'd appreciate it if next time they didn't send a gang member.

Rick :

A gang member? You mean that kid in there?

Jean :

Yes, yes. Yes. The guy with the shaved head, the pants around his ass, the prison tattoo.

Rick :

Those are not prison tattoos.

Jean :

Oh, really? And he's not gonna sell our key to one of his gangbanger friends the moment he is out our door?

Rick :

We've had a tough night. It'd be best if you went upstairs...

Jean :

And wait for them to break in? I just had a gun pointed in my face.

Rick :

You lower your voice!

.....

Dari penggalan dialog ini dapat dilihat bahwa Jean memiliki prasangka yang buruk terhadap Daniel dengan menganggapnya sebagai anggota gang dan nantinya kunci rumah mereka akan Daniel jual kepada orang lain dan akan berakibat buruk bagi rumah mereka. Jean berbicara keras sekali dan sangat

memungkinkan suara Jean sampai ke telinga Daniel, jadi Daniel pasti mendengar apa saja yang diucapkan Jean kepada Rick mengenai dirinya. Namun Daniel hanya diam dan tetap bekerja hingga selesai kemudian menaruh kunci rumah tersebut di meja dapur di mana saat itu Jean sedang berdiri di sana. Daniel meletakkan kunci tersebut tanpa kata-kata sambil menatap Jean secara sekilas saja.

Daniel mengalami nasib buruk lagi pada *scene* 24, saat itu ia memperbaiki kunci di toko milik Farhad seorang warga Persia, ia tidak bisa memperbaiki kunci pada pintu toko tersebut karena sebenarnya yang rusak adalah pintunya. Setelah memeriksa dan berusaha memperbaiki, daniel pergi ke meja kasir untuk berbicara kepada Farhad. Berikut penggalan dialognya

Scene 24

Setting : Daniel berusaha memperbaiki kunci pintu belakang toko milik Farhad, setelah selesai ia menemui Farhad untuk memberi laporan

Daniel :
Excuse me. Excuse me. Sir?

Farhad :
You finished?

Daniel :
I replaced the lock. But you got a real problem with that door.

Farhad :
You fix the lock?

Daniel :
Nah, I replaced the lock. But you gotta fix that door.

Farhad :
Just fix the lock!

Daniel :
Sir, sir, sir. Listen to me. What you need is a new door.

Farhad :
I need new door?

Daniel :
Yeah.

Farhad :
Okay. How much?

Daniel :
I don't... Sir, you're gonna have to call somebody that sells doors.

Farhad :

You try to cheat me, right? You have a friend that fix door?

Daniel :

Nah, I don't have a friend that fix doors, bro.

Farhad :

Then go and fix the fucking lock, you cheater.

Daniel :

You... You know what? Why don't you just pay for the lock and I won't charge you for the time.

Farhad :

You don't fix the lock! I pay! You think I'm stupid? You fix the fucking lock, you cheater!

Daniel :

I'd appreciate if you'd stop calling me names.

Farhad :

Then fix the fucking lock!

Daniel :

I replaced the lock! You gotta fix the fucking door!

Farhad :

You cheat! You fucking cheater!

.....

Penggalan dialog ini mencerminkan bahwa Farhad memiliki prasangka yang buruk terhadap Daniel, prasangka buruk tersebut dapat dilihat dari beberapa ucapan Farhad yang mengatakan Daniel adalah penipu. Selain itu Farhad dengan egoisnya terus berkata-kata tanpa mendengarkan penjelasan Daniel, tuduhan demi tuduhan terus ia lontarkan seakan-akan dirinya benar. Daniel sekali lagi hanya membantah sedikit dan ia keluar dari toko tersebut sambil terus mendengar makian yang diucapkan Farhad.

Dua prasangka buruk yang dimiliki Farhad dan Jean terhadap Daniel memiliki dasar tersendiri. Warga Amerika-Hispanik seperti Daniel memang merupakan warga yang dari dulu kurang disukai karena perilaku mereka yang kurang baik dan cenderung mengarah pada kekerasan, selain itu tingkat kriminalitas yang dibuat oleh warga Amerika-Hispanik pun cenderung tinggi (Sowell, Thomas, 1989).

Berbeda dengan Daniel, Ria yang juga warga Amerika-Hispanik juga mendapatkan perlakuan yang sama buruknya pada awal film ini, yaitu pada *scene* 2. Saat itu mobil yang disetirnya menabrak mobil seorang wanita Asia yang bernama Kim Lee, setelah terjadi tabrakan mereka turun dari mobilnya masing-masing dan saling adu mulut. Dalam cekcok mereka Kim Lee secara terang-

terangan menyindir dan memaki seluruh warga Meksiko dengan mengatakan bahwa /.....*Mexicans no know how to drive*..... / meskipun yang dimaksud Kim Lee adalah hanya Ria seorang. Namun dari perkataanya dapat dilihat bahwa ia memiliki prasangka yang buruk terhadap warga Meksiko atau warga Amerika-Hispanik, terbukti ketika ia sedang cekcok dengan seorang warga Meksiko, ia langsung mengatakan Meksiko secara keseluruhan tidak mengarah pada Ria saja.

Prasangka buruk yang seringkali menimpa warga Amerika-Hispanik ini berasal dari berbagai kalangan. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa kesan warga Amerika-Hispanik di mata masyarakat banyak memang kurang baik. Dan hal ini menimbulkan suatu pandangan bahwa keberadaan warga Amerika-Hispanik di tengah masyarakat sering di anggap buruk oleh warga dari ras lain, prasangka seperti ini dapat memunculkan tindakan rasisme, seperti mengejek ras Amerika-Hispanik, mengucilkan bahkan melakukan tindakan kekerasan.

4.2.5.4 Prasangka Terhadap Warga Arab

Pada pembahasan sebelumnya warga Persia yang dianggap Arab mempunyai prasangka yang buruk kepada warga Amerika-Hispanik, kini pada pembahasan ini warga tersebut mendapatkan hal yang sama dari warga kulit putih. Pada *scene* ke 4, salah satu warga Persia yang bernama Farhad akan membeli senjata di toko senjata bersama Dorri anak gadisnya. Di tengah-tengah transaksi Farhad berbicara kepada Dorri dengan menggunakan bahasa Arab, warga kulit putih yang tidak mengerti langsung mendamprat Farhad dengan kata-kata yang kasar dan keras. Berikut penggalan dialognya

.....

Warga kulit putih 1 :

Yo, Osama! Plan a jihad on your own time. What do you want?

Farhad :

Are you making insult at me?

Warga kulit putih 1:

Am I making insult "at" you? Is that the closest you can come to English?

Farhad :

Yes, I speak English! I am American citizen.

Warga kulit putih 1:

Oh, God, here we go.

Farhad :
I have right like you. I have right to buy gun.

Warga kulit putih 1:
Not in my store, you don't! Andy (satpam), get him outta here now!

Dorri :
Go wait in the car.

Warga kulit putih 1:
Now. Get out!

Farhad :
You're an ignorant man!

Warga kulit putih 1:
Yeah, I'm ignorant? You're liberating my country. And I'm flying 747s into your mud huts and incinerating your friends? Get the fuck out!

Farhad :
No, you get the fuck out! No, don't touch me! (sambil melepaskan cengkraman Andy) He cheat me!

.....

Dari penggalan dialog ini dapat dilihat bahwa warga kulit putih ketika mendengar bahasa Arab ia langsung mempunyai prasangka bahwa warga Arab tersebut sedang merencanakan sesuatu yang buruk seperti teroris. Hal ini dapat dilihat ketika warga kulit putih berkata / *Yo, Osama! Plan a jihad on your own time. What do you want?* / sesaat setelah mendengar obrolan Farhad dengan Dorri. Dari penggalan ini warga kulit putih menyebut Farhad dengan nama Osama, pimpinan dari *Alqaedah* yang diduga sebagai pimpinan dari pelaku pembajakan pesawat pada bulan September 2001 di Amerika Serikat yang mengakibatkan tabrakan besar antara pesawat tersebut dengan gedung World Trade Center. Jadi warga Arab seringkali di anggap sebagai pelaku aksi teroris oleh warga kulit putih.

4.2.5.5 Adanya Rasisme dalam Prasangka

Pada film ini dapat dilihat adanya beberapa prasangka antara warga yang satu dengan warga yang lain, prasangka-prasangka tersebut seringkali mengawali terjadinya bentrokan antara sesama warga. Prasangka-prasangka tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Pembedaan Prasangka dan Ras

Warga	Prasangka
Kulit Putih	Dianggap sebagai warga yang rasis oleh warga kulit hitam (Anthony dan Peter terhadap Jean pada <i>scene 7</i>)
	Dianggap sebagai warga yang rasis oleh warga kulit hitam (Lt. Dixon terhadap Ryan pada <i>scene 22</i>)
Kulit Hitam	Dianggap buruk oleh warga kulit putih (Hansen terhadap Peter pada <i>scene 60</i>)
	Dianggap bodoh oleh warga kulit putih (Ryan terhadap Shaniqua pada <i>scene 15</i> dan <i>34</i>)
	Dianggap buruk oleh warga kulit putih (Jake Flanagan terhadap Graham pada <i>scene 45</i>)
Amerika-Hispanik	Dianggap anggota “gangster” oleh warga kulit putih (Jean terhadap Daniel pada <i>scene 13</i>)
	Dianggap penipu oleh warga Arab (Farhad terhadap Daniel pada <i>scene 24</i>)
	Dianggap tidak bisa menyetir oleh warga Asia (Kim Lee terhadap Ria pada <i>scene 2</i>)
Arab	Dianggap sebagai teroris oleh warga kulit putih (Pemilik toko senjata terhadap Farhad pada <i>scene 4</i>)

Sumber : Olahan penulis berdasarkan DVD “Crash”

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa prasangka dapat dimiliki setiap warga yang saling berinteraksi. Prasangka dapat timbul karena sebagai akibat dari latar belakang budaya yang dimiliki setiap ras. Seperti prasangka yang dimiliki warga kulit putih terhadap warga Amerika-Hispanik merupakan akibat dari kelakuan warga Amerika-Hispanik di negara Amerika. Kota Los Angeles yang digunakan sebagai *setting* dari film ini mempunyai kenangan tersendiri terhadap tingkat kejahatan warga Amerika-Hispanik di tahun 1977 yaitu banyaknya pemuda Amerika-Hispanik yang terlibat dan menjadi anggota gang kota, jumlahnya sekitar 13.000 pemuda, selain itu mereka juga menyebabkan terjadinya 69 peristiwa pembunuhan (Sowell, Thomas, 1989). Peristiwa masa lampau tersebut tentu saja masih diingat warga kota Los Angeles lainnya dan membuat mereka mempunyai prasangka yang buruk terhadap warga Amerika-Hispanik secara keseluruhan meskipun tidak semua dari mereka bertindak sebagai penjahat.

Peristiwa pada masa lalu yang dilakukan warga Arab ketika mengguncang negara Amerika juga menjadi faktor utama pembentuk prasangka warga kulit putih terhadap warga Arab. Seperti aksi teroris yang dilakukan oleh beberapa

warga Arab pada tanggal 11 September 2001 merupakan peristiwa yang menggemparkan dunia dan mengakibatkan banyak nyawa melayang. Aksi tidak bermoral ini tentu saja membuat seluruh negara mengancam dan mencurigai warga Arab dimanapun mereka berada. Ketakutan membabi buta yang dimiliki tiap orang terhadap warga Arab membuat warga Arab disisihkan dan selalu dicurigai keberadaannya, bahkan banyak dari mereka yang mendapatkan pelarangan ketika akan memasuki wilayah tertentu. Prasangka ini terus beredar di negara Amerika karena peristiwa naas tersebut terjadi di Amerika, jadi keberadaan warga Arab selalu menjadi obyek prasangka buruk warga lain meskipun tidak semua warga Arab melakukan aksi teroris.

Adanya prasangka dalam kehidupan antar ras dalam film "Crash" sudah pasti menunjukkan adanya rasisme didalam interaksi tiap individunya. Prasangka yang dimiliki seseorang pasti ada kaitannya dengan masa lalu, latar belakang budaya dan ras yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan obyek atau sasaran prasangka, apalagi dengan menyebut warna kulit seseorang atau kebangsaan seseorang dan memaknainya dengan hal-hal negatif seperti *fucking black people*. Kejadian seperti ini sudah pasti menunjukkan bahwa adanya rasa tidak senang antara warga kulit putih terhadap warga kulit hitam begitu juga sebaliknya. Selain itu prasangka sendiri merupakan akar dari munculnya *stereotype* dan tindakan diskriminasi atau rasisme (Liliweri, Alo, 2005). Prasangka yang didasarkan atas ras seperti yang direpresentasikan dalam film ini disebut sebagai rasisme (Liliweri, Alo, 2005). Jadi adanya prasangka dalam kehidupan antar ras dalam film ini juga menggambarkan adanya rasisme dalam kehidupan antar ras di film tersebut.

Prasangka antar ras adalah suatu dasar pemikiran yang rasis, misalnya warga kulit putih yang merasa dirinya adalah warga pemilik tanah Amerika Serikat tidak senang dengan kedatangan imigran karena mereka merasa keberadaannya sebagai pemilik sektor perekonomian akan terancam. Pemikiran seperti ini kemudian mengakibatkan warga kulit putih menganggap imigran lain seperti warga kulit hitam, warga Amerika-Hispanik, warga Amerika-Asia, dan lain-lain sebagai warga yang lebih rendah dari kedudukan mereka. Dari prasangka tersebut kemudian memunculkan aksi-aksi rasisme yang lain seperti pembatasan dunia kerja, pembagian kelas sosial, pembentukan identitas, pembasmian

keberadaan ras tertentu dan aksi-aksi rasisme lainnya. Dari berbagai aksi tersebut kemudian memunculkan perlawanan dari ras-ras imigran yang tertindas, perlawanan tersebut berakibat munculnya kembali aksi-aksi rasisme dari ras yang tertindas seperti prasangka baru, aksi kriminal, dan aksi-aksi lainnya.

Prasangka terbentuk karena adanya suatu pemikiran dari ras tertentu untuk merendahkan ras lain dan dari sebuah prasangka memunculkan berbagai aksi rasisme yang disusul dengan munculnya kembali prasangka baru dan aksi-aksi rasisme yang lain. Jadi prasangka adalah awal terciptanya rasisme atau akar dari rasisme.

4.2.6 Representasi Rasisme di Negara Multi Ras dalam Film “Crash”

Film “Crash” mengambil setting di negara California tepatnya di kota Los Angeles, dimana di negara bagian dan kota tersebut merupakan sebuah wilayah yang multi ras. Dengan banyaknya ras dalam suatu negara dapat mendorong terjadinya aksi rasisme, karena ras yang lebih lama tinggal di dalam suatu wilayah biasanya akan terganggu keberadaannya dan terancam kedudukannya dengan kedatangan ras yang baru. Seperti yang terjadi dalam film “Crash”, melalui *setting*, dialog, penampilan dan perilaku dalam film ini keberadaan rasisme dalam suatu negara direpresentasikan dengan pembedaan ruang, pembedaan profesi, tingkat kriminalitas, identitas masing-masing ras dan munculnya prasangka di antara ras-ras tersebut.

Pembedaan ruang antar ras dalam film ini terbagi menjadi dua bagian ruang yaitu ruang domestik dan ruang publik. Ruang domestik adalah rumah dari tiap individu, sedangkan ruang publik adalah fasilitas umum. Ruang sendiri dapat dimaknai dengan berbagai macam makna, seperti dengan melihat ruang domestik seperti rumah dapat diketahui tingkat ekonomi sosialnya, tingkat pendidikan, gaya hidup dan tingkat kesuksesan seseorang. Begitu juga dengan pemaknaan dari ruang publiknya. Warga kulit putih terlihat sangat menonjol di kedua ruang tersebut, misalnya rumahnya yang tergolong mewah, artistik, dan memiliki kesan keindahan. Begitu juga dengan ruang publiknya yang hanya sebatas ruang kerja tempat dimana mereka melakukan aktivitasnya sebagai pekerja. Berbeda dengan warga lainnya seperti warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik mereka

lebih ditempatkan pada posisi-posisi rumah yang berkesan buruk, miskin dan kotor. Dari perbedaan ruang yang terlalu kontras ini dapat dilihat bahwa rasisme ada dalam kehidupan antar ras di negara California terbukti dengan representasi warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik yang lebih miskin dan dibedakan secara ruang (segregasi ruang) dengan warga kulit putih.

Pembedaan secara ruang ini juga merupakan akibat dari rasisme dimana pembatasan dunia kerja pada warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup termasuk dalam hal tempat tinggal. Selain itu perbedaan ruang juga menciptakan rasisme kembali, yaitu dengan melihat ruang dapat dilihat gaya hidup, tingkat status ekonomi sosial, dan hal ini memacu terciptanya pemisahan ras berdasarkan kelas dan status sosial yang akhirnya memosisikan warga kulit hitam dan warga Amerika Hispanik di bawah warga kulit putih. Pembagian kelas dan status sosial turut mempengaruhi bagaimana keberadaan ras tertentu diperlakukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal kejamnya hukuman mereka, pembagian tempat tinggal, keadilan, pendidikan, pekerjaan, pembelaan dalam hukum dan berbagai aspek lainnya (Luedtke, Luther S, 1994).

Representasi adanya rasisme juga dapat dilihat dari perbedaan profesinya dimana warga kulit putih terlihat dalam berbagai profesi mulai dari terendah hingga tertinggi, seperti berada dalam pemerintahan dan profesi polisi yang mencerminkan kekuasaan dan kehebatan juga didominasi warga kulit putih. Sedangkan warga kulit hitam direpresentasikan sebagai pekerja namun ada dari kalangan mereka yang direpresentasikan sebagai pengangguran dan warga Amerika-Hispanik memiliki profesi yang paling buruk yaitu sebagai bawahan. Pada bagian ini warga kulit putih kembali diunggulkan sebagai warga yang serba bisa dalam hal pekerjaan dan memiliki profesi yang lebih tinggi dibandingkan dengan warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik. Dan keadaan ini secara tidak langsung juga menunjukkan tingkat kemalasan warga kulit hitam lebih tinggi daripada warga kulit putih karena ada dari mereka yang direpresentasikan pengangguran. Selain itu pembagian profesi ini juga menunjukkan bahwa warga kulit hitam memiliki kemampuan dan tingkat pendidikan yang rendah daripada

warga kulit putih karena warga kulit hitam tidak bisa menyamai kedudukan dari warga kulit putih.

Ketidakseimbangan dalam pembedaan profesi ini dapat menggambarkan adanya rasisme dimana ras yang satu direpresentasikan berada pada tingkat profesi lebih buruk dibandingkan dengan ras yang lainnya. Perbedaan profesi yang menyangkut keberadaan ras ini juga menunjukkan bahwa masih ada gerakan-gerakan rasisme berupa pembatasan dunia kerja terhadap ras tertentu meskipun tidak terlalu parah seperti pada masa yang lalu. Dari perbedaan profesi ini juga dapat memicu aksi rasisme lain seperti warga kulit putih yang memiliki profesi lebih tinggi menekan keberadaan warga kulit hitam yang memiliki profesi lebih rendah, begitu juga dengan sebaliknya.

Pada pembagian tingkat kriminalitas adanya rasisme tampak ketika menelusuri lebih jauh pemikiran warga dari masing-masing ras sebelum melakukan aksi kriminalitas. Warga kulit putih melakukan aksi kriminal dengan berbagai alasan seperti terdesak situasi, pemeriksaan senjata tajam dan sebagainya. Jika dilihat secara sekilas mereka memiliki alasan yang cukup kuat namun sebenarnya alasan-alasan tersebut sebenarnya didasari dari pemikiran bahwa warga kulit hitam, yang menjadi korban aksi kriminal mereka merupakan warga yang berbahaya dan pantas mendapatkan perlakuan yang demikian. Begitu juga ketika melihat aksi kriminal yang dilakukan warga kulit hitam, secara langsung direpresentasikan bahwa mereka melakukannya untuk kesenangan pribadi dan alasan yang rasis yaitu karena mobil yang hendak mereka ambil adalah milik warga kulit putih.

Dari berbagai adegan kriminal yang memposisikan warga kulit hitam sebagai pelaku terbanyak kembali menunjukkan adanya rasisme dalam film tersebut karena warga kulit putih selain direpresentasikan sebagai pelaku dalam kriminalitas, banyak dari mereka yang juga direpresentasikan sebagai polisi dan pahlawan. Keadaan tersebut dapat membuat warga kulit hitam selalu dipersepsikan sebagai pengacau karena perilakunya membuat warga lain tidak nyaman, sehingga secara tidak langsung warga lainnya terdidik untuk tidak menyukai keberadaan warga kulit hitam. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa representasi kriminalitas dalam film "Crash" dapat memicu terjadinya rasisme

yaitu dikucilkannya warga kulit hitam. Selain itu melalui penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa kriminalitas sendiri terbentuk karena adanya pemikiran yang rasis

Kesan adanya rasisme yang paling menonjol terlihat pada penempatan masing-masing ras dalam identitas mereka masing-masing. Identitas itu sendiri dibagi mejadi dua macam yaitu identitas mayoritas dan identitas minoritas. Mayoritas menunjukkan ciri-ciri kekuasaan, kesuksesan, paling berhak, dan kelompok *superior*. Sedangkan minoritas adalah kelompok *inferior*, tertindas, tidak memiliki kekuasaan, selalu *distereotypekan* negatif dan disingkirkan. Dalam film ini warga kulit putih ditempatkan sebagai mayoritas, sedangkan minoritas lebih banyak ditempati oleh warga kulit hitam dan warga Amerika-Hispanik. Penempatan masing-masing ras dalam identitas ini erat kaitannya dengan keberadaan dari ras-ras tersebut dimasa lalu, misalnya warga kulit putih yang ditonjolkan sebagai mayoritas pada masa yang lalu menjadi warga pemilik dari budak-budak dan memiliki kekuasaan karena tingkat pendidikan mereka yang tinggi, wawasan luas, dan kemampuan mereka cukup baik. Sedangkan warga kulit hitam yang ditonjolkan sebagai minoritas dulunya merupakan budak dari warga kulit putih, pendidikan mereka juga rendah, tidak pandai, jorok dan selalu tertindas, begitu juga jika melihat warga Amerika-Hispanik sebagai minoritas, dari dulu keberadaanya membahayakan warga sekitar karena banyak dari mereka yang terlibat aksi pembunuhan di Los Angeles. Selain itu tingkat pendidikan dan pekerjaan mereka tergolong paling rendah dari warga kulit hitam dan warga kulit putih. Adanya representasi ras dalam identitas mayoritas dan minoritas dalam film "Crash" menunjukkan bahwa rasisme masih ada di negara California. Dikatakan tetap berkembang karena rasisme adalah suatu paham yang memposisikan sekelompok ras sebagai warga superior (mayoritas) dan sekelompok lagi sebagai inferior (minoritas). Jadi secara sengaja maupun tidak sengaja rasisme terus terjadi jika ada sekelompok ras yang dapat bertindak seenaknya terhadap ras lainnya atau banyak dari mereka yang lebih memiliki kekuasaan dalam pemerintahan, profesi, dan kekayaan dibandingkan dengan ras lainnya seperti situasi yang tergambarkan dalam film "Crash".

Representasi rasisme terakhir dapat dilihat dari adanya prasangka yang tumbuh subur di berbagai kalangan warga. Prasangka dalam film ini memiliki poin yang sangat penting dalam mencari tahu keberadaan rasisme, karena dari adanya prasangka sudah pasti dapat diketahui adanya rasisme. Hal ini dikarenakan prasangka adalah suatu pemikiran yang menganggap buruk keberadaan orang lain tanpa adanya alasan yang jelas. Dalam film ini jelas tergambar beberapa warga dari kalangan kulit putih mempunyai pemikiran yang buruk terhadap warga Amerika-Hispanik dan warga kulit hitam tanpa adanya alasan yang jelas, begitu juga sebaliknya. Melalui prasangka ini juga menciptakan semua aksi-aksi rasisme yang lain, seperti prasangka yang dimiliki Anthony dapat membuat dirinya merampas mobil Jean dan Rick, prasangka yang dimiliki Farhad membuat ia menembak Daniel, prasangka yang dimiliki Ryan membuat ia berlaku tidak senonoh terhadap Christine dan memaki-maki Shaniqua, prasangka yang dimiliki Shaniqua juga membuat ia enggan membantu Ryan saat kesusahan, dan berbagai kejadian lainnya. Jadi prasangka merupakan asal mula penyebab munculnya rasisme dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari berbagai representasi rasisme melalui pembagian ruang, perbedaan profesi, tingkat kriminalitas, pembentukan identitas dan adanya prasangka dalam film "Crash" ini, peneliti menyimpulkan bahwa 5 poin yang terpenting dari kesemuanya ini adalah rasisme yang sekarang terjadi merupakan akibat dari rasisme dimasa yang lalu dan penyebab dari rasisme di masa yang akan datang. Selain itu melalui film "Crash", dapat dilihat rasisme direpresentasikan tidak terlalu mencolok dan lebih terselubung, karena jika dilihat dalam film-film di masa yang lalu seperti "Malcom X" dan "American History X" terlihat jelas sekali representasi rasismenya seperti pembasmian warga kulit hitam, gerakan anarkis dan kekuatan warga kulit putih sebagai warga no 1. Dalam film "Crash" representasi rasisme terasa lebih halus dan tidak terlalu nampak jika tidak diamati lebih dalam, seperti yang terlihat pada ruangnya, profesinya, kriminalitas, keberadaan identitas dan adanya prasangka. Representasi seperti ini mengesankan situasi yang cukup positif yaitu rasisme saat ini mulai berkurang tidak seperti dulu yang begitu terlihat dan terasa sekali keberadaanya. Namun di lain pihak juga mengesankan situasi negatif yaitu keberadaan rasisme jauh lebih terselubung dan

tidak terlalu nampak bahkan terus bertumbuh namun perlahan melalui berbagai aspek sosial yang tak terduga. Keberadaan rasisme yang demikian membuat terciptanya gerakan-gerakan rasisme yang baru dan membuat keberadaan rasisme sulit untuk diberantas secara keseluruhan.

Representasi rasisme yang lain adalah rasisme direpresentasikan lebih merata, kalau dahulu rasisme direpresentasikan hanya terjadi antara warga kulit putih dan warga kulit hitam saja, kini dalam film “Crash” rasisme direpresentasikan terjadi antara berbagai macam ras dan bangsa yang berdiam di dalam Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat dari perseteruan warga kulit putih dengan warga Amerika-Hispanik, warga Amerika-Asia dengan warga Amerika-Hispanik, warga kulit putih dengan warga Arab, dan sebagainya.

Rasisme juga direpresentasikan mengikuti perkembangan jaman dan situasi. Ketika rasisme dalam film “Crash” direpresentasikan melalui prasangka warga kulit putih yang memanggil nama Osama kepada warga Persia. Representasi rasisme melalui dialog ini mengingatkan kembali peristiwa menggemparkan yang dilakukan warga Arab kepada warga Amerika, yaitu aksi teroris yang menyebabkan robohnya gedung *World Trade Center* pada tanggal 11 September 2001, dan mengakibatkan banyak orang yang meninggal. Aksi tersebut diduga dipimpin oleh Osama Bin Laden. Prasangka melalui dialog inilah yang menunjukkan bahwa rasisme berkembang sesuai dengan kemajuan jaman.

Setiap rasisme yang muncul baik berupa pemikiran yang rasis maupun yang berupa tindakan mempunyai pengaruh yang buruk pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Bahkan jika tidak dihentikan rasisme dapat terus berkembang dengan cepat dan mempengaruhi berbagai aspek sosial seperti pembagian ruang, profesi, tingkat kriminalitas, pembentukan identitas dan adanya prasangka yang kemudian dapat memunculkan aksi-aksi rasisme yang lain. Dari berbagai aspek sosial tersebut rasisme dapat bersembunyi dan terus bertumbuh secara perlahan tanpa bisa diketahui keberadaannya. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan rasisme dalam suatu negara multi ras dapat terus berkembang sesuai dengan kemajuan jaman. Dan semua representasi rasisme ini tergambarkan melalui dialog, *setting*, perilaku dan penampilan dalam film “Crash”.